



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
PADA SISWA KELAS IV SDN PEKAUMAN 2
KOTA TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Hesti Hanifah
1401412027

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
PADA SISWA KELAS IV SDN PEKAUMAN 2
KOTA TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Hesti Hanifah
1401412027

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 1 Juni 2016



METERAI
TEMPEL
6000
RUPIAH

DDADF59877904

Hesti Hanifah
1401412027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tanggal : 2 Juni 2016

Tempat : Tegal

Mengetahui,

Pembimbing 1



Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Pembimbing 2



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
19831129 200812 2 003

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal* oleh Hesti Hanifah 1401412027, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 14 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M. Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama



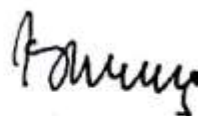
Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
19640717 198803 1 002

Penguji Anggota 1



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 2



Drs. Utoyo, M. Pd.
19620619 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) Inna ma'al 'usri yusran. Fa-idza faraghta faanshab. (Al-Insyirah: 6-7)
- (2) Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. (Ki Hajar Dewantara)
- (3) Hidup bukan soal memegang kartu-kartu terbagus, namun bagaimana memainkan kartu yang ada di tangan dengan baik. (Anonim)
- (4) Sebarkan salam diantaramu, maka kau akan menumbuhkan cinta. (Peneliti)

Persembahan

Untuk Ibu Muslimah, Bapak Samsito, dan
Adik Annisa Agil Cahyani.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Utoyo, M.Pd., dan Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan masukan pada penulis.
7. Suyatni, S.Pd., Kepala SDN Pekauman 2 dan Sayidi, S.Pd., Kepala SDN Pekauman 5 Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Indah Apriliyani, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Pekauman 2 dan Solichin, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Pekauman 5 Kota Tegal yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Tika, Siti, Mba Mardi, Mba Dini, dan teman kos RTP yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, berkeluh kesah, dan memberikan nasehat serta dukungan ketika saya mulai kebingungan.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2012, yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi.
11. Dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Penulis

ABSTRAK

Hanifah, Hesti. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: I Drs. Utoyo, M.Pd., II Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: aktivitas belajar; hasil belajar; model pembelajaran kooperatif; teknik berkirim salam dan soal.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD. Pembelajaran Pkn dalam pelaksanaannya masih menggunakan model konvensional yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran PKn. Dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran PKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi pada siswa kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi (*sampling jenuh*), yang berjumlah 54 siswa, terdiri dari 27 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi dan tes. Analisis statistik yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas, uji *independent sampel t-test* dan uji *one sample t-test* untuk uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test*, data aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,051 > 2,007$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,025$. Sedangkan data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,547 > 2,007$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,025$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan yang menerapkan model konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *one sample t-test*, data aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,535 > 2,056$). Sementara hasil uji hipotesis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,610 > 2,056$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, lebih efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi pada siswa kelas IV dibandingkan dengan yang menerapkan model konvensional.

DAFTAR ISI

	Halaman
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Pembatasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.5.1 Tujuan Umum	14
1.5.2 Tujuan Khusus	15
1.6 Manfaat Penelitian	15

1.6.1	Manfaat Teoritis	16
1.6.2	Manfaat Praktis	16
2.	KAJIAN PUSTAKA	18
2.1	Kajian Teori	18
2.1.1	Hakikat Belajar	18
2.1.2	Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	21
2.1.3	Prinsip-prinsip Belajar	23
2.1.4	Hakikat Pembelajaran	25
2.1.5	Prinsip-prinsip Pembelajaran	26
2.1.6	Efektifitas Pembelajaran	28
2.1.7	Aktivitas Belajar	30
2.1.8	Hasil Belajar	31
2.1.9	Model Pembelajaran	34
2.1.10	Pembelajaran Kooperatif	36
2.1.11	Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal ..	38
2.1.12	Pembelajaran Konvensional	40
2.1.13	Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan SD	41
2.1.14	Karakteristik Siswa SD	43
2.1.15	Materi Pengaruh Globalisasi	45
2.2	Penelitian yang Relevan.....	47
2.3	Kerangka Berpikir.....	52
2.4	Hipotesis	55
3.	METODE PENELITIAN	58

3.1	Desain Penelitian	58
3.2	Prosedur Penelitian	59
3.2.1	Tahap Persiapan	60
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	63
3.2.3	Tahap Penyelesaian	67
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
3.4	Populasi dan Sampel	68
3.4.1	Populasi.....	68
3.4.2	Sampel.....	69
3.5	Variabel Penelitian.....	70
3.5.1	Variabel Bebas	70
3.5.2	Variabel Terikat	70
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	71
3.6.1	Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal	71
3.6.2	Variabel Hasil Belajar Siswa	72
3.6.3	Variabel Aktivitas Belajar Siswa	72
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.7.1	Observasi.....	73
3.7.2	Dokumentasi	74
3.7.3	Tes.....	75
3.8	Instrumen Penelitian	76
3.8.1	Instrumen Kuantitatif (Tes)	76

3.8.2	Instrumen Kualitatif (Non Tes)	84
3.9	Teknik Analisis Data.....	88
3.9.1	Analisis Deskripsi Data.....	89
3.9.2	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	90
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	96
4.1	Objek Penelitian.....	96
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	96
4.1.2	Kondisi Responden	97
4.2	Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	98
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal	98
4.2.2	Analisis Deskriptif Data Hasil <i>Pretest</i> PKn	101
4.2.3	Analisis Deskripsi Data Variabel Aktivitas Belajar Siswa.....	104
4.2.4	Analisis Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa	108
4.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	111
4.3.1	Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa (Data Awal)	112
4.3.2	Uji Prasyarat Analisis	113
4.3.3	Uji Hipotesis	116
4.4	Pembahasan.....	124
4.4.1	Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan Model Konvensional terhadap Aktivitas Belajar Siswa	124
4.4.2	Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar	

Siswa	129
4.4.3 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Aktivitas Belajar Siswa	132
4.4.4 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Siswa	137
5. PENUTUP.....	141
5.1 Simpulan	141
5.2 Saran	143
5.2.1 Bagi Guru	143
5.2.2 Bagi Siswa	145
5.2.3 Bagi Sekolah	146
5.2.4 Bagi Dinas Terkait	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Perlakuan yang Diberikan dalam Penelitian 66
3.2	<i>Output</i> SPSS Uji Reliabilitas Soal Uji Coba 79
3.3	Kisi-kisi Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> 83
3.4	Kisi-kisi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Guru 85
3.5	Kisi-kisi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Siswa 86
3.6	Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa..... 87
4.1	Kondisi Responden Berdasarkan Umur 97
4.2	Nilai Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Guru..... 99
4.3	Nilai Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Siswa 100
4.4	Deskripsi Data Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa 102
4.5	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa 102
4.6	Deskripsi Data Nilai Aktivitas Belajar Siswa..... 104
4.7	Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Siswa 105
4.8	Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 107
4.9	Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol 108
4.10	Deskripsi Data Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa 109

4.11	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa	110
4.12	<i>Output</i> SPSS Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa	112
4.13	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	113
4.14	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	113
4.15	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	114
4.16	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	114
4.17	<i>Output</i> SPSS Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa	115
4.18	<i>Output</i> SPSS Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa	116
4.19	<i>Output</i> SPSS Uji <i>Independent Sample t-test</i> Data Aktivitas Belajar Siswa	117
4.20	<i>Output</i> SPSS Uji <i>Independent Sample t-test</i> Data Hasil Belajar Siswa	118
4.21	<i>Output</i> SPSS Uji Hipotesis <i>One Sample t-test</i> Data Aktivitas Belajar Siswa	120
4.22	<i>Output</i> SPSS Uji Hipotesis <i>One Sample t-test</i> Data Hasil Belajar Siswa	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	55
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i>	58
4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa Kelas Eksperimen	103
4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa Kelas Kontrol	103
4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	106
4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	106
4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas Eksperimen	110
4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas Kontrol	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	152
2. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	153
3. <i>Output</i> SPSS Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> Pkn Siswa	154
4. Silabus Pembelajaran Asli	155
5. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	157
6. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	162
7. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	166
8. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	174
9. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1	183
10. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2	192
11. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	202
12. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	203
13. Soal Uji Coba	207
14. Lembar Validitas Logis oleh Tim Ahli 1	216
15. Lembar Validitas Logis oleh Tim Ahli 2	222
16. <i>Output</i> SPSS Uji Validitas Soal Uji Coba	228
17. <i>Output</i> SPSS Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	229
18. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal	230
19. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	231
20. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	232

21.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	236
22.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model bagi Guru Pertemuan ke-1	241
23.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model bagi Guru Pertemuan ke-2 ...	242
24.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model bagi Siswa Pertemuan ke-1 ..	243
25.	Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model bagi Siswa Pertemuan ke-2 ..	244
26.	Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa Kelas Eksperimen	245
27.	Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa Kelas Kontrol.....	246
28.	Perhitungan Manual Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> PKn Siswa	247
29.	Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	248
30.	Deskriptor Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.....	251
31.	Perhitungan Manual Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....	254
32.	Tabulasi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen	255
33.	Tabulasi Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	257
34.	Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	259
35.	Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	263
36.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas Eksperimen	267
37.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas Kontrol	268
38.	Perhitungan Manual Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa	269
39.	Tabulasi Jawaban Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	270
40.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa	272

41.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa	273
42.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji Homogenitas Variabel Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	274
43.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i> Variabel Aktivitas Belajar Siswa	275
44.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i> Variabel Hasil Belajar Siswa	276
45.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji <i>One Sample T Test</i> Aktivitas Belajar Siswa	277
46.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji <i>One Sample T Test</i> Hasil Belajar Siswa	278
47.	Surat Ijin Penelitian dari Koordinator PGSD UPP Tegal	279
48.	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpolinmas Kota Tegal	280
49.	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kota Tegal	281
50.	Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen	282
51.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Pekauman 2	283
52.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Pekauman 5	284
53.	Dokumentasi Penelitian	285

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi manusia. Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia, karena dapat memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan dalam perkembangannya. Pendidikan yang didapat oleh anak pertama kali adalah di dalam keluarga. Cara mendidik orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak tersebut dalam bermasyarakat. Namun, pendidikan yang dibutuhkan anak tidak cukup hanya dari keluarga saja, karena tidak semua pelajaran yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat bisa didapat dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, anak membutuhkan pendidikan di sekolah.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan

sosio-budaya dimana manusia itu hidup (Mikarsa, 2008: 1.2). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, juga dijelaskan mengenai pentingnya pendidikan, yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun dan diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD), dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Sekolah dasar (SD) adalah satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific tasks*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar (Mikarsa, 2008: 1.11). Terkait dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara formal maupun informal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah agar menjadi lebih efektif.

Pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik. Hal tersebut sesuai dengan

tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana agar siswa mampu memperoleh pemahaman yang baik, keterampilan-keterampilan, serta pengetahuan dan sikap melalui proses pembelajaran yang disenangi siswa. Pembelajaran yang efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu (Susanto, 2015: 54).

Pembelajaran dapat berhasil jika aktivitas pembelajaran siswa tinggi, seluruh atau sebagian besar siswa yang ada di kelas tersebut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat dilihat dari semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang ada pada diri siswa. Dari segi hasil belajar, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas

apabila mempunyai masukan (*input*) yang merata, serta menghasilkan keluaran (*output*) yang banyak dan bermutu tinggi, sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Menurut Depdiknas (2004) dalam Susanto (2015: 54), pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila >75% dari jumlah siswa yang ada di kelas telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37, menyebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, Muatan Lokal dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam KTSP pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dijelaskan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pada satuan dasar dan menengah, yang menjelaskan “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pengertian PKn menurut Winataputra (1978) dalam Ruminiati (2007: 1.25), adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.

2 tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik yaitu Pendidikan Kewarganegaraan.

PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa seperti yang terdapat pada kurikulum PKn SD (Ruminiati, 2007: 1.30). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang ada di sekolah dasar saat ini cenderung hanya menggunakan model konvensional. Hal itu mengakibatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi menurun, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh juga tidak maksimal.

Mata pelajaran PKn yang sebagian besar adalah teori hanya disampaikan melalui ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan malas mendengarkan materi. Penggunaan model konvensional dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar juga mengakibatkan menurunnya aktivitas belajar siswa. Padahal aktivitas belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar siswa.

Raharjo (2007) dalam Susanto (2015: 93), menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Raharjo menambahkan, kelemahan-kelemahan

yang ditemukan di lapangan antara lain sebagai berikut: (a) model pembelajaran konvensional/ceramah; (b) siswa hanya dijadikan objek pembelajaran; (c) pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centered*), akibatnya proses pembelajaran sangat terbatas sehingga kegiatan pembelajaran hanya diarahkan pada mengetahui (*learning to know*), ke arah pengembangan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta psikomotor; (d) pembelajaran bersifat hafalan semata sehingga kurang bergairah dalam belajar; dan (e) dalam proses pembelajaran, proses interaksi searah hanya dari guru ke siswa.

Hal itu juga yang terjadi di SDN Pekauman 2 Kota Tegal. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan guru kelas IV di SDN Pekauman 2 Kota Tegal yaitu Suyatni, S.Pd dan Indah Apriliani, S.Pd pada tanggal 6 Januari 2016, masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran PKn. Beliau mengatakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut beliau, alasan selalu menggunakan model pembelajaran konvensional adalah karena belum paham mengenai cara pelaksanaan model-model pembelajaran inovatif. Beliau hanya menggunakan model konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi PKn.

Ibu Suyatni juga menjelaskan bahwa sebenarnya beliau tahu ada banyak model-model pembelajaran lain selain model konvensional, namun dikarenakan jabatannya sebagai kepala sekolah yang merangkap guru PKn kelas 4, 5, dan 6 membuat beliau tidak memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Hal itu membuat siswa merasa bosan dan malas mendengarkan materi, sehingga siswa menjadi ramai sendiri di dalam kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran PKn di SDN Pekauman 2 Kota Tegal belum efektif. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif seperti itu mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu membuat siswa berpartisipasi aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Materi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu materi Pengaruh Globalisasi, yang diajarkan setelah pelaksanaan UTS semester II berdasarkan silabus pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2015: 65). Model pembelajaran adalah suatu gambaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PKn yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan

pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 33). Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru (Suprijono, 2015: 73).

Menurut Sugiyanto (2015: 35) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di SD adalah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial (Hosnan, 2014: 234). Teknik berkirim salam dan soal adalah salah satu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui teknik pembelajaran berkirim salam dan soal ini, siswa berlatih membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya (Sugiyanto, 2010: 45).

Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berlatih membuat

soal dan menjawab soal. Dalam penerapannya, guru mengelompokkan siswa yang beranggotakan 4-6 siswa setiap kelompok. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat satu pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain untuk dijawab. Guru dapat mengawasi dan membantu siswa dalam membuat soal yang tepat. Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan salah satu anggotanya untuk mengirimkan “salam dan soal” dari kelompoknya kepada kelompok lain. “salam” ini bisa berupa yel-yel atau lagu pendek berisi ungkapan semangat dan unik dari setiap kelompok yang menjadi ciri khas kelompok tersebut.

Setelah mengirimkan salam, maka siswa perwakilan tersebut akan membacakan soal yang sudah dibuat oleh kelompoknya. Kemudian, siswa perwakilan tersebut akan kembali ke kelompoknya lagi dan menunggu kelompok yang telah diberi “salam dan soal” tadi untuk menjawab. Setiap kelompok harus mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. Dengan demikian, masing-masing kelompok akan mendapat kesempatan untuk menerima “salam dan soal” dari kelompok yang lain. Setelah selesai, jawaban tersebut dikirimkan kembali ke kelompok asal untuk dikoreksi dan dibandingkan satu sama lain (Huda, 2014: 137).

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal cocok diterapkan pada semua materi pelajaran. Dalam materi Pengaruh Globalisasi, masing-masing kelompok membuat pertanyaan mengenai materi Pengaruh Globalisasi dan memberikannya kepada kelompok lain untuk dijawab. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal ini

dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Sugiyanto, 2010: 45). Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat melatih pengetahuan dan keterampilan siswa. Tidak hanya membuat siswa lebih memahami materi, melalui model pembelajaran ini siswa juga dilatih keterampilannya untuk membuat “salam” yang berupa yel-yel atau lagu pendek berisi ungkapan semangat bersama kelompoknya.

Suasana kelas yang menyenangkan, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih memahami materi yang sedang diajarkan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wirianto (2012), dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Wonorejo Mata Pelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Hasil penelitian menyatakan telah sesuai dengan harapan peneliti terbukti dengan hasil analisis aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS pokok bahasan Keanekaragaman Suku dan Budaya menggunakan model *Cooperative Learning* teknik berkirim salam dan soal pada siklus II mencapai 73,8% yang termasuk kriteria aktif, sedangkan pada analisis hasil belajar siklus II mencapai

85% yang termasuk kriteria baik. Pada tahun 2013, penelitian lain juga dilakukan oleh Purwandari, dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Tentang Membaca Intensif Kelas IV Semester 2 SDN Nagasari III Kecamatan Nagasari Kabupaten Karawang 2012/2013)”.

Hasil yang diperoleh yaitu, hasil tes kemampuan membaca intensif mengalami kenaikan walau hanya 3,7% dengan rata-rata kelas 54,07. Pada siklus yang kedua terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 65,37 dengan persentase 33,3%. Kemudian pada siklus III rata-rata hasil kemampuan membaca siswa meningkat dengan rata-rata sebesar 74,8 dengan persentase 77,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV semester 2 SDN Nagasari III Kecamatan Nagasari Kabupaten Karawang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen. Peneliti hanya akan menguji apakah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi PKn. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model

Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan beberapa permasalahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran PKn belum menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa pada proses pembelajaran.
- (2) Guru kurang kreatif dalam menggunakan media dan model pembelajaran pada proses pembelajaran PKn.
- (3) Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn.
- (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
- (5) Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah.

Identifikasi masalah tersebut sangat berkaitan erat dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran PKn, model yang harus digunakan oleh guru adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan pemahaman tentang materi. Hal itu dikarenakan, mata pelajaran PKn sebagian besar adalah teori sehingga siswa membutuhkan konsentrasi untuk memahami materi. Penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan banyaknya materi dan alokasi waktu yang disediakan. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya dapat melatih

keterampilan dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat digunakan dalam pembelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah. Masalah pada bagian identifikasi terlalu luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian yang efektif dan mendalam. Peneliti perlu membatasi masalah untuk menghindari kesalahan maksud, tujuan, serta agar lebih efektif dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
- (2) Variabel terikat yang akan diteliti yaitu aktivitas dan hasil belajar kognitif.
- (3) Materi yang dipilih pada mata pelajaran PKn kelas IV yaitu materi Pengaruh Globalisasi.
- (4) Populasi yang dipilih yaitu siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional?
- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional?
- (3) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi?
- (4) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian dari masing-masing tujuan adalah:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan sesuatu yang ingin dicapai secara menyeluruh. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model

pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah sesuatu yang ingin dicapai dan diketahui secara lebih detail. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan aktivitas belajar siswa kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran PKn.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dan yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran PKn.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Uraian dari masing-masing manfaat antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini berupa informasi tentang keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain bagi siswa, guru, dan sekolah. Uraian lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada siswa. Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini antara lain:

- (1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- (2) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi
- (3) Siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran PKn.

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru. Manfaat yang dapat diperoleh guru dari penelitian ini antara lain:

- (1) Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.
- (2) Dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam proses pembelajaran PKn selanjutnya.

- (3) Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh sekolah dari penelitian ini antara lain:

- (1) Menambah pengetahuan baru mengenai model-model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan dari sub pokok bahasan tersebut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Di dalam kajian teori memuat teori-teori yang dikemukakan oleh para tokoh/ahli. Bagian ini berisi penjelasan mengenai hakikat belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, prinsip-prinsip belajar, hakikat pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, efektifitas pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, pembelajaran konvensional, karakteristik siswa SD, materi Pengaruh Globalisasi. Berikut ini merupakan penjelasan selengkapnya.

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar adalah kegiatan yang secara sadar maupun tidak dilakukan manusia sehari-hari. Kegiatan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan belajar. Belajar menurut Slameto (2013: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Belajar dalam Anitah, dkk (2009: 2.4) adalah proses pengalaman (*learning is experiencing*), artinya belajar itu suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam interaksi tersebut terjadi proses mental, intelektual, dan emosional yang pada akhirnya menjadi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Whittaker (1994) dalam Aunurrahman (2014: 35) mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan oleh Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2014: 35), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut R. Gagne (1989) dalam Susanto (2015: 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne menekankan belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.

Belajar menurut Burton dalam Usman dan Setiawati (1993: 4) dalam Susanto (2015: 3), dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu

dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun pengertian belajar menurut Winkel (2002) dalam Susanto (2015: 4), adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Hamalik (2015: 27) memberikan penjelasan tentang belajar, yaitu belajar adalah modifikasi atau memperoleh kelakuan melalui pengalaman.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar menurut pandangan Skinner (1994) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 9), adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responsnya menjadi menurun. Menurut Gagne (1984) dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Gagne menambahkan, belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Belajar dalam Suyono dan Hariyanto (2015: 9), adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut Hilgard (1962) dalam Suyono dan Hariyanto (2015: 12), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau

berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan (Anitah, dkk. 2009: 2.5). Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan melalui pengalaman yang dialami individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Slameto (2013: 54-72), menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.2.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal diantaranya meliputi:

- 1) Faktor jasmaniyah, merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, adalah faktor yang berkaitan dengan psikologis individu yang sedang belajar. Ada tujuh faktor yang termasuk dalam faktor psikologis, antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan tubuh

yang lemas dan kecenderungan tubuh untuk sering beristirahat. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga tidak ada minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut penjelasan mengenai faktor eksternal yang memengaruhi belajar.

2.1.2.2.1 Faktor Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar individu. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak dapat berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2.1.2.2.2 Faktor Sekolah

Selain sebagai tempat belajar, sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Oleh karena itu, apa yang mereka lihat dan dapatkan dari sekolah akan membawa pengaruh terhadap kehidupannya di lingkungan keluarga. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

2.1.2.2.3 Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa, karena masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa tinggal dan berada. Lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk perilaku dan sikap anak yang baik pula. Faktor masyarakat yang memengaruhi belajar antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor sekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Burton (1952) dalam Hamalik (2015: 31) menyimpulkan uraiannya tentang prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar menurut Burton antara lain sebagai berikut:

- (1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- (2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- (3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- (4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- (5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

- (6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- (7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- (8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- (9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- (10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- (11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- (12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- (13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- (14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- (15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip belajar, peneliti dapat menjadikannya sebagai petunjuk umum tentang belajar, terutama dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Selain itu, beberapa prinsip-prinsip belajar tersebut, dapat menambah keyakinan peneliti dalam

melaksanakan pembelajaran sehingga penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran sebagai pemberdayaan pelajar yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku pelajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Corey (1986) dalam Ruminiati (2007: 1.14), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga. Mulyasa (2007) dalam Ahmad (2012: 8) merumuskan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Hosnan, 2014: 18). Keempat

komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sagala (2007) dalam Sumantri (2015: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pengertian pembelajaran menurut Usman (2006), adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmad, 2012: 8). Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi ini dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dan sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Berdasarkan berbagai pengertian pembelajaran menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penelitian ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal diharapkan dapat membantu guru dalam memperkaya model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.5 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Hakikat pembelajaran pada dasarnya adalah segala upaya yang dilakukan seseorang untuk membuat orang lain (peserta didik) mengalami perubahan

tingkah laku, dari tingkah laku negatif ke positif (Ahmad, 2012: 8). Pembelajaran yang tidak mampu membuat peserta didik belajar pada hakikatnya belum bisa disebut pembelajaran, tetapi mungkin baru menyampaikan materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh. Guru harus mampu mengarahkan siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menurut Gagne (1977) dalam Siregar dan Nara (2011: 16) mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

- (1) Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pelajaran.
- (3) Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- (4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- (5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.

- (6) Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- (7) Memberikan balikan (*providing feedback*), memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- (8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*), memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- (9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal.

2.1.6 Efektifitas Pembelajaran

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan (Sumantri, 2015: 1). Menurut Kenneth (1998) dalam Sumantri (2015: 1) menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai, atau makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran, seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai harapan.

Dune & Wragg (1996) dalam bukunya *Effective Teaching*, menyatakan bahwa pembelajaran efektif (*effective teaching*) adalah jantung sekolah efektif atau sekolah yang berhasil mencapai tujuannya (Ahmad, 2012: 12). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat mencapai dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah, yakni (1) memiliki/menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS); dan (2) membangun diri pribadi sebagai penanggung eksistensi manusia (Abimanyu, 2008: 8-14). Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran tersebut mampu memberikan pemahaman yang baik, dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dianggap efektif jika siswa terlibat secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran. Dari segi hasil, dianggap efektif jika tujuan pembelajaran dikuasai siswa secara tuntas. Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut; (2) aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran; (3) aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran efektif menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun juga mampu membuat perubahan yang baik pada perilaku peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

2.1.7 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Objek dari aktivitas belajar di dalam kelas adalah siswa, sebab siswa merupakan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Montessori (1982) dalam Sardiman (2014: 96) menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk diri. Guru akan berperan membimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru sudah menunjukkan adanya aktivitas belajar. Namun, barangkali kadarnya perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode mengajar yang lain (Anitah, dkk. 2009: 1.12).

Ada banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah, tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Diedrich (1950) dalam Hamalik (2015: 172-173) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, sebagai berikut:

- (1) Kegiatan-kegiatan visual, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, percobaan;
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan, misalnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat;

- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, misalnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok,
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis, misalnya menulis cerita, laporan, karangan, rangkuman;
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik, misalnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun;
- (7) Kegiatan-kegiatan mental, misalnya merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- (8) Kegiatan-kegiatan emosional, misalnya minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian mengenai aktivitas belajar dan macam-macam kegiatannya, dapat disimpulkan bahwa belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada aktivitas. Aktivitas harus selalu ada dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk aktif. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat mengefektifkan aktivitas belajar siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat melakukan aktivitas belajar, seperti mendengarkan, membaca, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan merasa bersemangat.

2.1.8 Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39) dalam Susanto (2015: 5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Winkel (1996) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2014: 45). Menurut Suprijono (2015: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2015: 5). Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar (Anitah, dkk., 2009: 2.19). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari siswa. Romizoswki (1982) dalam Anitah, dkk. (2009: 2.19) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2015: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi

antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Gagne (1984) dalam Suprijono (2015: 5-6), hasil belajar berupa (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) keterampilan motorik; dan (5) sikap. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari pengertian hasil belajar dari para ahli, secara sederhana yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal, diharapkan penerapan model pembelajaran ini efektif terhadap hasil belajar siswa.

2.1.9 Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru (Hosnan, 2014: 181).

Menurut Joyce dan Weil (1980) mendefinisikan pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan

pembelajaran (Sumantri, 2015: 37). Sukamto, dkk dalam Nurulwati (2010) dalam Trianto (2011: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pengertian model pembelajaran menurut Winataputra (2001) dalam Sugiyanto (2010: 3) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Menurut Suprijono (2015: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Kardi dan Nur (1998) dalam Trianto (2011: 23) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dirancang oleh guru dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2.1.10 Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sagala (2007) dalam Sumantri (2015: 49) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait, diantaranya (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual; dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Sugiyanto, 2010: 5).

Slavin (2014: 4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Di dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran kooperatif menurut Roger, dkk (1992)

dalam Huda (2014: 29) merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Hendriani (2007) dalam Sumantri (2015: 50) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial yang berinteraksi dengan sesama. Tujuan yang paling penting dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2014: 33).

Arends (1997: 111) dalam Trianto (2011: 47) menyatakan bahwa pelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar; (2) kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (3) bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan (4) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Sadker dan Sadker (1997) dalam Huda (2014: 66) sebagai berikut:

- (1) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi;
- (2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar;
- (3) Siswa menjadi lebih peduli dengan teman-temannya, dan akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti;
- (4) Meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokkan, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2011: 41). Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok kecil tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik, salah satunya yaitu teknik berkirim salam dan soal. Berkirim salam dan soal adalah salah satu teknik model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan pada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka (Sugiyanto, 2010: 45). Dalam model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal ini siswa membuat soal sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya (Lie, 2010:58-59). Dengan demikian, berkirim salam dan soal adalah pembelajaran yang melatih kemampuan siswa untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang dibuat temannya sehingga siswa akan lebih memahami sebuah konsep.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal menurut Huda (2014: 137-138) yaitu: (1) guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa; (2) setiap kelompok ditugaskan untuk membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Guru dapat mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok; (3) kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. Salam ini dapat berupa yel-yel atau ungkapan unik yang menjadi ciri khas setiap kelompok; (4) setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain; (5) setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Menurut Lie (2010: 59), kelebihan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, antara lain: (1) melatih keterampilan dan pengetahuan siswa; (2) lebih banyak ide yang muncul; (3) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; (4) cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian; (5) dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, antara lain: (1) memerlukan waktu yang lama; (2) biasanya menimbulkan kegaduhan di dalam kelas; (3) kurang memberikan kesempatan untuk kontribusi individu; (4) siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan pelajaran. Dalam mengatasi kelemahan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal tersebut, guru harus membuat perencanaan sebelum menerapkan model dalam pembelajaran. Perencanaan yang disiapkan guru antara lain mengenai hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam menerapkan model dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan.

2.1.12 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah-sekolah. Susanto (2015: 192) menyatakan, penerapan pembelajaran konvensional antara lain dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Kegiatan dalam pembelajaran konvensional yaitu, siswa menyimak penjelasan guru dalam

memberikan contoh-contoh soal dan menyelesaikannya di papan tulis, kemudian meminta siswa mengerjakan sendiri dalam buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan (Susanto, 2015: 192). Pembelajaran konvensional tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal karena pembelajaran tersebut terpusat kepada guru.

Menurut Abimanyu (2008: 6.2), pembelajaran yang lebih berpusat pada guru lebih banyak menggunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep bukan kompetensi. Berdasarkan uraian mengenai pembelajaran konvensional menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, berlangsung terpusat pada guru dengan guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

2.1.13 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan SD

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar adalah PKn. Hal itu sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1, menyebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, Muatan Lokal dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Azra (2005), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi (Susanto, 2015: 226).

Adapun menurut Zamroni (2005) dalam Susanto (2015: 226) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter.

Ruminiati (2007: 1.30) menyatakan bahwa PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa seperti yang terdapat pada kurikulum PKn SD. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn menurut Mulyasa (2007) dalam Ruminiati (2007: 1.26) yaitu: (1) menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya; (2) menjadikan siswa mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggungjawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; dan (3) membuat siswa bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn, mata pelajaran PKn perlu diajarkan kepada anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djahiri (1996) dalam Susanto (2015: 228-229), yaitu:

- (1) Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi-peran (status);
- (2) Bahwa setiap manusia memiliki: *sense of ...*, atau *value of ...*, dan *conscience of ...*, *sense of ...* menunjukkan integritas atau keterkaitan atau kepedulian manusia akan sesuatu.
- (3) Bahwa manusia ini unik (*unique human*).

Dasim dan Sapriya (2012: 3) dalam Susanto (2015: 230) mengemukakan beberapa permasalahan kurikuler yang mendasar dan menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan PKn. Permasalahan-permasalahan kurikuler tersebut antara lain:

- (1) Penggunaan alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum pendidikan dijabarkan secara kaku dan konvensional sebagai jam pelajaran tatap muka terjadwal.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran PKn yang lebih didominasi oleh kegiatan peningkatan dimensi kognitif mengakibatkan porsi peningkatan dimensi kognitif lainnya menjadi terbengkalai.
- (3) Pembelajaran yang terlalu menekankan pada dimensi kognitif itu berimplikasi itu pada penilaian yang juga menekankan pada penguasaan kemampuan kognitif saja sehingga mengakibatkan guru harus selalu mengejar target pencapaian materi.

Berdasarkan penjelasan mengenai hakikat pendidikan kewarganegaraan di SD, dapat dipahami bahwa tujuan mata pelajaran PKn di sekolah dasar ialah untuk menjadikan warga negara yang baik. Warga negara yang baik menurut

tujuan mata pelajaran PKn yaitu warga negara yang tahu dan sadar dengan hak dan kewajibannya.

2.1.14 Karakteristik Siswa SD

Piaget (1950) dalam Susanto (2015: 77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif memiliki karakteristik yang berbeda. Piaget mengelompokkan tahapan perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu:

- (1) Tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
- (2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan skema kognitif anak masih terbatas. Anak suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat ketika orang lain itu merespon terhadap perilaku orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau.
- (3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini siswa sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah, mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa konkret.
- (4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini siswa sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif siswa pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Sumantri (2015: 160-161) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret yang mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) mulai memandang dunia secara objektif; (2) mulai berpikir secara operasional; (3) menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda; (4) membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; dan (5) memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Desmita (2014: 35) mengemukakan tahapan perkembangan anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak dalam usia ini memiliki karakteristik antara lain senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberi kesempatan untuk terlihat langsung dalam pembelajaran.

2.1.15 Materi Pengaruh Globalisasi

Mata pelajaran PKn kelas IV sekolah dasar pada semester genap dibagi menjadi 2 standar kompetensi, yaitu: Mengenal Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat dan Menunjukkan Sikap terhadap Globalisasi di Lingkungannya. Standar kompetensi Menunjukkan Sikap terhadap Globalisasi di Lingkungannya terdiri dari tiga kompetensi dasar, yaitu Memberikan Contoh Sederhana Pengaruh

Globalisasi di Lingkungannya, Mengidentifikasi Jenis Budaya Indonesia yang Pernah Ditampilkan dalam Misi Kebudayaan Internasional, dan Menentukan Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi yang Terjadi di Lingkungannya.

Alokasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan tiga kompetensi dasar tersebut adalah 4x35 menit. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Materi yang akan dikaji diambil dari Bestari dan Sumiati (2008: 79-80), yaitu:

2.1.15.1 Pengertian Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata *globe* yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata *globe* menjadi global, yang berarti *universal* atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya globalisasi di dunia, antara lain: (1) adanya sikap saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain terutama di bidang ekonomi; (2) meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup; (3) berkembangnya barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya; (4) peningkatan interaksi kultural (kebudayaan) melalui perkembangan media massa.

2.1.15.2 Dampak Globalisasi

Dampak positifnya antara lain: (1) kemajuan di bidang komunikasi dan transportasi; (2) meningkatnya perekonomian masyarakat dalam suatu negara; (3)

meluasnya pasar untuk produk dalam negeri; (4) dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik; (5) menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi. Sedangkan dampak negatif dari adanya globalisasi antara lain: (1) gaya hidup bebas, narkoba, dan kekerasan menjadi mudah masuk dalam kehidupan masyarakat Indonesia; (2) masyarakat cenderung mementingkan diri sendiri; (3) masyarakat menjadi konsumtif.

2.2 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam suatu pembelajaran, antara lain:

(1) Penelitian yang dilakukan oleh Kolawole (2008) dengan judul *“Effects of Competitive and Cooperative Learning Strategies on Academic Performance of Nigerian Students in Mathematics”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif lebih efektif dari strategi pembelajaran kompetitif dalam pelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah.

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Bayraktar (2011) dengan judul *“The Effect of Cooperative Learning on Students’ Approach to General Gymnastic Course and Academic Achievement”*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif untuk meningkatkan nilai akademik, nilai-nilai sikap, keterampilan. Selain itu, data yang diperoleh dari skala pendapat siswa menunjukkan bahwa siswa juga senang mengikuti pembelajaran kooperatif.

(3) Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2013), dari Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-I SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurnal sosialitas, Vol 3 No 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sosiologi siswa kelas X-I SMA Negeri 5 Surakarta. Minat siswa meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, dan hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata kelas 67,27 (pra siklus), 71,79 (siklus I), menjadi 84,34 (siklus II). Hasil ketuntasan belajar meningkat dari 72,41 % menjadi 100%.

(4) Penelitian yang dilakukan oleh Reffaine dan Sari (2014) dari Universitas PGRI Semarang, dengan judul “Metode Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SDN 6 Suwawal” (Vol 4 Nomor 1 Juli 2014). Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji t yaitu *t-test separated* diperoleh t_{hitung} kognitif sebesar 2,447; t_{hitung} psikomotorik 2,243 dengan t_{tabel} untuk keduanya 2,021 pada taraf signifikan 5%. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak. Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif pada siswa kelas IV SD Negeri Suwawal Jepara sebelum diberi perlakuan adalah 50% dan sesudah diberi perlakuan sebesar 100% serta rata-rata hasil belajar psikomotorik yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh metode pembelajaran berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar siswa pada tema Indahnya Negeriku kelas IV SDN 6 Suwawal.

(5) Penelitian yang dilakukan oleh Fuadah (2013), dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-I SMA N 1 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berpikir kreatif siswa yaitu siklus I memperoleh persentase 63,18% masuk pada kategori cukup kreatif dan meningkat pada siklus II memperoleh 81,19% masuk pada kategori kreatif. Pada rata-rata nilai siswa siklus I memperoleh 71,87% masuk dalam kategori cukup baik, pada siklus II terjadi peningkatan dan memperoleh persentase 82,5% masuk pada kategori baik. Kemudian hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya angket tanggapan siswa pada model pembelajaran berkirim salam dan soal memperoleh 84,37% termasuk kategori kreatif.

(6) Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2014), dari Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan data akhir diperoleh nilai $t_{hitung}=2,83$ dan $t_{tabel}=1,67$ dan menunjukkan $t_{hitung}>t_{tabel}$, sehingga h_a diterima. Kemudian uji N-gain kelas eksperimen diperoleh nilai N-gain=0,745 dengan kategori tinggi,

sedangkan kelas kontrol N-gain hanya diperoleh nilai N-gain=0,588 dengan kategori sedang. Dari hasil uji N-gain dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

(7) Penelitian yang dilakukan oleh Marlianti (2012), dari Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Riau Pekanbaru dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata sebesar 559,5 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II yaitu rata-rata sebesar 727,5 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada rata-rata sebesar 604,5 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II berada pada rata-rata sebesar 847 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

(8) Penelitian yang dilakukan oleh Dorlia (2010), dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Pekanbaru

Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata daya serap siswa pada siklus I adalah 76 lulus baik, pada siklus II adalah 81,14 lulus baik, ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I mencapai 91,43 (tuntas) dan pada siklus II 94,28 (tuntas). Rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I adalah 60,88 (baik) dan pada siklus II adalah 78,86 (baik sekali). maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru.

(9) Penelitian yang dilakukan oleh Alpiani (2013), dari jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Qurban Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada Siswa Kelas V MIN Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”. Hasil yang diperoleh yaitu, metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat diterapkan dengan sangat baik dengan indikator siklus I 88,09% dan siklus II adalah 100%. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran ketentuan qurban. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan dan kegairahan siswa dalam pembelajaran dengan persentase rata-rata siklus I 70,00% kategori sangat aktif dan hasil tes belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yang tuntas 15,79%, dan pertemuan kedua 42,10% rata-rata ketuntasan siklus I 28,94%, dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama 6,63 dan pertemuan kedua 7,31, rata-rata nilai siklus I 6,97. Kemudian meningkat pada

siklus II, siswa yang memiliki nilai tuntas pada pertemuan pertama 57,09% dan pada pertemuan kedua menjadi 100%, rata-rata ketuntasan siklus II 78,95% dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama 7,73 dan pertemuan kedua 8,26, rata-rata siklus II 8,00.

(10) Penelitian yang dilakukan oleh Rossiana (2013), dari Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul “ Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Baturraden Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal (*Sending Greeting and Question*)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil tes pemahaman konsep pada matematika siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 66,86, pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 75,95, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa adalah 83,87. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP PGRI Baturraden.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif atau tidak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam proses pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal menunjukkan adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya keberhasilan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal”.

2.3 Kerangka Berpikir

Ada banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn adalah salah satu mata pelajaran wajib, tetapi masih banyak siswa yang kurang berminat. Hal itu disebabkan karena cara mengajar guru yang cenderung monoton. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan model konvensional untuk menerangkan materi. Penggunaan model konvensional menyebabkan siswa merasa bosan dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi malas mendengarkan guru dan materi yang diajarkan tidak sepenuhnya dipahami siswa, sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode dan model dalam menyampaikan materi. Pembelajaran PKn berkenaan dengan pembentukan siswa menjadi warga negara yang baik. Proses pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan apabila proses pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan

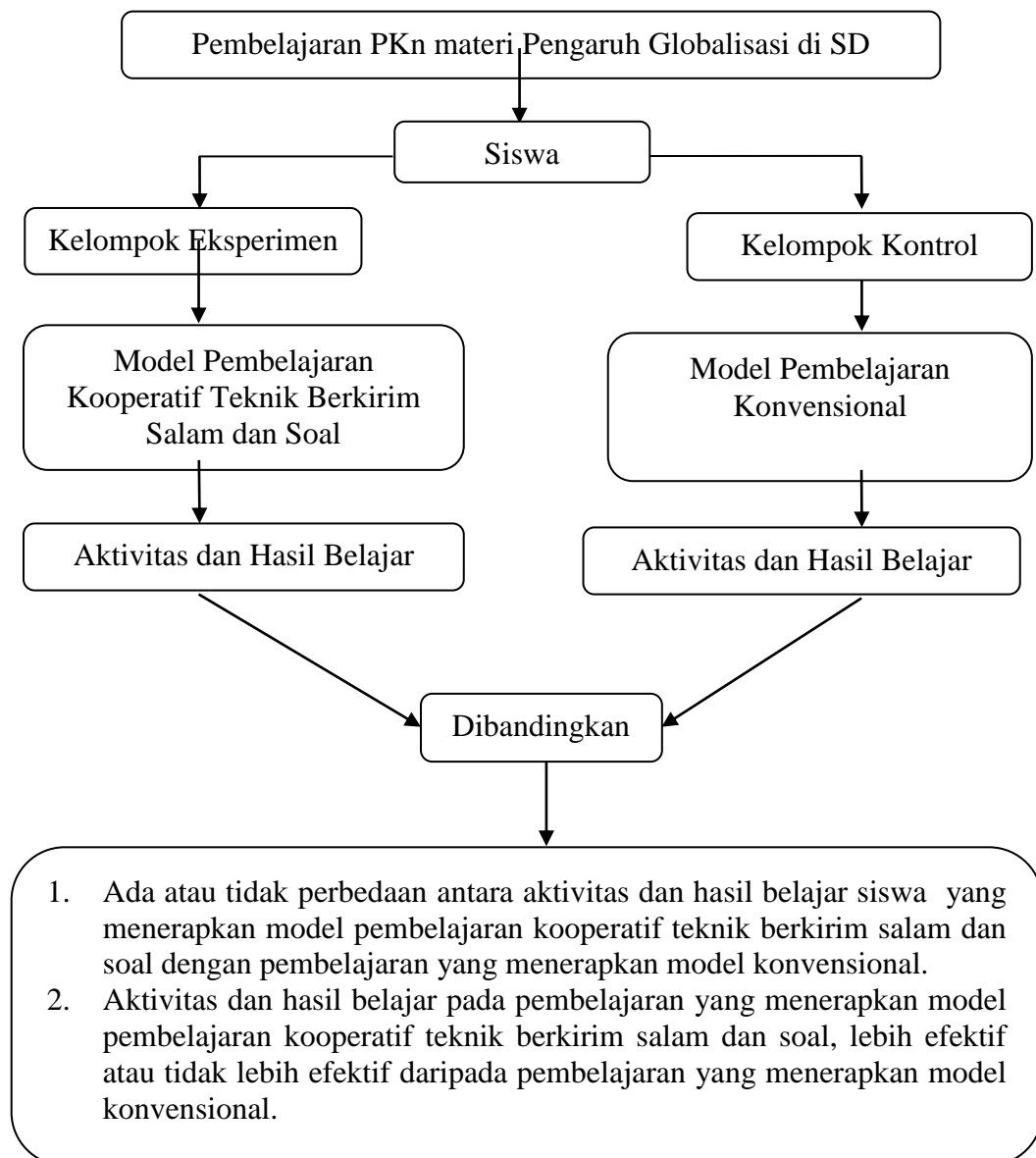
materi yang diajarkan. Masih banyak guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja dalam proses pembelajaran PKn.

Proses pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional tanpa diselingi dengan variasi mengajar yang lain akan membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa kesulitan memahami materi PKn yang diajarkan guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PKn di SD salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

Materi yang diambil untuk penelitian ini adalah Pengaruh Globalisasi. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat salam berupa yel-yel singkat dan satu pertanyaan mengenai materi Pengaruh Globalisasi yang akan dikirimkan ke kelompok lain. Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.

Melalui model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, siswa dapat melatih kemampuan untuk membuat pertanyaan sendiri dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan guru. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal akan dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn di sekolah menjadi lebih efektif, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diraih pun

menjadi lebih baik. Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktifitas belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 99). Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁ Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

H_{a1} Terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H₀₂ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

H_{a2} Terdapat perbedaan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H₀₃ Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan

soal tidak efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_{a3} Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

H₀₄ Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

H_{a4} Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

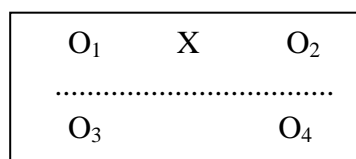
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan pada uraian berikut.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2014: 118) mengungkapkan “desain *nonequivalent control group* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experimental design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Gambaran dari *nonequivalent control group design* yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 118):



Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group*

Keterangan:

O_1 = keadaan awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 = keadaan akhir kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 = keadaan awal kelas kontrol tanpa perlakuan

O_4 = keadaan akhir kelas kontrol tanpa perlakuan

X = perlakuan yang diberikan, yaitu model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal

Kelas eksperimen (O_1) dan kelas kontrol (O_3) sebelum diteliti diberikan perlakuan yang sama yaitu tes awal untuk mengetahui kesamaan rata-rata. Setelah itu, peneliti melaksanakan proses belajar mengajar pada kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen (O_1) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, sedangkan kelas kontrol (O_3) tidak diberi perlakuan, tetapi menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes akhir untuk mengetahui adakah perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa antara kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan atau yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian. Secara umum, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap

penyelesaian. Penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur penelitian, akan dipaparkan pada uraian berikut.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Berikut ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian:

3.2.1.1 Mengajukan Topik

Pada tahap ini, peneliti mengajukan tiga topik dengan bidang kajian yang berbeda ke lembaga PGSD FIP UNNES UPP Tegal. Setelah diseleksi oleh para ahli, maka terpilihlah satu topik yang dijadikan sebagai topik untuk penelitian. Topik yang terpilih yaitu “keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal”.

3.2.1.2 Menentukan Tempat Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan tempat yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut didasarkan pada beberapa faktor, yaitu: (1) kedua sekolah terletak dalam satu lingkungan dengan harapan suasana pembelajaran sama; (2) kedua kelas sama-sama menggunakan kurikulum pembelajaran yang KTSP; dan (3) guru kelas di kedua sekolah memiliki kualifikasi pendidikan yang sama yakni berpendidikan terakhir S1 pendidikan guru SD dengan status kepegawaian PNS.

3.2.1.3 Melakukan Wawancara Tidak Terstruktur dan Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dan observasi terhadap guru kelas dan guru PKn SDN Pekauman 2 Kota Tegal dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal untuk mendapatkan informasi dan data awal untuk mendukung penelitian. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dan observasi kepada guru kelas dan guru PKn kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal, yaitu Ibu Indah Apriliyani, dan Ibu Suyatni. Sedangkan di SDN Pekauman 5 Kota Tegal, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dan observasi kepada guru kelas IV yaitu Bapak Solichin. Wawancara tidak terstruktur dan observasi di kedua sekolah dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2016.

3.2.1.4 Menentukan Populasi

Pada tahap ini, peneliti menentukan populasi berdasarkan data awal yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dan observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal.

3.2.1.5 Menentukan Kelompok Penelitian

Pada tahap ini, peneliti langsung menentukan dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memilih kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN Pekauman 5 Kota Tegal sebagai kelas kontrol.

3.2.1.6 Menentukan Sampel

Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik

sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa, yaitu kelas eksperimen berjumlah 27 siswa dan kelas kontrol berjumlah 27 siswa.

3.2.1.7 Mengajukan Proposal Penelitian

Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada lembaga PGSD UNNES UPP Tegal. Proposal yang peneliti ajukan telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing 1 dan 2, yaitu Drs. Utoyo, M.Pd., dan Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

3.2.1.8 Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap ini, peneliti membuat RPP sesuai dengan materi yang dipilih dan disesuaikan dengan silabus pembelajaran. RPP yang dibuat merupakan RPP untuk pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2.1.9 Membuat Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada tahap ini, peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar siswa yang berisi tentang indikator-indikator yang akan diamati. Lembar observasi aktivitas belajar siswa bertujuan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar siswa dibuat berdasarkan model pembelajaran yang digunakan.

3.2.1.10 Membuat Kisi-Kisi Soal Uji Coba

Peneliti membuat kisi-kisi soal uji coba sesuai dengan materi yang dipilih. Kisi-kisi soal yang dibuat dilengkapi dengan indikator soal, nomor soal, tingkat ranah kognitif, dan tingkat kesukaran soal. Pada penelitian ini, peneliti membuat 40 butir soal uji coba dengan 20 indikator.

3.2.1.11 Membuat Soal Uji Coba

Pada tahap ini, peneliti membuat soal uji coba berdasarkan kisi-kisi soal yang telah ditentukan. Dalam membuat soal uji coba, peneliti memperhatikan isi soal dan tampilan soal. Soal uji coba divalidasi oleh tim ahli untuk mendapatkan soal yang layak diujicobakan.

3.2.1.12 Membuat Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran

Peneliti membuat lembar pengamatan pelaksanaan model yang sesuai dengan model yang diterapkan dalam pembelajaran. Lembar pengamatan model pada penelitian ini, yaitu lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Lembar pengamatan pelaksanaan model bertujuan untuk mengamati peneliti saat melaksanakan pembelajaran di kelas dan memastikan bahwa model tersebut benar-benar terlaksana dengan baik.

3.2.1.13 Mengurus Perijinan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengurus perijinan penelitian yang dimulai dari perijinan penelitian dari dosen pembimbing 1 dan 2 (Drs. Utoyo, M.Pd., dan Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.), dan lembaga PGSD FIP UNNES UPP Tegal. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari dosen pembimbing dan lembaga PGSD, peneliti kemudian melanjutkan mengurus perijinan penelitian ke Kesbangpollinmas Kota Tegal, BAPPEDA Kota Tegal, Dinas Pendidikan Kota Tegal, UPPD Kota Tegal, SDN Pekauman 2, dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti antara

lain, persiapan pembelajaran, perlakuan yang diberikan, dan pengamatan pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan penelitian.

3.2.2.1 *Persiapan Pembelajaran*

Persiapan pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Persiapan pembelajaran yang dilakukan antara lain melakukan uji coba model pembelajaran, melakukan uji coba instrumen tes, menganalisis hasil uji coba, menyiapkan soal tes awal (*pretest*) dan soal tes akhir (*posttest*). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.2.1.1 Melakukan uji coba model pembelajaran

Uji coba model pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2016. Uji coba model pembelajaran yang dilakukan yaitu model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, pada pelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi di kelas V SDN Pekauman 2 Kota Tegal. Peneliti sengaja melakukan uji coba model pembelajaran dengan tujuan agar saat pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen, langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

3.2.2.1.2 Melakukan uji coba instrumen tes

Tes dengan menggunakan soal uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2016 di kelas V SDN Pekauman 2 Kota Tegal. Soal yang diujicobakan

berjumlah 40 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Uji coba soal bertujuan untuk menentukan soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.2.2.1.3 Menganalisis hasil uji coba

Hasil uji coba instrumen tes dianalisis oleh peneliti. Hasil uji coba instrumen tes dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 21, dan dihitung secara manual. Penghitungan hasil uji coba instrumen tes dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Butir soal hasil uji coba instrumen tes yang memenuhi kriteria digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.2.2.1.4 Menyiapkan soal tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian diambil dari hasil tes uji coba yang telah dianalisis dan memenuhi kriteria. Setelah melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 21 dan perhitungan manual, maka peneliti memilih 20 soal yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.2.2.2 *Perlakuan yang Diberikan*

Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen berbeda dengan perlakuan yang diberikan di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan model konvensional. Langkah-langkah proses pembelajaran dengan teknik berkirim salam dan soal pun berbeda dengan proses pembelajaran yang menggunakan

model konvensional. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Perlakuan yang Diberikan dalam Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mengondisikan siswa dan presensi	Mengondisikan siswa dan presensi
Memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dibahas	Memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dibahas
Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
Eksplorasi	Eksplorasi
Guru menjelaskan materi Pengaruh Globalisasi	Guru menjelaskan materi Pengaruh Globalisasi
Guru menjelaskan tentang permainan berkirim salam dan soal	
Guru mengelompokkan siswa yang beranggotakan 5-6 siswa, setiap kelompok ditugaskan untuk membuat satu pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain.	Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa.
Masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya.	Guru membagikan lembar kerja diskusi untuk dikerjakan siswa bersama kelompok masing-masing
Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain, setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.	Kelompok yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan lembar kerjanya kepada guru untuk dikoreksi dan dievaluasi bersama-sama
Konfirmasi	Konfirmasi
Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Penutup	Kegiatan Penutup
Siswa mengerjakan tes formatif	Siswa mengerjakan tes formatif
Mengoreksi jawaban	Mengoreksi jawaban
Memberikan motivasi dan salam	Memberikan motivasi dan salam

3.2.2.3 Pengamatan Pelaksanaan Penelitian

Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengamatan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran. Observer pada kelas eksperimen yaitu Suyatni, S.Pd., sedangkan observer pada kelas kontrol yaitu Solichin, S.Pd.

3.2.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian. Berikut merupakan penjelasan mengenai tahapan penyelesaian.

- (1) Mengolah data yang didapat dari pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- (2) Mengolah data yang didapat dari tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- (3) Menulis deskripsi data untuk variabel bebas dan variabel terikat
- (4) Menganalisis data aktivitas belajar siswa dan *posttest* hasil belajar siswa untuk menjawab hipotesis penelitian
- (5) Menarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal, tahun ajaran 2015/2016. SDN Pekauman 2 terletak di Jalan Gajahmada No.

72A, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, dan SDN Pekauman 5 terletak di Jalan Gajahmada No. 72B, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Waktu penelitian dimulai bulan Januari hingga bulan Mei 2016.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah bagian yang harus ada dalam suatu penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 119). Sedangkan Riduwan (2013: 10) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Secara sederhana, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan siswa kelas IV SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Jumlah populasi sebanyak 54 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan 27 siswa kelas IV SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Daftar populasi dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

Dalam menentukan populasi, peneliti memperhatikan kriteria-kriteria yang merupakan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PKn kelas IV SDN

Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal, yaitu sebagai berikut: (1) letak sekolah yang berada dalam satu lingkungan dengan harapan suasana pembelajaran sama; (2) kedua kelas sama-sama menerapkan kurikulum sesuai standar yang berlaku, yaitu KTSP; (3) guru di kedua kelas tersebut memiliki kualifikasi pendidikan yang sama, yakni berpendidikan terakhir S1 pendidikan guru SD dengan status kepegawaian PNS; dan (4) hasil belajar siswa di kedua sekolah relatif sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji kesamaan rata-rata nilai tes awal (*pretest*). Hasil uji kesamaan rata-rata nilai *pretest* dapat dilihat pada Lampiran 3.

3.4.2 Sampel

Arikunto (1998) dalam Riduwan (2013: 11) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sejalan dengan Sugiyono (2013: 120) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 121).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability* dengan bentuk sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013: 125) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 126). Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, sebaiknya diteliti semua (Musfiqon, 2012: 91). Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh

siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal, yang berjumlah 54 siswa, dengan jumlah siswa kelas IV SDN Pekauman 2 sebanyak 27 siswa, dan jumlah siswa kelas IV SDN Pekauman 5 sebanyak 27 siswa.

3.5 Variabel Penelitian

Widoyoko (2015: 1) menyatakan variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Sugiyono (2014: 61) mengemukakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Widoyoko, 2015: 4). Sejalan dengan Sugiyono (2014: 61) yang mengemukakan variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga variabel dependen. Menurut Widoyoko (2015: 5) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2014: 61) menyatakan, variabel

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil dan aktivitas belajar (Y) siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan variabel yang diamati dalam penelitian yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

Variabel model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti pengaruhnya atau variabel yang diduga memberikan suatu pengaruh dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal merupakan model pembelajaran yang melatih keterampilan dan pengetahuan siswa dengan meminta mereka membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat temannya. Indikator model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal antara lain sebagai berikut:

- (1) guru mengelompokkan siswa dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-6 kelompok.
- (2) siswa berdiskusi secara kelompok membuat satu pertanyaan dan menyiapkan “salam” berupa yel-yel atau ungkapan semangat.
- (3) tiap kelompok mewakilkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal pada kelompok lain.

- (4) masing-masing kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
- (5) jawaban dikirimkan kembali ke kelompok asal untuk dikoreksi.

3.6.2 Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang dihasilkan dari proses belajar. Variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diukur menggunakan instrumen tes dan menekankan aspek kognitif yang harus dicapai oleh siswa. Berpedoman pada taksonomi Bloom, ranah kognitif dibagi menjadi enam aspek, yakni mulai dari C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Dalam menyusun instrumen tes ini, peneliti menggunakan tiga aspek kognitif yaitu, C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi).

Sejalan dengan Arikunto (2013: 134), aspek kognitif yang cocok diterapkan di sekolah dasar adalah C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi), sedangkan untuk aspek analisis, sintesis, dan evaluasi (C4, C5, dan C6) baru dapat dilatihkan di jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Tes kognitif terdiri dari tes objektif yang dibuat oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis pada ranah kognitif yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang memiliki tingkat kesukaran dari mudah, sedang, dan sulit.

3.6.3 Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas. Indikator aktivitas belajar siswa terhadap

mata pelajaran PKn yang akan diukur meliputi: (1) kegiatan visual; (2) kegiatan lisan; (3) kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan menulis; (5) kegiatan mental; dan (6) kegiatan emosional. Indikator tersebut diadaptasi dari pengelompokan kegiatan belajar oleh Dierich dalam Hamalik (2015: 172-173).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Widoyoko, 2015: 46). Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2014: 197), dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Dalam observasi partisipan/berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan dalam observasi non partisipan, peneliti tidak

terlibat dan hanya sebagai pengamat. Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Sudjana (2012: 84), observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu pembelajaran.

Dalam penelitian ini, yang diamati yaitu aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi, yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan model.

3.7.2 Dokumentasi

Sugiyono (2014: 326) menyatakan “dokumentasi adalah catatan peristiwa”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Riduwan (2013: 77) mengemukakan, dokumen ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.

Data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu: (1) daftar nama siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal; (2) daftar nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal; (3) silabus pembelajaran; dan (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bukti

pelaksanaan penelitian. Bukti tersebut berupa gambar (foto) dan video selama proses pembelajaran, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Silabus pembelajaran asli, silabus pengembangan pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Lampiran 4, 5, dan 6. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Lampiran 7, 8, 9, dan 10.

3.7.3 Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik atau objek, berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Widoyoko, 2015: 50). Tes merupakan alat penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), tertulis (tes tertulis), atau dalam bentuk tindakan (Sudjana, 2012: 35). Menurut Arikunto (2013: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah masing-masing kelas mendapat perlakuan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif, dengan jumlah soal 20 dengan empat alternatif jawaban. Masing-masing soal mempunyai poin 1 jika jawaban benar, dan poin 0 jika jawaban salah. Maksimal poin yang didapat adalah 20 jika semua jawaban benar.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 148) instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Riduwan (2013; 78) mengemukakan “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”. Widoyoko (2015: 51) menyatakan, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengukuran. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan nontes, yang dijabarkan sebagai berikut.

3.8.1 Instrumen Kuantitatif (Tes)

Instrumen kuantitatif (tes) digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang berupa soal *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan 4 alternatif jawaban yang mencakup tiga ranah kognitif, yaitu C1, C2, dan C3. Dalam menyusun instrumen tes, peneliti menggunakan tiga aspek kognitif yaitu, C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi). Sejalan dengan Arikunto (2013: 134), aspek kognitif yang cocok diterapkan di sekolah dasar adalah C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi), sedangkan untuk aspek analisis, sintesis, dan evaluasi (C4, C5, dan C6) baru dapat dilatihkan di jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Soal bentuk pilihan ganda, dipilih karena keunggulannya yang dapat dinilai dengan mudah, cepat, dan objektif, serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas. Pembuatan soal-soal pilihan ganda disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dijabarkan menjadi indikator soal dalam bentuk kisi-kisi.

Indikator soal yang dibuat disesuaikan dengan silabus asli dan silabus pembelajaran PKn kelas IV pada materi Pengaruh Globalisasi.

Sebelum instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa di luar sampel yang berlaku sebagai kelompok uji coba. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas V SDN Pekauman 2 Kota Tegal, yang diikuti oleh 28 siswa. Daftar nama siswa kelas V SDN Pekauman 2 Kota Tegal yang digunakan sebagai kelas uji coba dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tujuan pelaksanaan uji coba instrumen yaitu untuk memperoleh instrumen tes yang valid dan reliabel, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Selain itu, juga dilakukan perhitungan tingkat kesukaran dan daya beda soal, agar instrumen benar-benar dapat dikatakan layak dan baik. Kisi-kisi dan soal uji coba dapat dilihat pada Lampiran 12 dan 13.

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 361), menyatakan validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empirik. Berikut penjelasan selengkapnya mengenai validitas logis dan validitas empirik dalam penelitian ini.

3.8.1.1.1 Validitas Logis (logical validity)

Validitas logis adalah validitas instrumen berdasarkan hasil penalaran. Menurut Arikunto (2013: 82), terdapat dua macam validitas logis yang dapat dicapai dalam penyusunan instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

Instrumen dinyatakan memiliki validitas logis apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis melibatkan dua penilai ahli, yaitu Drs. Utoyo, M.Pd (dosen pembimbing) dan Suyatni, S.Pd (guru mata pelajaran PKn kelas V SDN Pekauman 2 Kota Tegal) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Lembar telaah validitas logis dari para ahli dapat dilihat pada Lampiran 14 dan 15.

3.8.1.1.2 Validitas Empirik (*empirical validity*)

Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman (Arikunto, 2013: 81). Pada penelitian ini, instrumen diuji coba pada kelas V SDN Pekauman 2 Kota Tegal, dengan alasan siswa tersebut telah memperoleh materi Pengaruh Globalisasi sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data hasil uji coba dan menganalisisnya.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $(df)=n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk melihat setiap butir pernyataan valid atau tidak, dapat dilihat pada *output Cronbach's Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correction*. Kemudian nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibandingkan dengan perhitungan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Untuk batasan r_{tabel} dengan jumlah $n=26$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,388 (Ghozali, 2011: 53). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21 soal tes uji coba, dapat diketahui item soal yang valid sebanyak 20 butir soal. Item soal yang valid

diantaranya soal nomor 2, 3, 4, 5, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 23, 26, 27, 28, 29, 32, 35, dan 37. *Output* uji validitas soal uji coba dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 16.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat penilaian adalah keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran menunjukkan kesamaan hasil pada waktu yang berlainan terhadap siswa yang sama (Sudjana, 2012: 16). Secara sederhana, pengertian reliabel merujuk pada masalah keajegan (tetap) atau kemantapan alat ukur yang dipakai. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* pada program *Statistical Product And Service Solution (SPSS)* versi 21, melalui menu *analyze – scale – reliability analysis*. Untuk mengetahui reliabel atau tidak lihat pada *out put Cronbach's Alpha*. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011: 48), suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki besaran nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. *Output* uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 17. Adapun rekap data hasil perhitungan menggunakan *Software Statistical Product And Service Solution (SPSS)* versi 21 dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 *Output* Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	41

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,874. Dengan demikian, instrumen tes uji coba dapat dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ ($0,874 > 0,70$).

3.8.1.3 *Tingkat Kesukaran*

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak juga terlalu sulit. Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui taraf kesukaran tiap butir soal. Tingkat kesukaran soal perlu diketahui, agar perbandingan antara soal yang mudah, sedang, dan sulit bisa seimbang. Arikunto (2013: 222) menyatakan, soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya, sedangkan soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal itu terlalu sulit, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah (Arikunto, 2013: 223). Menurut Arikunto (2013: 223), untuk mengetahui indeks kesukaran, digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

J_s = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berdasarkan pengujian tingkat kesukaran soal, diperoleh soal kategori mudah sejumlah 7 soal, soal dengan kategori sedang sejumlah 9 soal, dan soal dengan kategori sukar sejumlah 4 soal. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 18.

3.8.1.4 Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013: 228), daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pintar (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Untuk menentukan indeks diskriminasi digunakan rumus seperti yang dikemukakan Arikunto (2013: 228) sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menafsirkan hasilnya, dapat digunakan klasifikasi berikut:

$D = 0,00 - 0,20 =$ jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40 =$ cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70 =$ baik (*good*)

$D = 0,71 - 1,00 =$ baik sekali (*excellent*)

$D =$ negatif, semuanya tidak baik

Sebelum menganalisis daya beda soal, terlebih dahulu siswa dibagi dua kelompok sesuai jumlah skor soal atau jawaban benar yang didapat menjadi kelompok atas dan kelompok bawah. Pengujian daya beda diperoleh dari hasil penghitungan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dibanding jumlah siswa pada kelompok atas (PA), dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah siswa pada kelompok bawah (PB).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh soal yang berdaya beda cukup sebanyak 8 soal, soal yang berdaya beda baik sebanyak 11 soal, dan soal yang berdaya beda baik sekali sebanyak 1 soal. Hasil perhitungan daya beda soal selengkapnya dijabarkan pada Lampiran 19. Dari hasil perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan perhitungan untuk menentukan daya beda soal, diperoleh 20 butir soal dengan 20 indikator soal. Soal tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Kisi-kisi dan soal *pretest* serta *posttest* selengkapnya dijabarkan pada Lampiran 20 dan 21.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen, dapat disimpulkan soal yang memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian sebagai soal *pretest* dan *posttest* yaitu 20 soal dari 40 butir soal yang telah dibuat oleh peneliti. Soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian dengan jumlah 20 soal

yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 23, 26, 27, 28, 29, 32, 35, dan 37. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	1. Siswa dapat menyebutkan istilah globalisasi	1
	2. Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang	2
	3. Siswa dapat mengidentifikasi yang termasuk sarana transportasi darat atau udara.	3
	4. Siswa dapat menemukan cara menyikapi pengaruh globalisasi	4
	5. Siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan	5
	6. Siswa dapat menyebutkan alat komunikasi yang berupa media cetak	6
	7. Siswa dapat menyebutkan contoh hiburan yang merupakan dampak globalisasi	7
	8. Siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif dan dampak positif globalisasi	8
	9. Siswa dapat memberikan contoh dampak positif dari globalisasi	9
	10. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan salah satu keuntungan adanya gambar tersebut	10
	11. Siswa dapat mengidentifikasi contoh dampak negatif adanya globalisasi	11
	12. Siswa dapat menyebutkan manfaat globalisasi di berbagai bidang	12
	13. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif globalisasi yang sesuai dengan gambar	13
	14. Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat mengkategorikan yang termasuk dampak positif globalisasi	14
	15. Disajikan sebuah cerita singkat, siswa dapat menentukan pengaruh globalisasi di berbagai bidang	15
	16. Siswa dapat menemukan cara menyikapi perilaku yang tidak sesuai dengan budaya bangsa	16
	17. Siswa dapat menyebutkan salah satu budaya khas Indonesia	17
	18. Siswa dapat memberikan contoh sikap untuk menghadapi globalisasi	18
	19. Siswa dapat memberikan contoh media penyampai informasi dengan cara dibaca	19
	20. Siswa dapat menyebutkan contoh alat komunikasi yang dihasilkan dari pengaruh globalisasi	20

3.8.2 Instrumen Kualitatif (Non-Tes)

Instrumen kualitatif merupakan instrumen yang tidak berbentuk tes. Instrumen kualitatif yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar pengamatan/observasi. Lembar pengamatan (observasi) pada penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

3.8.2.1 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model untuk Guru

Pelaksanaan model pembelajaran diamati menggunakan lembar pengamatan. Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada guru mata pelajaran PKn kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal, yaitu Suyatni, S.Pd untuk mengamati sesuai atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

Pada lembar pengamatan model, berisi indikator pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Indikator yang digunakan dalam lembar pengamatan model pembelajaran, merupakan pengembangan dari langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yang meliputi: (1) guru melakukan kegiatan pra-pembelajaran; (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) guru menyampaikan materi pembelajaran; (4) guru menjelaskan peraturan permainan berkirim salam dan soal; (5) guru melaksanakan pembelajaran dengan teknik berkirim salam dan soal; (6) guru membimbing siswa berkelompok; (7) guru mengelola presentasi kelompok siswa; (8) guru menutup pelajaran. Kisi-kisi lembar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Guru

No	Indikator Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal	Butir
1	Guru melakukan kegiatan pra-pembelajaran	1
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
3	Guru menyampaikan materi pelajaran	3
4	Guru menjelaskan peraturan permainan berkirim salam dan soal	4
5	Guru melaksanakan pembelajaran dengan teknik berkirim salam dan soal	5
6	Guru membimbing siswa berkelompok	6
7	Guru mengelola presentasi kelompok siswa	7
8	Guru menutup pelajaran	8

Pengukuran pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Sukardi (2015: 146), skala *Likert* telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Pengisian lembar pengamatan menggunakan tanda *checklist* (√). Cara menghitung persentase pelaksanaan model berdasarkan lembar pengamatan setiap pertemuan yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) 0% - 24,99% : rendah
- (2) 25% - 49,99% : sedang
- (3) 50% - 74,99% : tinggi
- (4) 75% - 100% : sangat tinggi

(Yonny dkk, 2010: 175-176).

3.8.2.2 Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model untuk Siswa

Penjelasan pengamatan pelaksanaan model untuk siswa sama seperti penjelasan pada pengamatan pelaksanaan model untuk guru. Guru yang bertindak sebagai observer yaitu Suyatni, S.Pd. Kisi-kisi lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran untuk siswa dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal bagi Siswa

No	Indikator Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal	Butir
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	1
2	Siswa mendengarkan materi pelajaran	2
3	Siswa terlibat dalam pembentukan kelompok	3
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	4
5	Siswa melaksanakan diskusi kelompok	5
6	Keberanian dan ketepatan siswa dalam menjawab soal	6
7	Siswa terlibat dalam membuat kesimpulan pembelajaran	7

Pengukuran pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Sukardi (2015: 146), skala *Likert* telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Pengisian lembar pengamatan menggunakan tanda *checklist* (√). Cara menghitung persentase pelaksanaan model berdasarkan lembar pengamatan setiap pertemuan yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) 0% - 24,99% : rendah
- (2) 25% - 49,99% : sedang

(3) 50% - 74,99% : tinggi

(4) 75% - 100% : sangat tinggi

(Yonny dkk, 2010: 175-176).

3.7.3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi, peneliti menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan di kelas eksperimen oleh guru PKn kelas IV yaitu Suyatni, S.Pd., dan di kelas kontrol dilakukan oleh guru kelas IV yaitu Solichin, S.Pd. pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data berupa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dan pembelajaran yang menerapkan model konvensional. Indikator yang diukur yaitu: (1) kegiatan visual; (2) kegiatan lisan; (3) kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan menulis; (5) kegiatan mental; dan (6) kegiatan emosional. Kisi-kisi lembar penilaian aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Butir
1	Kegiatan visual	1
2	Kegiatan lisan	2
3	Kegiatan mendengarkan	3
4	Kegiatan menulis	4
5	Kegiatan mental	5
6	Kegiatan emosional	6

Pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dilakukan setiap kali pertemuan. Cara menggunakan lembar observasi dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓). Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan lembar pengamatan untuk setiap pertemuan yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria persentasi aktivitas siswa yaitu:

- (1) 0% - 24,99% : Keaktifan siswa rendah
- (2) 25% - 49,99% : Keaktifan siswa sedang
- (3) 50% - 74,99% : Keaktifan siswa tinggi
- (4) 75% - 100% : Keaktifan siswa sangat tinggi

(Yonny dkk, 2010: 175-176).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Analisis tahap awal dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, apakah kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau tidak, apakah kedua kelompok memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak. Sedangkan analisis tahap akhir dilakukan setelah penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskripsi data dan analisis statistik data hasil penelitian. Berikut ini penjelasan selengkapnya mengenai teknik analisis data.

3.8.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Sementara itu, data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa.

3.8.1.1 Analisis Deskripsi Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

Pada penelitian ini, proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Peneliti berperan sebagai guru yang harus mengetahui komponen-komponen model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan komponen yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau tidak. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn atau guru kelas. Pembelajaran dikatakan berhasil jika komponen-komponen yang ada pada deskriptor lembar pengamatan telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, nilai hasil pengamatan disajikan dalam bentuk skor yang kemudian dianalisis dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase.

3.8.1.2 Analisis Deskripsi Data Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Data variabel aktivitas belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis dilaksanakan menggunakan statistik deskriptif, antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, *mean*, *median*, *modus*, persentase, dan lain-lain (Sugiyono, 2013: 200). Penyajian data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tabel dan persentase. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS versi 21, dengan menu *Analyze – Descriptive Statistic – Frequencies* (Trihendradi, 2013: 74).

3.8.1.3 Analisis Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Analisis data variabel hasil belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, *mean*, *median*, *modus*, persentase, dan lain-lain (Sugiyono, 2013: 200).

Penyajian data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tabel dan diagram. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS versi 21, dengan menu *Analyze – Descriptive Statistic – Frequencies* – pada bagian *Statistics* pilih item *Central Tendency*, beri tanda (\surd) pada bagian *Mean*, *Median*, *Mode – Continue*, selanjutnya pilih *Chart* (Trihendradi, 2013: 74).

3.8.2 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data hasil penelitian meliputi uji prasyarat analisis, dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Berikut merupakan penjelasan mengenai teknik analisis data hasil penelitian.

3.8.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Sugiyono (2014: 199) menjelaskan langkah-langkah dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji kesamaan rata-rata, uji normalitas, dan uji homogenitas data. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut.

3.8.2.1.1 Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan nilai tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk membuktikan bahwa kedua kelas yang akan digunakan dalam penelitian memiliki kondisi awal yang tidak jauh berbeda. Pada penelitian ini, uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 21 menggunakan uji satu sampel (*one sample t test*).

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima. Pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika uji adalah dua sisi, maka setiap sisinya

memiliki nilai setengah α . Apabila memakai $\alpha = 0,05$ maka setengah $\alpha = 0,025$. Uji adalah satu sisi. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka H_0 ditolak (Trihendradi, 2013: 112).

3.8.2.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui persebaran data dalam kurva. Jika persebaran data merata, maka data tersebut berdistribusi normal sehingga analisis pengujian menggunakan statistik parametris. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 21, dengan menu *analyze – descriptive statistic – explore*.

Priyatno (2010: 71), menyatakan uji normalitas data menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Jika uji normalitas data menunjukkan data tersebut normal, maka analisis diteruskan dengan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka uji analisis dilakukan menggunakan rumus *U Mann Whitney*.

3.8.2.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa data yang diperoleh sama atau berbeda (Priyatno, 2010: 76). Lebih lanjut, Priyatno menjelaskan bahwa uji homogenitas dapat dilakukan

menggunakan uji *Levene's* dengan program SPSS versi 21, melalui menu *analyze – compare means – independent sample t test*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

Pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika uji adalah dua sisi, maka setiap sisinya memiliki nilai setengah α . Apabila memakai $\alpha = 0,05$ maka setengah $\alpha = 0,025$. Uji adalah satu sisi. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka H_0 ditolak (Trihendradi, 2013: 116).

3.8.2.2 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis data akhir (pengujian hipotesis) nilai *posttest* dilakukan untuk menguji aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol setelah memperoleh pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan teknik sebagai berikut:

3.8.2.2.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t test*, untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data/sampel yang independen/tidak berhubungan. Pengujian hipotesis dibantu dengan *Software Statistical Product And Service Solution (SPSS)* versi 21, menggunakan menu *analyze – compare means – independent sample t test*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai t dalam kolom *t test*

for equality of means. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima. Pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Uji adalah dua sisi, maka setiap sisinya memiliki nilai setengah α . Apabila memakai $\alpha = 0,05$ maka setengah $\alpha = 0,025$. Jika nilai signifikansi $>0,025$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya $<0,025$ maka H_0 ditolak (Trihendradi, 2013: 116).

3.8.2.2.2 Uji Keefektifan

Pengujian keefektifan secara statistik menggunakan uji *t-test*. Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah *analyze – compare means – one sample t test*. Dalam hal ini, berlaku ketentuan, apabila diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima. Pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika uji adalah dua sisi, maka setiap sisinya memiliki nilai setengah α . Apabila memakai $\alpha = 0,05$ maka setengah $\alpha = 0,025$. Uji adalah satu sisi. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka H_0 ditolak (Trihendradi, 2013: 113).

Pengujian keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi juga dapat

dilakukan secara empiris. Perhitungan secara empiris dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

O_1 : rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen

O_2 : rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen

O_3 : rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol

O_4 : rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

Apabila hasil akhirnya ≥ 0 , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi, karena hasil tes kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun sebaliknya, apabila hasil akhirnya ≤ 0 , maka model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal tidak efektif terhadap hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi, karena hasil tes kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan selama melakukan penelitian di SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Berikut penjelasan selengkapnya.

4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian. Oleh karena itu, diperlukan sebuah gambaran umum mengenai objek dan responden penelitian. Tujuannya agar lebih memahami bagaimana kondisi objek penelitian. Pemahaman mengenai objek penelitian akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut dijelaskan secara ringkas mengenai gambaran umum objek penelitian dan kondisi responden penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pekauman 2 Kota Tegal sebagai kelas eksperimen dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal sebagai kelas kontrol. SDN Pekauman 2 terletak di Jalan Gajahmada No. 72A, Kelurahan Pekauman Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, sedangkan SDN Pekauman 5 terletak di Jalan Gajahmada No. 72B, Kelurahan Pekauman Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa dengan jumlah sampel kelas eksperimen 27 siswa dan jumlah sampel kelas kontrol sebanyak 27 siswa.

Peneliti memilih SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal sebagai objek penelitian dengan memperhatikan kriteria-kriteria, yaitu kedua sekolah memiliki siswa dengan kemampuan yang relatif sama, dan sama-sama menerapkan kurikulum KTSP. Peneliti memperoleh data tersebut melalui wawancara dengan guru kelas IV dan guru PKn kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Dalam penelitian ini, siswa kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas IV SDN Pekauman 5 Kota Tegal sebagai kelas kontrol.

4.1.2 Kondisi Responden

Responden atau sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dan SDN Pekauman 5 Kota Tegal. Jumlah responden di kelas IV SDN Pekauman 2 (kelas eksperimen) sebanyak 27 siswa, 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sedangkan di kelas IV SDN Pekauman 5 Kota Tegal (kelas kontrol) sebanyak 27 siswa, dengan 10 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Data kondisi responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kondisi Responden Berdasarkan Umur

Kelas IV SDN Pekauman 2			Kelas IV SDN Pekauman 5		
Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Umur (tahun)	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan
9	2	2	9	4	2
10	11	7	10	10	5
11	3	2	11	3	3
Jumlah	16	11	Jumlah	17	10

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui jumlah siswa di kedua sekolah lebih banyak laki-laki. Responden penelitian berada pada usia 9-11 tahun. Menurut teori Piaget, objek penelitian yang berada pada rentang usia tersebut berada pada tahap operasional konkret (Rifa'i dan Anni, 2012: 34-35). Jika dilihat dari tahap perkembangan responden, model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal sangat tepat diterapkan pada siswa kelas IV. Melalui model ini, siswa belajar membuat soal dan menjawab soal yang dibantu dengan teman sekelompoknya.

4.2 Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran umum yang menyajikan penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh agar mudah dipahami. Berikut ini disajikan deskripsi data variabel model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, hasil *pretest* PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol, variabel aktivitas, dan variabel hasil belajar siswa.

4.2.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal

Pada penelitian ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Pengambilan data dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal untuk guru dan siswa. Lembar pengamatan pelaksanaan model bagi guru pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Lampiran 22 dan 23. Hasil rekapitulasi data hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan

soal, pertemuan pertama dan kedua di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Nilai Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Bagi Guru

Pertemuan	Aspek yang Diamati								Skor (%)	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
1	4	3	4	4	4	4	4	3	93,75	Sangat Tinggi
2	4	4	4	4	4	4	4	3	96,87	Sangat Tinggi
Rata-rata	4	3,5	4	4	4	4	4	3	95,31	Sangat Tinggi

Keterangan:

A : Kegiatan Visual

B : Kegiatan Lisan

C : Kegiatan Mendengarkan

D : Kegiatan Menulis

E : Kegiatan Mental

F : Kegiatan Emosional

Berdasarkan Tabel 4.2, skor perolehan pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal bagi guru diperoleh skor rata-rata sebesar 95,31% dengan kriteria sangat tinggi. Pada pertemuan pertama diperoleh skor akhir dengan persentase sebesar 93,75% yang termasuk kriteria sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, diperoleh skor akhir sebesar 96,87% dengan kriteria sangat tinggi. Selain terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap

siswa. lembar pengamatan pelaksanaan model bagi siswa pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada Lampiran 24 dan 25. Hasil rekapitulasi data hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal bagi siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Bagi Siswa

Pertemuan	Aspek yang Diamati							Skor (%)	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G		
1	4	4	3	3	4	4	4	92,85	Sangat Tinggi
2	4	4	3	4	4	4	4	96,43	Sangat Tinggi
Rata-rata	4	4	3	3,5	4	4	4	94,64	Sangat Tinggi

Keterangan:

A : Kegiatan Visual

B : Kegiatan Lisan

C : Kegiatan Mendengarkan

D : Kegiatan Menulis

E : Kegiatan Mental

F : Kegiatan Emosional

Berdasarkan Tabel 4.3, pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal bagi siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 94,64% dengan kriteria sangat tinggi. Pada pertemuan pertama, skor akhir yang diperoleh sebesar 92,85% dengan kriteria sangat tinggi, pada pertemuan kedua, diperoleh skor akhir sebesar 96,43% yang termasuk kriteria sangat tinggi.

Hasil skor pengamatan diperoleh dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil rekapitulasi data pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal untuk guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen sudah menerapkan komponen-komponen model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal.

4.2.2 Analisis Deskriptif Data Hasil *Pretest* PKn (Data Awal)

Nilai *pretest* yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kedua kelas memiliki kemampuan awal yang homogen (relatif sama). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan kelas eksperimen dengan jumlah sampel 27 siswa, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65; nilai tengah sebesar (*median*) 65; modus (nilai yang paling sering muncul) yaitu 65; standar deviasi yang diperoleh sebesar 13,373; nilai varians yang diperoleh sebesar 178,846; rentang nilai sebesar 45; nilai minimal dari keseluruhan yaitu 40; dan nilai maksimal dari nilai keseluruhan yang diperoleh yaitu 85. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 27 siswa, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,93; memperoleh nilai tengah (*median*) sebesar 65; modus (nilai yang paling sering muncul) yaitu 80; standar deviasi sebesar 15,569; varians sebesar 242,379; rentang sebesar 50; nilai minimal yaitu 30; dan nilai maksimal yaitu 80. Daftar nilai *pretest* PKn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 26 dan 27. Perolehan data *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Nilai *Pretest* PKn Siswa

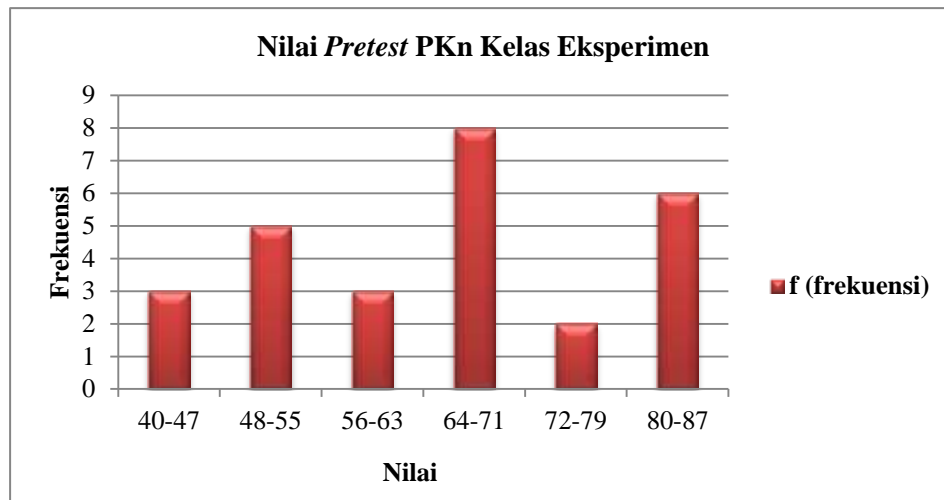
No	Kriteria Data	<i>Pretest</i> Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	27	27
2.	Nilai rata-rata	65	60,93
3.	Median	65	65
4.	Modus	65	80
5.	Standar deviasi	13,373	15,569
6.	Varians	178,846	242,379
7.	Rentang	45	50
8.	Nilai minimal	40	30
9.	Nilai maksimal	85	80

Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dibuat distribusi frekuensi. Perhitungan manual cara membuat tabel distribusi frekuensi data nilai *pretest* dapat dilihat pada Lampiran 28. Data distribusi frekuensi nilai *pretest* PKn siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* PKn Siswa

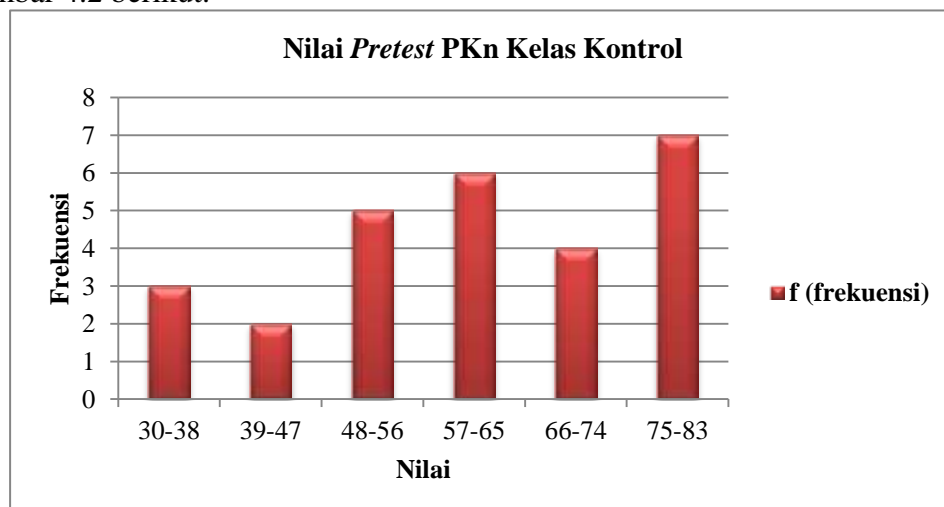
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
40-47	3	30-38	3
48-55	5	39-47	2
56-63	3	48-56	5
64-71	8	57-65	6
72-79	2	66-74	4
80-87	6	75-83	7
Jumlah	27	Jumlah	27

Data distribusi frekuensi nilai *pretest* PKn siswa dari kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram. Histogram distribusi frekuensi nilai *pretest* PKn siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* PKn Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.1, dapat diketahui jumlah siswa di kelas eksperimen yang memperoleh nilai antara 40 – 47 sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 48 – 55 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 56 – 63 sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 64 – 71 sebanyak 8 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 72 – 79 sebanyak 2 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 – 87 sebanyak 6 siswa. Penyajian data distribusi frekuensi nilai *pretest* PKn siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* PKn Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.2, diketahui di kelas kontrol siswa yang mendapat nilai antara 30 – 38 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 39 – 47 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 48 – 56 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 57 – 65 sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 66 – 74 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang mendapat nilai antara 75 – 83 sebanyak 7 siswa.

4.2.3 Analisis Deskripsi Data Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah. Hasil perolehan nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No.	Kriteria Data	Aktivitas Belajar Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	27	27
2.	Nilai rata-rata	72,59	65,89
3.	Median	73	67
4.	Modus	73	73
5.	Standar deviasi	7,089	7,078
6.	Varians	50,251	50,103
7.	Rentang	28	28
8.	Nilai minimal	53	47
9.	Nilai maksimal	81	75

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa di kelas eksperimen dengan jumlah sampel 27 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,59; median (nilai tengah) sebesar 73; modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 73; standar deviasi sebesar 7,089; varians sebesar 50,251; rentang sebesar 28; nilai minimal yaitu 53; dan nilai maksimal yaitu 81. Sedangkan di kelas kontrol dengan jumlah

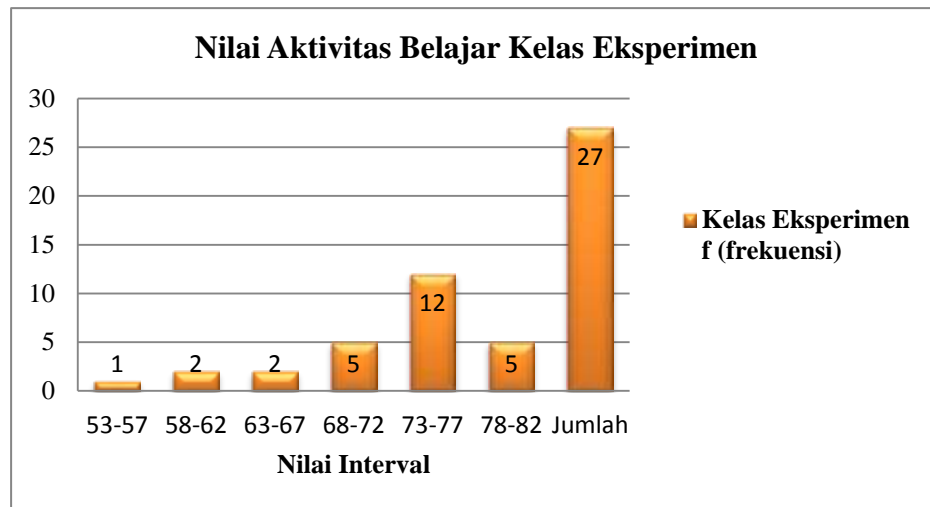
sampel 27 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,89; median (nilai tengah) sebesar 67; modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 73; standar deviasi sebesar 7,078; varians sebesar 50,103; rentang sebesar 28; nilai minimal yaitu 47; dan nilai maksimal yaitu 75.

Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dibuat distribusi frekuensi. Perhitungan manual cara membuat tabel distribusi frekuensi data nilai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 31. Data distribusi frekuensi nilai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Siswa

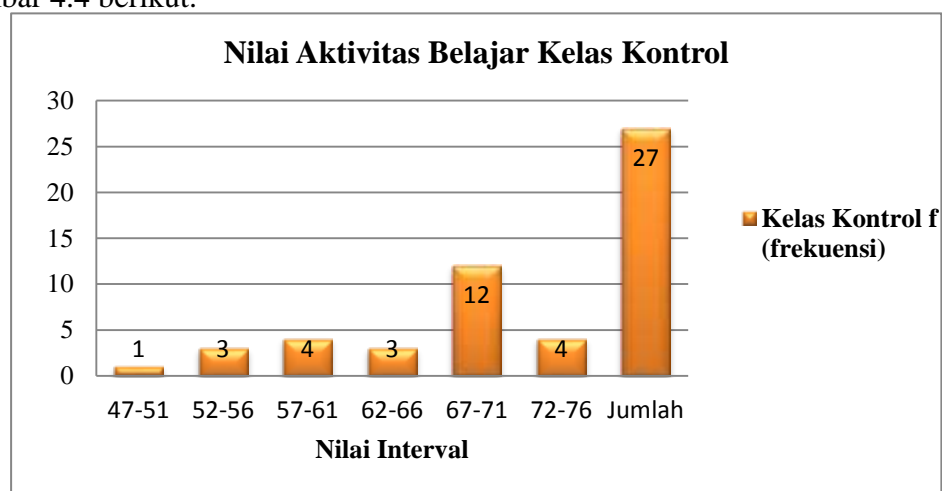
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
53-57	1	47-51	1
58-62	2	52-56	3
63-67	2	57-61	4
68-72	5	62-66	3
73-77	12	67-71	12
78-82	5	72-76	4
Jumlah	27	Jumlah	27

Data distribusi frekuensi nilai *pretetst* PKn siswa dari kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram. Histogram distribusi frekuensi nilai *pretest* PKn siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.3, dapat diketahui jumlah siswa di kelas eksperimen yang memperoleh nilai antara 53 - 57 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 58 - 62 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 63 - 67 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 68 - 72 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 73 - 77 sebanyak 12 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai antara 78 - 82 sebanyak 5 siswa. Penyajian data distribusi frekuensi nilai aktivitas belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.4, diketahui di kelas kontrol siswa yang mendapat nilai antara 47 - 51 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 52 - 56 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 57 - 61 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 62 - 66 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 67 - 71 sebanyak 12 siswa, dan siswa yang mendapat nilai antara 72 - 76 sebanyak 4 siswa. Kisi-kisi, deskriptor, tabulasi aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 29, 30, 32, dan 33.

4.2.3.1 Deskripsi Data Variabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 70,37%, kemudian pada pertemuan kedua, diperoleh rata-rata sebesar 74,84%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua di kelas eksperimen, diperoleh rata-rata sebesar 77,47% yang termasuk dalam kriteria keaktifan siswa sangat tinggi (Yonny dkk, 175-176). Hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 34. Nilai pengamatan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kriteria (n=27)	Aspek yang Diamati						Nilai (%)	Kriteria Aktivitas
		A	B	C	D	E	F		
1	Jumlah	105	78	103	98	39	35	70,37	Tinggi
	Rata-rata	3,89	2,89	3,81	3,63	1,44	1,4		
2	Jumlah	108	84	104	96	52	43	74,85	Tinggi
	Rata-rata	4	3,11	3,85	3,56	1,93	1,6		
Skor Total	Jumlah	213	162	207	194	91	78	77,47	Sangat Tinggi
	Rata-rata	3,94	3	3,83	3,59	1,68	1,44		

4.2.3.2 Deskripsi Data Variabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 62,19%. Kemudian, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 64,52%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa di kelas kontrol selama proses pembelajaran yang berlangsung dua kali pertemuan, diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 72,61% dan termasuk kriteria keaktifan siswa tinggi. Hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 35. Nilai pengamatan aktivitas belajar siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pertemuan	Kriteria (n=27)	Aspek yang Diamati						Nilai (%)	Kriteria Aktivitas
		A	B	C	D	E	F		
1	Jumlah	101	58	95	86	32	31	62,19	Tinggi
	Rata-rata	3,74	2,15	3,52	3,18	1,18	1,15		
2	Jumlah	98	61	99	94	47	45	64,52	Tinggi
	Rata-rata	3,63	2,26	3,67	3,48	1,74	1,67		
Skor Total	Jumlah	199	119	194	180	79	76	72,61	Tinggi
	Rata-rata	3,68	2,2	3,59	3,33	1,46	1,41		

4.2.4 Analisis Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah. Pengolahan data bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Daftar nilai *posttest* hasil belajar siswa di

kelas eksperimen maupun di kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 36 dan 37. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Data Nilai *Posttest* PKn Siswa

No.	Kriteria Data	<i>Posttest</i> Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Jumlah siswa	27	27
2.	Nilai rata-rata	80,93	68,89
3.	Median	80	70
4.	Modus	75	75
5.	Standar deviasi	9,611	9,838
6.	Varians	92,379	96,795
7.	Rentang	35	35
8.	Nilai minimal	65	50
9.	Nilai maksimal	100	85

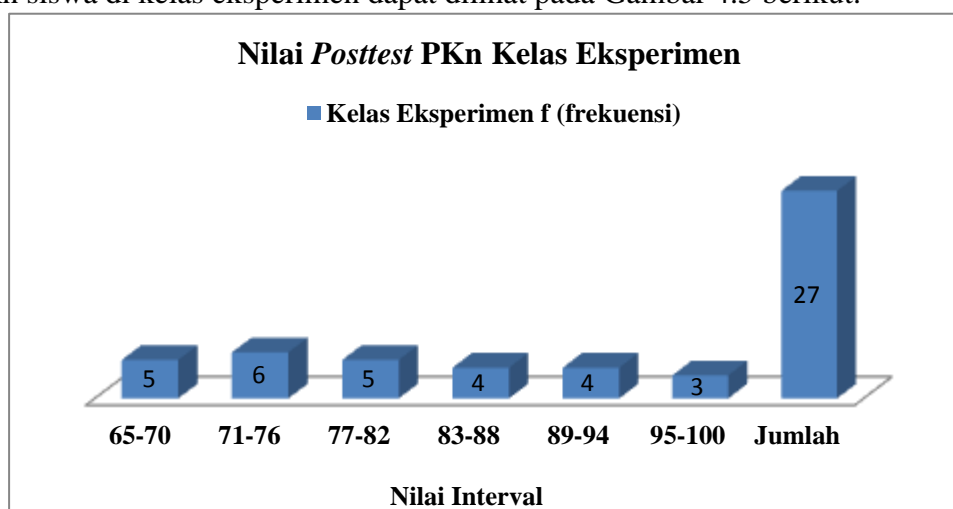
Berdasarkan Tabel 4.10, menunjukkan hasil belajar di kelas eksperimen dengan jumlah sampel 27 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,93; median (nilai tengah) sebesar 80; modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 75; standar deviasi sebesar 9,611; varians sebesar 92,379; rentang sebesar 35; nilai minimal yaitu 65; dan nilai maksimal yaitu 100. Sedangkan data hasil belajar di kelas kontrol dengan jumlah sampel 27 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,89; median (nilai tengah) sebesar 70; modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 75; standar deviasi sebesar 9,838; varians sebesar 96,795; rentang sebesar 35; nilai minimal yaitu 50; dan nilai maksimal yaitu 85.

Selanjutnya, data nilai akhir hasil belajar (*posttest*) dibuat distribusi frekuensinya. Cara membuat distribusi frekuensi nilai dilakukan dengan perhitungan manual. Perhitungan manual cara membuat tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* PKn siswa dapat dilihat pada Lampiran 38. Distribusi frekuensi nilai *posttest* PKn siswa dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* PKn Siswa

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	f (frekuensi)	Nilai Interval	f (frekuensi)
65-70	5	50-55	4
71-76	6	56-61	4
77-82	5	62-67	4
83-88	4	68-73	4
89-94	4	74-79	5
95-100	3	80-85	6
Jumlah	27	Jumlah	27

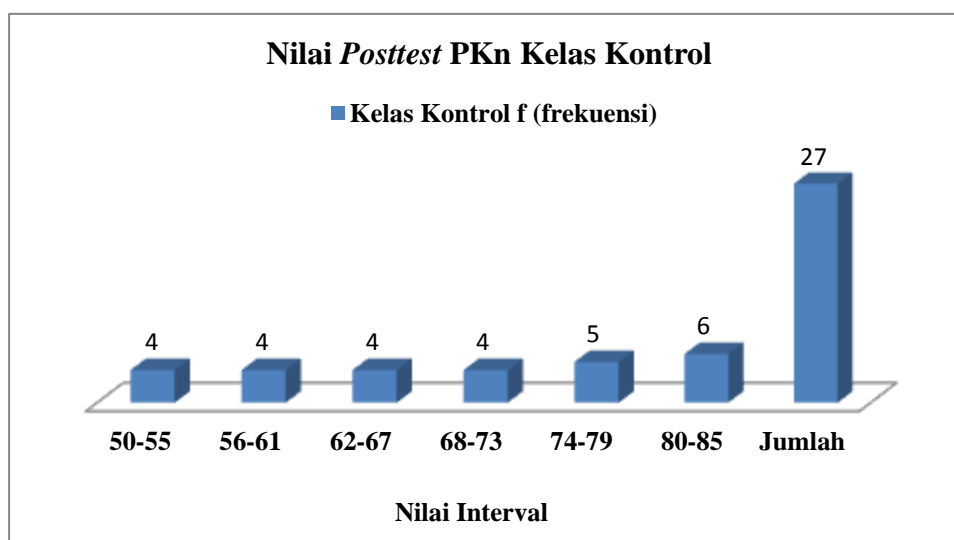
Data distribusi frekuensi nilai *posttest* PKn siswa dari kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram. Histogram distribusi frekuensi nilai *posttest* PKn siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* PKn Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.5, diketahui di kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai antara 65 – 70 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 71 – 76 sebanyak 6 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 77 – 82 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 83 – 88 sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 89 – 94 sebanyak 4 siswa,

dan siswa yang memperoleh nilai antara 95 – 100 sebanyak 3 siswa. Penyajian data distribusi frekuensi dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* PKn Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.6, diketahui di kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai antara 50 – 55 sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 56 – 61 sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 62 – 67 sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 68 – 73 sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 74 – 79 sebanyak 5 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai antara 80 – 85 sebanyak 6 siswa. Penjelasan selengkapnya mengenai tabulasi jawaban hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 39.

4.3 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Data hasil penelitian juga

dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis akhir (pengujian hipotesis), maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang telah diperoleh. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji kesamaan rata-rata, pengujian normalitas dan homogenitas. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji prasyarat analisis aktivitas dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.3.1 Uji Kesamaan Rata-rata Nilai *Pretest* PKn Siswa (Data Awal)

Uji kesamaan rata-rata data nilai *pretest* siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi, digunakan untuk membandingkan kesamaan rata-rata antara nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata juga dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai perbedaan keadaan awal. Pengujian kesamaan rata-rata dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample t test*.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $> 0,05$, sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $< 0,05$. Simpulan hasil *output* analisis uji kesamaan rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 *Output* Uji Kesamaan Rata-rata Nilai *Pretest* PKn Siswa

One-Sample Test						
	Test Value = 60.926					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas eksperimen	1,581	26	,126	4,070	-1,22	9,36

Berdasarkan *output* hasil uji kesamaan rata-rata data nilai *pretest* PKN siswa pada Tabel 4.12, menunjukkan bahwa kedua kelas homogen. Hal itu dapat diketahui dari nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0,126. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,126 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* (kemampuan awal) kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

4.3.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut penjelasan mengenai uji normalitas dan uji homogenitas.

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Uji normalitas data variabel aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* pada program SPSS versi 21. Hasil uji normalitas data variabel aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.13 *Output* Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
aktivitas kelas eksperimen	,153	27	,108	,902	27	,015

Tabel 4.14 *Output* Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
aktivitas kelas kontrol	,155	27	,095	,912	27	,026

Berdasarkan Tabel 4.13 dan 4.14, diperoleh nilai signifikansi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0,108, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,095. Pada Tabel 4.12, nilai signifikansi kelas eksperimen yang diperoleh lebih dari 0,05 ($0,108 > 0,05$), dan pada Tabel 4.13 nilai signifikansi kelas kontrol yang diperoleh lebih dari 0,05 ($0,095 > 0,05$). Dari data tersebut, maka kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh kedua kelas tersebut lebih dari 0,05. Jadi, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistik parametris.

4.3.2.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah memperoleh perlakuan yang berbeda, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,92, dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 65. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Setelah data diolah, diperoleh data normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.15 *Output* Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas eksperimen	,139	27	,197	,956	27	,306

Tabel 4.16 *Output* Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas kontrol	,140	27	,186	,955	27	,280

Berdasarkan Tabel 4.15 dan 4.16, diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* sebesar 0,197, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,186. Nilai signifikansi pada kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,197 > 0,05$) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,186 > 0,05$). Data dari kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi kedua data lebih dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05, maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2.3 Hasil Uji Homogenitas Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Uji homogenitas data aktivitas belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 *Output* Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,133	1	52	,717

Berdasarkan Tabel 4.17, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,717. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,717 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data nilai aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

4.3.2.4 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa

Uji homogenitas data hasil belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 *Output Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa*

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,125	1	52	,725

Berdasarkan Tabel 4.18, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,725. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,725 > 0,05$), maka dapat disimpulkan data nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan statistik parametris dilakukan untuk data yang berdistribusi normal, yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Uji hipotesis akhir dengan statistik parametris (uji t) menggunakan program SPSS versi 21 dengan teknik *independent sample t test*. Teknik tersebut digunakan dengan melihat asumsi bahwa data dalam penelitian ini berbentuk rasio dan bentuk hipotesis komparatif (2 sampel) independen.

Menu yang digunakan yaitu *analyze – compare means – independent sample t test*. Sedangkan untuk pengujian keefektifan dilakukan secara statistik dan empiris. Secara statistik, pengujian keefektifan dilakukan dengan uji pihak kanan melalui uji *one sample t test*, sedangkan secara empiris menggunakan rumus $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

4.3.3.1 Uji Perbedaan Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Uji perbedaan variabel aktivitas belajar siswa dilakukan melalui uji statistik parametris (uji t). Dalam penelitian ini, pengujian variabel aktivitas

belajar siswa dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 menggunakan teknik *independent sample t test*. Langkah-langkahnya yaitu *analyze – compare means – independent sample t test*. Hasil uji perbedaan variabel aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 *Output Uji Perbedaan Aktivitas Belajar Siswa*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai aktivitas	Equal variances assumed	,133	,717	3,477	52	,001	6,704	1,928	2,835	10,572
	Equal variances not assumed			3,477	52,000	,001	6,704	1,928	2,835	10,572

Berdasarkan Tabel 4.19, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *sig.(2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut kurang dari 0,025 ($0,001 < 0,025$). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 54 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 54 - 2 = 52$ dan taraf kesalahan 5%. Kemudian untuk uji 2 sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$) maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2,007$. Berdasarkan kolom *Equal variances assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 3,477$.

Dari perhitungan dengan program SPSS versi 21 menggunakan teknik *independent sample t test*, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $3,477 > 2,007$ dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 <$

0,025, maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran koperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.3.3.2 Uji Perbedaan Variabel Hasil Belajar Siswa

Uji perbedaan variabel hasil belajar siswa dilakukan melalui uji statistik parametris (uji t) dengan bantuan program SPSS versi 21 menggunakan teknik *independent sample t test*. Langkah-langkah dalam SPSS versi 21 yang digunakan yaitu *analyze – compare means – independent sample t test*. Cara pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,025 (nilai signifikansi $< 0,025$), dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji perbedaan variabel hasil belajar siswa, dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 *Output* Uji Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai aktivitas	Equal variances assumed	,125	,725	4,547	52	,000	12,037	2,647	6,726	17,349
	Equal variances not assumed			4,547	51,972	,000	12,037	2,647	6,725	17,349

Berdasarkan Tabel 4.20, nilai signifikansi pada kolom *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,025 ($0,000 < 0,025$). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dengan jumlah sebanyak 54 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 54 - 2 = 52$ dan taraf kesalahan 5%. Kemudian untuk uji 2 sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$) maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2,007$. Berdasarkan kolom *Equal variances assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,547$. Dari perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik *independent sample t test*, diperoleh $4,547 > 2,007$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,025$, maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.3.3.3 Uji Keefektifan Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Pengujian keefektifan variabel aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan perhitungan secara statistik dan empiris. Pengujian secara statistik menggunakan uji pihak kanan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 melalui *one sample t test*. Langkah-langkahnya yaitu *analyze – compare means – one sample t test*. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji pihak kanan yaitu, H_0 diterima jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $> 0,05$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ dan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

(Trihendradi, 2013: 113). Hasil uji keefektifan aktivitas belajar siswa menggunakan uji pihak kanan dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 *Output* Penghitungan Uji Pihak Kanan Aktivitas Belajar Siswa

One-Sample Test						
	Test Value = 65,89					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas eksperimen	4,913	26	,000	6,703	3,90	9,51

Berdasarkan Tabel 4.21, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,913. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) 26 adalah 2,056. Sementara itu, nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,913 > 2,056$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi, dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

Pengujian keefektifan dalam penelitian ini juga dilakukan secara empiris. Pengujian keefektifan secara empiris menurut Sugiyono (2014: 118) menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

O_1 : rata-rata nilai aktivitas belajar kelas eksperimen pertemuan ke-1

O_2 : rata-rata nilai aktivitas belajar kelas eksperimen pertemuan ke-2

O_3 : rata-rata nilai aktivitas belajar kelas kontrol pertemuan ke-1

O_4 : rata-rata nilai aktivitas belajar kelas kontrol pertemuan ke-2

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila hasil akhirnya ≥ 0 , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal efektif terhadap aktivitas belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi, karena kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun sebaliknya, apabila hasil akhirnya ≤ 0 , maka model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, tidak efektif terhadap aktivitas belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi, karena kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Pengujian keefektifan menurut Sugiyono (2014: 118) menggunakan rumus, secara empiris tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yaitu:

$$\begin{aligned} (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) &= (74,85 - 70,37) - (64,52 - 62,19) \\ &= 4,48 - 2,33 \\ &= 2,15 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan secara empiris menggunakan rumus tersebut, hasil akhir yang diperoleh yaitu 2,15. Dengan demikian, secara empiris tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi sebesar 2,15.

4.3.3.4 Uji Keefektifan Variabel Hasil Belajar Siswa

Pengujian keefektifan variabel aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan perhitungan secara statistik dan empiris. Pengujian secara statistik

menggunakan uji pihak kanan. Uji pihak kanan dilakukan untuk menguji keefektifan dari sebuah perlakuan (Sugiyono, 2014: 219). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk melakukan uji pihak kanan melalui *one sample t test*. Langkah-langkahnya yaitu *analyze – compare means – one sample t test*.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji pihak kanan yaitu, H_0 diterima jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $>0,05$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* $<0,05$ dan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Trihendradi, 2013: 113). Hasil uji keefektifan hasil belajar siswa menggunakan uji pihak kanan dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 *Output* Penghitungan Uji Pihak Kanan Hasil Belajar Siswa

One-Sample Test						
	Test Value = 65					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas eksperimen	6,507	26	,000	12,036	8,23	15,84

Berdasarkan Tabel 4.22, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,507. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) 26 adalah 2,056. Sementara itu, nilai signifikansi pada kolom *sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,507 > 2,056$), dan nilai signifikansi $<0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Jadi, dapat disimpulkan

penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

Pengujian keefektifan dalam penelitian ini juga dilakukan secara empiris.

Pengujian keefektifan secara empiris menurut Sugiyono (2014: 118) menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

O_1 : rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen

O_2 : rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen

O_3 : rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol

O_4 : rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila hasil akhirnya ≥ 0 , maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal efektif terhadap hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi, karena hasil tes kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun sebaliknya, apabila hasil akhirnya ≤ 0 , maka model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal tidak efektif terhadap hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi, karena hasil tes kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Pengujian keefektifan menurut Sugiyono (2014: 118) menggunakan rumus, secara empiris tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yaitu:

$$\begin{aligned}(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) &= (80,93 - 65) - (65 - 60,93) \\ &= 15,93 - 4,07 \\ &= 11,86\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus atau secara empiris tersebut, hasil akhir yang diperoleh yaitu 11,86. Dengan demikian, secara empiris tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi adalah sebesar 11,86.

4.4 Pembahasan

Data variabel aktivitas dan hasil belajar yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Pada bagian pembahasan akan diuraikan tentang perbedaan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan model konvensional, perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan model konvensional, keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap aktivitas belajar siswa, dan keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini penjelasan selengkapnya.

4.4.1 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan Model Konvensional terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil perhitungan statistik aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan aktivitas

belajar siswa, antara kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dan kelas yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Hasil penelitian yang diperoleh memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirianto (2012) yang menyatakan, model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, lebih baik dibandingkan model konvensional.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa seperti bertanya, membaca, mendengar, menulis, menggambar, berpikir, dan kegiatan lain yang menunjang prestasi siswa dalam proses belajar. Seperti dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, aktivitas belajar siswa merupakan perhatian utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, berbeda dengan aktivitas belajar siswa di kelas yang menerapkan model konvensional. Aktivitas belajar siswa di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, mencakup aktivitas yang bersifat fisik, mental, dan emosional. Aktivitas fisik yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yaitu kegiatan melihat, berbicara, mendengarkan, menulis, berkelompok, dan melakukan permainan berkirim salam dan soal.

Aktivitas mental yang ditunjukkan siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yaitu mengingat materi dan berpikir. Aktivitas siswa berupa mengingat materi dan berpikir ditunjukkan siswa saat menjawab pertanyaan dari guru dan membuat soal serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Aktivitas emosional yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yaitu rasa percaya diri saat menyampaikan salam bersama kelompok dan keberanian saat mengajukan maupun menjawab pertanyaan.

Dierich dalam Hamalik (2015: 172-173), mengklasifikasi macam-macam aktivitas belajar, yaitu: (1) kegiatan visual; (2) kegiatan lisan; (3) kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan menulis; (5) kegiatan menggambar; (6) kegiatan metrik; (7) kegiatan mental; dan (8) kegiatan emosional. Berdasarkan aktivitas belajar yang dikemukakan Dierich, ada beberapa aktivitas yang nampak saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, antara lain kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional. Aktivitas belajar tersebut kemudian digunakan sebagai pedoman dalam menilai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Keenam aktivitas belajar tersebut dijabarkan menjadi enam indikator, dengan masing-masing indikator memiliki empat deskriptor.

Aktivitas belajar siswa yang termasuk ke dalam kegiatan visual antara lain membaca materi pelajaran, memperhatikan materi yang dijelaskan guru, memperhatikan media yang ditampilkan guru, dan memperhatikan penjelasan

siswa lain saat berdiskusi. Indikator kegiatan visual pada kelas eksperimen memperoleh skor total sebesar 213 dengan rata-rata 3,95, dan pada kelas kontrol memperoleh skor total sebesar 199 dengan rata-rata 3,69. Aktivitas belajar siswa yang termasuk ke dalam kegiatan lisan antara lain, berani menyampaikan pendapat/ide, bertanya pada guru apabila mendapat kesulitan saat pembelajaran berlangsung, menyampaikan jawaban apabila diberi pertanyaan oleh guru, dan menanggapi pertanyaan/jawaban yang disampaikan guru atau siswa lain. Perolehan skor pada kelas eksperimen sebesar 162 dengan rata-rata 3, dan pada kelas kontrol memperoleh skor total sebesar 119 dengan rata-rata 2,21.

Aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam indikator kegiatan mendengarkan antara lain, mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan materi, mendengarkan salam dan soal yang disampaikan siswa lain, mendengarkan jawaban soal dari kelompok lain, dan mendengarkan pendapat/tanggapan dari siswa lain. Indikator kegiatan mendengarkan pada kelas eksperimen memperoleh skor total 207 dengan rata-rata 3,84, dan pada kelas kontrol memperoleh skor total 194 dengan rata-rata 3,6. Aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam indikator kegiatan menulis antara lain, menulis materi pelajaran yang disampaikan guru, mengerjakan soal yang diberikan kelompok lain, menulis rangkuman materi, dan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Perolehan skor untuk indikator kegiatan menulis pada kelas eksperimen sebesar 194 dengan rata-rata 3,6, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 180 dengan rata-rata 3,34.

Aktivitas siswa yang termasuk dalam indikator kegiatan mental, antara lain mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan guru, dapat menyelesaikan

permasalahan dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok, dapat mengambil keputusan saat berdiskusi, dan dapat menentukan salah satu anggota kelompoknya sebagai perwakilan kelompok. Indikator kegiatan mental pada kelas eksperimen memperoleh skor total sebesar 91 dengan rata-rata 1,69, dan pada kelas kontrol memperoleh skor total sebesar 79 dengan rata-rata 1,47. Kemudian, aktivitas siswa yang termasuk dalam kegiatan emosional antara lain, mengikuti pembelajaran dengan tertib, tidak mengganggu siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung, mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan percaya diri serta mempunyai keberanian dalam mengikuti pembelajaran. Perolehan skor untuk indikator kegiatan emosional ini pada kelas eksperimen sebesar 78 dengan rata-rata 1,45, dan pada kelas kontrol memperoleh skor total sebesar 76 dengan rata-rata 1,41.

Berdasarkan hasil pengamatan, nilai aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa di kelas kontrol. Hal ini dikarenakan, siswa di kelas eksperimen lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal. Sejalan dengan pernyataan Sadker & Sadker (1997) dalam Huda (2014: 66) yang menyatakan, manfaat pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu, siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, mendorong siswa untuk menemukan penyelesaian

masalah secara mandiri bersama kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, membantu siswa menjadi lebih mandiri dan melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman yang lain. Hal ini sejalan dengan teori Trianto (2011: 41-42) yang mengemukakan, melalui model pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Perolehan skor aktivitas belajar siswa yang telah dijelaskan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, membuktikan bahwa aktivitas belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen sebesar 77,47% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan nilai aktivitas belajar kelas kontrol sebesar 72,61% termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor kelas kontrol karena pengaruh penerapan model pembelajaran koooperatif teknik berkirim salam dan soal. Berdasarkan hasil pengamatan dan perolehan nilai aktivitas belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran koperatif teknik berkirim salam dan soal dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.4.2 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan Model Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar, antara siswa di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan siswa di kelas

yang menerapkan model konvensional. Hasil penelitian yang diperoleh memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwandari (2013), Wirianto (2012), Cahyaningtyas (2013), Reffaine dan Sari (2014), Fuadah (2013), Santoso (2014), Dorlia (2010), Alpiani (2013), dan Rossiana (2013) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, lebih baik daripada model konvensional.

Hasil penelitian membuktikan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, berbeda dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan model konvensional. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 80,93, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 68,89.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini lebih kepada aspek kognitif. Dari data hasil belajar yang diperoleh, menunjukkan nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol atau kelas yang menerapkan model konvensional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sadker & Sadker (1997) dalam Huda (2014: 66) tentang manfaat pembelajaran kooperatif yang salah satunya yaitu, siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

Ada perbedaan hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dikarenakan perbedaan model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu model

pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model konvensional. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berkelompok dan membuat soal serta menjawab soal bersama-sama, sehingga terjadi interaksi yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan baru dan membuat pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi siswa. Hal itu membuktikan pernyataan Trianto (2011: 41) yaitu, pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, guru menggunakan model konvensional. Pembelajaran yang berlangsung lebih didominasi oleh guru. Guru menjelaskan materi dan memberikan tugas, siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru, karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, memberi pengalaman langsung bagi siswa untuk menambah pengetahuan mengenai materi secara mandiri. Pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami langsung. Hal ini merupakan pembuktian teori Susanto (2015: 4) yang menjelaskan, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan

baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, maupun dalam bertindak.

Dalam proses pembelajaran, siswa aktif untuk menambah pengetahuan mengenai materi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan keantusiasan siswa dalam membuat pertanyaan bersama kelompoknya. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan, terdapat perbedaan hasil belajar PKn materi Pengaruh Globalisasi antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

4.4.3 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah melalui perhitungan statistik, menunjukkan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen selama dua pertemuan, diperoleh data hasil perhitungan aktivitas belajar siswa yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen sebesar 77,47% yang termasuk dalam kategori keaktifan sangat tinggi. Sejalan dengan teori Susanto (2015: 54) yang menyatakan, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila aktivitas pembelajaran siswa tinggi,

seluruh atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri. Sebab dalam suatu proses pembelajaran, aktivitas yang menonjol ada pada siswa.

Pada pertemuan pertama pembelajaran di kelas eksperimen, indikator aktivitas belajar siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu indikator kegiatan visual dengan nilai 105. Sedangkan nilai terendah ada pada indikator kegiatan emosional dengan nilai 35. Pada pertemuan kedua pembelajaran di kelas eksperimen, indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah kegiatan visual dengan nilai 108. Sedangkan indikator kegiatan emosional masih memperoleh nilai terendah dengan nilai 43.

Aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kegiatan visual meliputi membaca materi pelajaran, memperhatikan materi dan media yang ditampilkan guru, dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan siswa lain saat berdiskusi. Indikator kegiatan visual menjadi indikator dengan perolehan nilai tertinggi selama pengamatan dalam dua kali pertemuan. Aktivitas visual memperoleh nilai tertinggi dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan guru dan membaca ulang materi saat diskusi kelompok. Siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan materi karena adanya media gambar yang digunakan guru. Media yang digunakan guru selama proses pembelajaran menjadi cara guru dalam memusatkan perhatian siswa dan membantu siswa lebih memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto

(2013: 35) mengenai prinsip-prinsip mengajar yang menyatakan, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menjelaskan materi dan akan lebih menarik perhatian siswa. Selain antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa juga antusias membaca ulang materi yang ada di buku sumber pada saat kegiatan diskusi. Siswa membaca ulang materi karena ingin memahami materi lebih dalam supaya dapat membuat soal untuk dikirimkan kepada kelompok lain dan menjawab soal dari kelompok lain saat permainan berkirim salam berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyanto (2010: 45) yang menyatakan, dalam teknik belajar mengajar berkirim salam dan soal, siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Indikator kegiatan emosional memperoleh nilai terendah selama proses pengamatan dalam dua kali pertemuan. Rendahnya nilai kegiatan emosional dilihat dari sebagian besar siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan tertib. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan presentasi kelompok lain saat sedang menyampaikan salam yang berupa yel-yel. Hal ini dikarenakan siswa seringkali gaduh dan bermain bersama temannya. Kegaduhan siswa biasanya terjadi karena siswa dari kelompok lain yang tidak menyampaikan yel-yel menyoraki kelompok yang sedang menyampaikan yel-yel. Siswa gaduh karena guru tidak mampu mengondisikan siswa saat permainan berkirim salam dan soal berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori Lie (2010: 59) yang menyatakan, salah satu kelemahan dari model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, adalah pembelajaran yang menerapkan teknik berkirim salam dan soal,

biasanya menimbulkan kegaduhan di dalam kelas dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, adalah model pembelajaran yang baru bagi siswa karena sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PKn di SDN Pekauman 2 Kota Tegal. Guru biasanya hanya menggunakan model konvensional, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatatnya saja. Pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal ini, siswa merasa tertarik dengan permainan berkirim salam dan soal, sehingga siswa antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, merupakan model pembelajaran yang melakukan pemahaman materi dengan menggunakan permainan. Sebelum permainan berkirim salam dan soal dilakukan, guru membahas materi secara singkat, kemudian barulah siswa berdiskusi dan memahami materi bersama kelompoknya. Dengan rangkaian kegiatan seperti itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi. Selain itu, dalam permainan berkirim salam dan soal, siswa juga diperintahkan untuk membuat salam berupa yel-yel yang dibuat secara berkelompok sebagai identitas kelompoknya. Salam atau yel-yel tersebut nantinya akan disampaikan kepada kelompok lain sebelum menyampaikan soal. Dengan adanya permainan, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam memperoleh informasi, sehingga informasi yang diperoleh cepat dipahami dan lebih lama diingat karena siswa mengalami langsung. Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang

bermain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Desmita (2014: 35) yang menyatakan guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh siswa menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen termasuk dalam kriteria keaktifan siswa sangat tinggi, sedangkan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa di kelas kontrol termasuk dalam kriteria keaktifan siswa tinggi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

4.4.4 Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, yaitu siswa secara berkelompok saling berdiskusi untuk membuat salam yang berupa yel-yel dan membuat soal untuk dikirimkan kepada kelompok lain. Dengan adanya salam atau yel-yel, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan aktif dalam mencari informasi untuk menambah pengetahuan mengenai materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010: 45), yang menyatakan berkirim salam dan soal, adalah salah satu teknik model pembelajaran kooperatif yang

memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Pada model kooperatif teknik berkirim salam dan soal ini, siswa bersama kelompoknya membuat soal sendiri sehingga mereka akan merasa terdorong untuk belajar, agar dapat membuat soal yang baik, dan agar mereka bisa menjawab soal yang dibuat oleh kelompok yang lain.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik berkirim salam dan soal, melibatkan siswa secara aktif untuk melakukan berbagai kegiatan yang secara tidak langsung bertujuan mencari informasi untuk memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa selama diskusi kelompok. Siswa mencari informasi mengenai materi pembelajaran dengan membaca buku, bertanya kepada teman satu kelompok, dan bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami. Sejalan dengan pernyataan Lie (2010: 58) yang menjelaskan, kelebihan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, salah satunya yaitu dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan kegiatan diskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, selain mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar siswa, dalam pelaksanaannya juga sangat mudah dan tidak memerlukan berbagai media. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa yang diamati cenderung pada ranah kognitif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan 4 alternatif jawaban. Instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda

soal. Soal yang digunakan terdiri dari domain kognisi tingkat C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi) dengan tingkat kesukaran soal sulit, sedang, dan mudah.

Pada kelas eksperimen, dari 20 soal keseluruhan, soal yang memperoleh nilai tertinggi yaitu soal nomor 5, 7, 9, dan 10. Soal nomor 5 dengan indikator soal “siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan”, sebanyak 92,6% siswa dapat menjawab soal itu dengan benar. Soal nomor 7 dengan indikator soal “siswa dapat menyebutkan contoh hiburan yang merupakan dampak globalisasi”, sebanyak 92,6% siswa dapat menjawab dengan benar. Soal nomor 9 dengan indikator soal “siswa dapat memberikan contoh dampak positif dari globalisasi”, sebanyak 92,6% siswa dapat menjawab dengan benar. Kemudian, soal nomor 10 dengan indikator soal “disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan salah satu keuntungan adanya gambar tersebut”, siswa yang menjawab soal dengan benar sebanyak 92,6%.

Soal nomor 5, 7, 9, dan 10 termasuk kategori C1 (pengetahuan) dengan tingkat kesukaran soal mudah. Soal kategori C1 (pengetahuan) dapat diselesaikan dengan menghafal materi. Sementara itu, soal dengan kategori C1 (pengetahuan) adalah soal dengan kategori paling awal dibandingkan soal kategori C2, C3, dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainul dan Mulyasa (2007: 2.5) yang menyatakan, suatu kategori yang awal membutuhkan kemampuan yang lebih sederhana dari kategori berikutnya. Pengetahuan merupakan kemampuan yang lebih sederhana dari kemampuan pemahaman, begitu pula kemampuan pemahaman lebih sederhana dari kemampuan penerapan, begitu seterusnya.

Siswa dapat mengerjakan soal nomor 5, 7, 9, dan 10 dengan benar karena materi yang berkaitan dapat diingat siswa dengan baik. Siswa dapat mengingat materi itu dengan baik karena mereka mempelajari materi bersama temannya saat kegiatan diskusi kelompok. Hal ini mendukung teori Slavin (2014: 4) yang menyatakan, pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi. Soal nomor 5, 7, 9, dan 10 adalah soal yang bersifat konkret karena berkaitan dengan contoh di kehidupan sehari-hari, seperti pengaruh globalisasi di bidang makanan dan hiburan yang termasuk dampak globalisasi. Mengingat cara berpikir siswa usia SD yang masih dalam tahap operasional konkret, yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang mereka temukan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 34), anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Sejalan dengan teori Piaget (1988), Dirman dan Juarsih (2014: 42) juga menyatakan, siswa akan mudah memahami konsep apabila pengertian konsep itu dapat diamati atau siswa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Soal yang memperoleh nilai terendah dalam kelas eksperimen yaitu soal nomor 4, 16, dan 18. Soal nomor 4 dan 16 dengan indikator soal “siswa dapat menemukan cara menyikapi pengaruh globalisasi”, hanya 52,96% siswa yang bisa menjawab dengan benar. Sedangkan untuk soal nomor 18 dengan indikator soal “siswa dapat memberikan contoh sikap untuk menghadapi globalisasi”, sebanyak 55,56% siswa yang bisa menjawab dengan benar.

Soal nomor 4, 16, dan 18 termasuk dalam golongan C3, yakni soal-soal penerapan dari materi dengan tingkat kesukaran soal yang sulit. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar, karena soal tersebut berkaitan dengan sikap dalam menghadapi globalisasi. Indikator menemukan cara menyikapi pengaruh globalisasi merupakan materi yang abstrak. Sementara itu, siswa usia SD belum semua dapat berpikir abstrak, karena berfikirnya masih dalam tahap operasional konkret. Hal ini mendukung teori Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 34), anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan siswa untuk menggolong-golongkan sudah ada, namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.

Pengolahan statistik data hasil penelitian memperoleh rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa di kelas eksperimen sebesar 80,93, sedangkan kelas kontrol sebesar 64. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dan kajian teori seperti dalam pembahasan, dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi.

BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan kajian kelima dalam penelitian. Bagian penutup memuat tentang simpulan dan saran. Penjelasan mengenai simpulan dan saran, akan diuraikan selengkapnya berikut ini.

5.1 Simpulan

Penelitian telah dilaksanakan pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, pada siswa kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang menggunakan model kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan statistik menggunakan *independent sample t test* dengan program SPSS versi 21, yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,477 > 2,007$), dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,001 < 0,025$.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang pembelajarannya

menggunakan model kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan statistik menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 21, yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,547 > 2,007$), dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,025$.

- 5.1.3 Aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, lebih baik daripada aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 5 yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,913 > 2,056$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- 5.1.4 Hasil belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 2 dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 5 yang pembelajarannya menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,507 > 2,056$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, terbukti efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi guru, siswa, dan sekolah. Saran dari peneliti akan dipaparkan secara lengkap berikut ini:

5.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sementara itu, untuk mendapatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih maksimal, guru disarankan untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, secara rinci dan jelas. Dengan demikian, siswa menjadi benar-benar mengetahui tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dengan jelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai alokasi waktu yang disediakan dan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Misalnya, dalam menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model, guru menyampaikan perencanaan waktu yang harus dipatuhi, seperti untuk menyampaikan yel-yel dibatasi waktu tidak lebih dari 1 menit setiap kelompoknya. Guru harus menggunakan *stopwatch* atau *handphone* untuk mengatur waktu jalannya pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan teknik berkirim salam dan soal, biasanya akan terjadi kegaduhan di dalam kelas saat ada kelompok yang sedang menyampaikan yel-yel. Hal yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kegaduhan yaitu, sebelum permainan dilaksanakan, sebaiknya guru mengajak siswa untuk membuat kesepakatan bersama. Misalnya, membuat kesepakatan jika ada kelompok yang sedang menyampaikan yel-yel, maka kelompok yang lain harus mendengarkan dengan tertib. Apabila ada kelompok yang membuat gaduh dengan menyoraki kelompok yang sedang menyampaikan yel-yel, maka guru akan mengurangi nilai dari kelompok yang membuat gaduh tersebut.

Guru harus menghargai pendapat siswa, agar mereka memiliki rasa percaya diri dengan kemampuannya. Dengan menumbuhkan rasa percaya diri, siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya atau bertanya saat menemukan hal-hal yang belum dipahami seputar materi. Misalnya dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya mengenai materi atau berani mengungkapkan pendapatnya.

Selain itu, dalam mengajarkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak, guru bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang bersifat abstrak. Misalnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, pada pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi, guru dapat menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan dapat berupa gambar-gambar contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan, seperti gambar *burger*, *spaghetti*, *pizza*, atau contoh pengaruh

globalisasi di bidang gaya hidup, seperti memakai tindik, bertato, dan sebagainya. Pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, agar siswa tidak merasa malu saat menyampaikan yel-yel, guru dapat mengembangkan langkah-langkah pelaksanaan model sesuai keadaan siswanya. Misalnya, dalam menyampaikan salam atau yel-yel dilakukan oleh semua anggota kelompok, bukan perwakilan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi rasa malu siswa saat menyampaikan yel-yel kelompok mereka.

5.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn di SDN Pekauman 2 Kota Tegal. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, dapat berjalan sesuai rencana, siswa disarankan untuk memperhatikan tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa benar-benar mengetahui tata cara pelaksanaan model tersebut dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai yang direncanakan.

Kemudian, agar materi yang diajarkan dapat lebih dipahami, siswa juga harus berkonsentrasi serta mencermati pertanyaan dan pendapat siswa lain selama proses pembelajaran, guna memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa belajar menghormati dan kritis terhadap pertanyaan dan pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran,

siswa disarankan mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan bersikap menghargai pendapat dari anggota kelompoknya.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi di SDN Pekauman 2 Kota Tegal. Dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran, pihak sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru dengan berbagai media pembelajaran. Misalnya, memasang LCD yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menampilkan video atau gambar mengenai materi. Selain itu, kepala sekolah juga harus mendukung para guru untuk mengikuti seminar pendidikan atau diklat, sehingga guru dapat menambah pengetahuan mengenai cara mengefektifkan proses pembelajaran di kelas, yang salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Selain dengan mengikuti seminar pendidikan dan diklat, guru juga dapat menambah pengetahuan mereka dengan membaca buku. Maka, pihak sekolah dapat memperbanyak koleksi di perpustakaan dengan buku mengenai model-model pembelajaran.

5.2.4 Bagi Dinas Terkait

Bagi dinas terkait, khususnya Dinas Pendidikan Kecamatan Tegal Barat disarankan untuk mengadakan seminar pendidikan, diklat, atau sosialisasi mengenai macam-macam model pembelajaran kooperatif yang ditujukan kepada para guru kelas untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu,

Dinas Pendidikan Kecamatan Tegal Barat juga disarankan untuk melakukan pengawasan secara berkala terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, serta memfasilitasi sekolah dengan alat peraga pendidikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Alpiani. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Qurban Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada Siswa Kelas V MIN Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi: IAIN Antasari. Online. idr.iain-antasari.ac.id/2791/ (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Anitah, W. Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bayraktar, Gokhan. 2011. *The Effect of Cooperative Learning on Students Approach to General Gymnastic Course and Academic Achievments. Vol 6. International Journal of Education. 6/1. 62-71: University of Ağrı İbrahim Çeçen*. Online. <http://www.academicjournals.org/journal/ERR/articleabstract/F549E304337> (diakses pada tanggal 09/01/2016)
- Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Cahyaningtyas, Meidita. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X-I SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Vol 3*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret. Online. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2270/1649> (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dorlia, Marini. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: Universitas Islam Riau. Online. digilib.uir.ac.id/dmdocuments/pea.marini%20dorlia.pdf (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Fuadah, Laily. 2013. *Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-I SMA N 1 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. Online. lib.unnes.ac.id/19892/1/3101409070.pdf (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kolawole, E.B. 2008. *Effects of Competitive and Cooperative Learning Strategies on Academic Performance of Nigerian Studentd in Mathematics*. *International Journal of Education*. 3/1. 33-37: Universitas of Ado-Ekiti. Online. <http://www.academicjournals.org/journal/ERR/articleabstract/7635ED73190> (diakses pada tanggal 09/01/2016)
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Marlianti. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA N 1 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi: Universitas Riau. Online. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/1158> (diakses pada tanggal 10/01.2016)
- Mikarsa, dkk. 2008. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Online <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf> (diakses pada tanggal 09/01/2016)
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwandari, Isti Rejeki. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*

- Intensif Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Tentang Membaca Intensif Kelas IV Semester 2 SD Negeri Nagasari III Kecamatan Nagasari Kabupaten Karawang)*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia. Online. http://repository.upi.edu/view/creators/Purwandari=3A_Isti_Rejeki=3A=3A.html (diakses pada tanggal 09/01/2016)
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reffaine, Fine dan Dian Ratna Sari. 2014. *Metode Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV SDN 6 Suwawal. Vol 4*. Jurnal: Universitas PGRI. Online. <http://e-jurnal.upgrismg.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/532> (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Rossiana, Octa. 2013. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Baturraden Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal (Sending Greeting and Question)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Online. digilib.ump.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=comment&id...gdl (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Santoso, Mohamad. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Online. repository.uin-suska.ac.id/view/divisions/sch=5Fche/2011.html (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2014. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Akhmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyono dan Haryanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wirianto, Ruri. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Wonorejo Mata Pelajaran IPS Melalui Model Cooperative Learning Teknik Berkirim Salam dan Soal Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: Universitas Jember. Online. dspace.unej.ac.id/handle/123456789/8283 (diakses pada tanggal 10/01/2016)
- Yonny, Acep. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zainul, Asmawi dan Agus Mulyana. 2007. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 1



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 2
 Jalan Gajahmada No.72A Telp (0283) 321390 Tegal 52113

DAFTAR NAMA SISWA SDN PEKAUMAN 2 (KELAS EKSPERIMEN)
TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	M. Fauzan	L	15	Nur Agustin Safina	P
2	Zahranie Cahya Agusti	P	16	Rizqulloh Izzu Zahy	L
3	Chintya Savella Putri Japad	P	17	Said Ridho	L
4	Moh. Ridho Dwi Sunata	L	18	Sandi Yuniar Pratama	L
5	Muhammad Hafid	L	19	Satriyo Fasabbih Sabila	L
6	Muhammad Rizky Ramadhani	L	20	Sultan Hadiwijaya	L
7	Salwa Aulia Azzahra	P	21	Vita Aulia	P
8	Askia Zulfa	P	22	Yanuar Satria Pratama	L
9	Farhan Zain Saputra	L	23	Zalfadika Khaerunisa	P
10	Hasbi Irwan Muzakir	L	24	Febrian Eka Cahyaningtyas	P
11	M. Yasar Hakim	L	25	Nibras Alian Mukhbata	P
12	Mochamad Wildan Abillah	L	26	Tri Sintia Ningrum	P
13	Muhammad Rizqi	L	27	Muhammad Bayu Setiawan	L
14	Nakaesya Hana Sabrina	P			

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Pekauman 2

Suyatni, S.Pd.
NIP. 19610817 198201 2 024

Guru Kelas IV

Indah Apriliani, S.Pd.

NIP. 19860430 200903 2 008

Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 5
 Jalan Gajahmada No.72B Telp (0283) 352923 Tegal 52113

DAFTAR NAMA SISWA SDN PEKAUMAN 5 (KELAS KONTROL)
TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Karlinda Sujianto	P	15	Moh. Faizal Fikri	L
2	Fahrul Riyef Safatullo	L	16	Moch. Sahrul Saputra	L
3	Johan Prasetyo	L	17	Muh. Rizqi Fairus	L
4	Sabrina Olivia	P	18	Nabila Putri Kusnia	P
5	Wisnu Bayu Aji	L	19	Paska Riana	P
6	Yulia Rahmawati	P	20	Rinto Adilah	L
7	Abhi Fahrurozi R.	L	21	Robiatun Nafiah	P
8	Ahmad Nur Faizal	L	22	Safira Salsabilla	P
9	Ahmad Daevan	L	23	Sasi Diniarti Affandi	P
10	Amin Aziz Zulfikar	L	24	Wahyu Febrianto	L
11	Chanunah	P	25	Yusuf Tri Afriansyah	L
12	Gian Dwinata	L	26	Riska Puspita	P
13	Giska Aura M. Prasetyo	L	27	Maulana Yusuf Ardana	L
14	Ivan Dhika Wahyu	L			

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Pekauman 5

Sawidi, S.Pd.
NIP 19630503 198405 1 006

Guru Kelas IV

Solichin, S.Pd., SD.

NIP 19570924 197802 1 002

Lampiran 3

OUTPUT SPSS VERSI 21
Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai *Pretest* PKn Siswa

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelas eksperimen	27	65,00	13,373	2,574

One-Sample Test

	Test Value = 60.93					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas eksperimen	1,581	26	,126	4,070	-1,22	9,36

$T_{\text{tabel } 26} = 2,056$

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Instansi : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan Nya	Pengaruh globalisasi	4.1.1 menceritakan proses globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian globalisasi • Menceritakan proses globalisasi • Menemukan dampak positif dan dampak negatif globalisasi 	Tes tertulis	Pilihan ganda	4x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
		4.1.2 menyebutkan pengaruh globalisasi di berbagai bidang	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi mengenai pengaruh globalisasi di berbagai bidang • Menemukan 				

Kompetensi	Materi	Indikator	Kegiatan	Penilaian		Waktu	Sumber Belajar
			<p>contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan, pakaian, komunikasi, transportasi, gaya hidup, dan perilaku.</p>				<ul style="list-style-type: none"> • Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

SILABUS PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SDN Pekauman 2

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/II

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar : 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
Pengaruh Globalisasi	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran</p> <p>b. Guru mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pembelajaran</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>4.1.1 menceritakan proses globalisasi</p> <p>4.1.2 menyebutkan pengaruh globalisasi di berbagai bidang</p>	Gambar-gambar	Tes tertulis	Isian	4x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan,

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>yang hendak dicapai</p> <p>e. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai perkembangan teknologi dan transportasi masa kini</p> <p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai materi • Guru menampilkan gambar-gambar <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang permainan berkirim salam dan soal - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku dan 						<p>Departemen Pendidikan Nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. • Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan, Bangsa Menjadi Insan Pancasila:</i>

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>memahami materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa. - Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat satu pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. - Guru mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok. - Masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. 						<p><i>untuk SD/MI kelas 4.</i> Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional</p>

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. - Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami • Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh 						

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	guru - Soal yang sudah diselesaikan siswa, diserahkan kepada guru untuk dikoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran.						

SILABUS PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SDN Pekauman 5

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/II

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar : 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
Pengaruh Globalisasi	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran - Guru mengondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran - Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai - Guru melakukan 	<p>4.1.1 menceritakan proses globalisasi</p> <p>4.1.2 menyebutkan pengaruh globalisasi di berbagai bidang</p>	Gambar-gambar	Tes tertulis	Isian	4x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<p>apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai perkembangan teknologi dan transportasi masa kini</p> <p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai materi • Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi • Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintahkan siswa untuk menutup buku materi dan mengumpulkannya di meja guru - Guru mengelompokkan siswa yang ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa 						<p>Pendidikan Nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. <i>Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk SD/MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan lembar kerja diskusi - Siswa bersama kelompoknya mengerjakan soal diskusi - Kelompok yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan lembar kerjanya kepada guru untuk dikoreksi. - Guru bersama siswa mengevaluasi bersama hasil diskusi. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami • Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan yang telah 						

Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Instrumen	Bentuk Instrumen		
	disiapkan oleh guru - Soal yang sudah diselesaikan siswa, diserahkan kepada guru untuk dikoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran.						

Lampiran 7



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pertemuan Ke-1: Kelas Eksperimen

SDN Pekauman 2

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pengaruh Globalisasi

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Pekauman 2

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan :

I. STANDAR KOMPETENSI

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

II. KOMPETENSI DASAR

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

III. INDIKATOR

- Menceritakan proses globalisasi

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian globalisasi dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan proses globalisasi dengan benar.

V. MATERI AJAR

Globalisasi dapat diartikan mendunia atau menjelajah ke seluruh dunia. Globalisasi adalah suatu proses dari kelompok kehidupan dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern. Globalisasi dapat membawa perubahan, baik individu maupun kelompok kehidupan masyarakat supaya tidak ketinggalan zaman. Perubahan ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dan pola hidup yang lebih maju. Segala perkembangan dunia di berbagai bidang dapat diketahui dengan segera.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran : kooperatif teknik berkirim salam dan soal
- Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran - Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran - Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai perkembangan teknologi dan transportasi masa kini 	5 menit	Religius, disiplin, semangat, perhatian
2.	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai globalisasi dan pengertiannya • Guru menampilkan gambar-gambar berupa pesawat terbang, <i>handphone</i>, televisi, komputer. • Guru menjelaskan mengenai perkembangan globalisasi di seluruh dunia b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang permainan berkirim salam dan soal - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku dan memahami materi - Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa. - Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat satu pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. - Guru mengawasi dan membantu 	40 menit	Kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, tanggung jawab

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
3.	<p>memilih soal-soal yang cocok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. - Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. - Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami • Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru - Soal yang sudah selesai dikerjakan siswa, diserahkan kepada guru untuk dikoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 	25 menit	Tanggung jawab, keberanian

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal uraian dan kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media:
 - a. Gambar-gambar
2. Sumber belajar:
 - Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk*

SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 79-80).

- Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 43-44).
- Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan, Bangsa Menjadi Insan Pancasila: untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 94-96).

X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Gambar-Gambar
2. Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Evaluasi
3. Lampiran 3 Tes Evaluasi (isian)



Lampiran 1 Gambar-Gambar



Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Evaluasi

**KISI-KISI SOAL TES EVALUASI PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

Satuan Pendidikan : SDN Pekauman 2

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya	1.siswa dapat menyebutkan istilah proses dari kelompok kehidupan dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern	Isian Singkat	C1	1	Mudah
	2.siswa dapat menjelaskan arti kata globe		C2	2	Sedang
	3.siswa dapat menyebutkan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain di tempat yang jauh		C1	3	Mudah
	4.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang		C1	4	Mudah
	5.siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi		C1	5	Mudah

Lampiran 3 Tes Evaluasi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Suatu proses dari kelompok kehidupan dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern disebut....
2. Kata globalisasi berasal dari kata *globe* yang artinya....
3. Orang menjadi semakin mudah berkomunikasi dengan orang lain di tempat yang jauh dengan menggunakan....
4. Kereta listrik, *busway*, dan taksi merupakan dampak globalisasi di bidang....
5. Dilihat dari pengaruhnya, dampak globalisasi ada dua, yaitu... dan....

Kunci Jawaban

1. Globalisasi
2. Bola bumi tiruan
3. *Handphone*
4. Transportasi
5. Positif dan negatif

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Siswa menjawab mendekati benar	1
	Siswa menjawab salah	0

Jumlah skor maksimal: 10

Nilai akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 8



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pertemuan Ke-2: Kelas Eksperimen

SDN Pekauman 2

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pengaruh Globalisasi

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Pekauman 2

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan :

I. STANDAR KOMPETENSI

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

II. KOMPETENSI DASAR

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

III. INDIKATOR

- Menyebutkan pengaruh globalisasi pada berbagai bidang

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal, siswa mampu memberikan contoh pengaruh globalisasi dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan, pakaian, komunikasi, transportasi, perilaku, dan gaya hidup dengan tepat.

V. MATERI AJAR

Contoh Pengaruh Globalisasi

a. Gaya Hidup

Gaya hidup tradisional di zaman globalisasi ini sudah semakin berkurang dan bahkan cenderung untuk ditinggalkan oleh masyarakat sekarang ini. Masyarakat cenderung memilih menerapkan gaya hidup modern daripada gaya hidup tradisional. Alasan mengapa masyarakat

memilih gaya hidup modern adalah karena semuanya serba mudah, cepat, dan ekonomis.

b. Makanan

Dengan adanya globalisasi kebanyakan orang mulai cenderung beralih mengonsumsi makanan yang cepat saji. Cepat saji maksudnya adalah makanan yang singkat dalam penyajiannya dan tidak menunggu proses pemasakan yang lama. Makanan cepat saji biasa disebut *fast food*.

Makanan cepat saji sekarang banyak dan mudah sekali ditemui.

c. Pakaian

Pakaian digunakan sebagai trend, modelnya bermacam-macam. Negara yang dianggap *trend center* pakaian adalah Prancis (Paris). Mode dari Paris banyak ditiru oleh negara-negara di dunia. Misalnya model atau bentuk pakaian sekarang ini kebanyakan pakaian minim dan terbuka, yang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

d. Komunikasi

Sekarang ini banyak ditemui warung-warung internet, maka orang akan mudah mencari segala macam informasi yang ada di seluruh dunia. Adanya telepon genggam merupakan alat komunikasi yang praktis, canggih, dan mudah dibawa ke mana saja.

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : kooperatif teknik berkirim salam dan soal
- Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran • Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima 	5 menit	Religius, disiplin, semangat, perhatian

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
2.	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai • Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan globalisasi <p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara singkat mengenai pengertian globalisasi dan dampaknya • Guru menjelaskan mengenai pengaruh globalisasi • Guru menampilkan gambar-gambar berupa pesawat terbang, <i>handphone</i>, televisi, komputer, makanan cepat saji, model pakaian. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang permainan berkirim salam dan soal - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku dan memahami materi - Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa. - Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat satu pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain. - Guru mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok. - Masing-masing kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk menyampaikan salam dan soal yang telah dibuat oleh kelompoknya. - Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain. - Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal. <p>c. Konfirmasi</p>	40 menit	Kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, tanggung jawab

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami • Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penguatan kepada siswa <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru - Soal yang sudah selesai dikerjakan siswa, diserahkan kepada guru untuk dikoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 	25 menit	Tanggung jawab, keberanian

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal uraian, kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media:
 - Gambar-gambar
2. Sumber belajar:
 - Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 78-83).
 - Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 43-48).
 - Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan, Bangga Menjadi Insan Pancasila: untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta:

Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 94-96).

X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Gambar-Gambar
2. Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Evaluasi
3. Lampiran 3 Tes Evaluasi (isian)



Lampiran 1 Gambar-Gambar



Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Evaluasi

**KISI-KISI SOAL TES EVALUASI PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

Satuan Pendidikan : SDN Pekauman 2

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya	1.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang	Isian Singkat	C2	1	Sedang
	2.siswa dapat menyebutkan nama alat komunikasi yang tidak menggunakan kabel		C1	2	Mudah
	3.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang		C2	3	Sedang
	4.siswa dapat menyebutkan istilah makanan cepat saji		C1	4	Mudah
	5.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang		C2	5	Sedang

Lampiran 3 Tes Evaluasi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Internet adalah pengaruh globalisasi di bidang....
2. Telepon yang tidak menggunakan kabel dinamakan....
3. *Pizza* dan *hamburger* merupakan contoh globalisasi di bidang....
4. Makanan cepat saji disebut juga makanan....
5. Berpergian ke luar negeri menggunakan pesawat terbang adalah pengaruh globalisasi di bidang....

Kunci Jawaban

1. Komunikasi
2. *Handphone*
3. Makanan
4. Instan
5. Transportasi

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Siswa menjawab mendekati benar	1
	Siswa menjawab salah	0

Jumlah skor maksimal: 10

Nilai akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 9



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pertemuan Ke-1: Kelas Kontrol

SDN Pekauman 5

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pengaruh Globalisasi

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Pekauman 5

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan :

I. STANDAR KOMPETENSI

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

II. KOMPETENSI DASAR

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

III. INDIKATOR

- Menceritakan proses globalisasi

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian globalisasi dengan benar.
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan proses globalisasi dengan benar.

V. MATERI AJAR

Globalisasi dapat diartikan mendunia atau menjelajah ke seluruh dunia. Globalisasi adalah suatu proses dari kelompok kehidupan dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern. Globalisasi dapat membawa perubahan, baik individu maupun kelompok kehidupan masyarakat supaya tidak ketinggalan zaman. Perubahan ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dan pola hidup yang lebih maju.

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran - Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran - Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai perkembangan teknologi dan transportasi masa kini 	5 menit	Religius, disiplin, semangat, perhatian
2.	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai globalisasi dan pengertiannya • Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi • Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintahkan siswa untuk menutup buku materi dan mengumpulkannya di meja guru - Guru mengelompokkan siswa yang ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa - Guru membagikan lembar kerja diskusi - Siswa bersama kelompoknya mengerjakan soal diskusi - Kelompok yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan lembar kerjanya kepada guru untuk dikoreksi. - Guru bersama siswa mengevaluasi bersama hasil diskusi. c. Konfirmasi 	40 menit	Kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, tanggung jawab

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami • Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru - Soal yang sudah diselesaikan siswa, diserahkan kepada guru untuk dikoreksi - Guru memberikan motivasi. - Guru menutup pelajaran. 	25 menit	Tanggung jawab, keberanian

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal isian, kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media:
 - Gambar-gambar
2. Sumber belajar:
 - Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 79-80).
 - Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 43-44).
 - Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan, Bangga Menjadi Insan Pancasila: untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 94-96).

X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Gambar-Gambar
2. Lampiran 2 Lembar Kerja Diskusi
3. Lampiran 3 Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Lampiran 4 Tes Evaluasi (isian)



Lampiran 1 Gambar-Gambar



Lampiran 2 Lembar Kerja Diskusi

<p>Mata pelajaran : Nama anggota : 1. 2. 3. 4. 5.</p>
--

Diskusikan dengan kelompokmu mengenai hal-hal di daerahmu yang termasuk globalisasi!

No	Hal-hal	Bidang
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Evaluasi

**KISI-KISI SOAL TES EVALUASI PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

Satuan Pendidikan : SDN Pekauman 5

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya	1.siswa dapat menyebutkan istilah proses dari kelompok kehidupan dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern	Isian Singkat	C1	1	Mudah
	2.siswa dapat menjelaskan arti kata <i>globe</i>		C2	2	Sedang
	3.siswa dapat menyebutkan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain di tempat yang jauh		C1	3	Mudah
	4.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang		C2	4	Sedang
	5.siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi		C1	5	Mudah

Lampiran 3 Tes Evaluasi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Suatu proses dari kelompok kehidupan dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern disebut....
2. Kata globalisasi berasal dari kata *globe* yang artinya....
3. Orang menjadi semakin mudah berkomunikasi dengan orang lain di tempat yang jauh dengan menggunakan....
4. Kereta listrik, *busway*, dan taksi merupakan dampak globalisasi di bidang....
5. Dilihat dari pengaruhnya, dampak globalisasi ada dua, yaitu... dan....

Kunci Jawaban

1. Globalisasi
2. Bola bumi tiruan
3. *Handphone*
4. Transportasi
5. Positif dan negatif

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Siswa menjawab mendekati benar	1
	Siswa menjawab salah	0

Jumlah skor maksimal: 10

Nilai akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 10



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pertemuan Ke-2: Kelas Kontrol

SDN Pekauman 5

Mata Pelajaran: Pendidikan Kewarganegaraan

Materi: Pengaruh Globalisasi

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Pekauman 5

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

Pelaksanaan :

I. STANDAR KOMPETENSI

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

II. KOMPETENSI DASAR

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

III. INDIKATOR

- Menyebutkan pengaruh globalisasi pada berbagai bidang

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal, siswa mampu memberikan contoh pengaruh globalisasi dengan benar.
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan, pakaian, komunikasi, transportasi, perilaku, dan gaya hidup dengan tepat.

V. MATERI AJAR

Contoh Pengaruh Globalisasi

a. Gaya Hidup

Gaya hidup tradisional di zaman globalisasi ini sudah semakin berkurang dan bahkan cenderung untuk ditinggalkan oleh masyarakat sekarang ini. Masyarakat cenderung memilih menerapkan gaya hidup modern daripada gaya hidup tradisional. Alasan mengapa masyarakat

memilih gaya hidup modern adalah karena semuanya serba mudah, cepat, dan ekonomis.

b. Makanan

Dengan adanya globalisasi kebanyakan orang mulai cenderung beralih mengonsumsi makanan yang cepat saji. Cepat saji maksudnya adalah makanan yang singkat dalam penyajiannya dan tidak menunggu proses pemasakan yang lama. Makanan cepat saji biasa disebut *fast food*.

Makanan cepat saji sekarang banyak dan mudah sekali ditemui.

c. Pakaian

Pakaian digunakan sebagai trend, modelnya bermacam-macam. Negara yang dianggap *trend center* pakaian adalah Prancis (Paris). Mode dari Paris banyak ditiru oleh negara-negara di dunia. Misalnya model atau bentuk pakaian sekarang ini kebanyakan pakaian minim dan terbuka, yang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

d. Komunikasi

Sekarang ini banyak ditemui warung-warung internet, maka orang akan mudah mencari segala macam informasi yang ada di seluruh dunia. Adanya telepon genggam merupakan alat komunikasi yang praktis, canggih, dan mudah dibawa ke mana saja.

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
1.	Pendahuluan: - Guru membuka pembelajaran - Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran - Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap menerima pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai perkembangan teknologi dan transportasi	5 menit	Religius, disiplin, semangat, perhatian

No	Kegiatan	Waktu	Karakter yang dikembangkan
2.	<p>masa kini</p> <p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai globalisasi dan pengaruhnya • Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi • Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memerintahkan siswa untuk menutup buku materi dan mengumpulkannya di meja guru - Guru mengelompokkan siswa yang ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa - Guru membagikan lembar kerja diskusi - Siswa bersama kelompoknya mengerjakan soal diskusi - Kelompok yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan lembar kerjanya kepada guru untuk dikoreksi. - Guru bersama siswa mengevaluasi bersama hasil diskusi. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami • Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	40 menit	Kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, tanggung jawab
3.	<p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru - Soal yang sudah diselesaikan siswa, diserahkan kepada guru untuk dikoreksi - Guru memberikan motivasi - Guru menutup pelajaran. 	25 menit	Tanggung jawab, keberanian

VIII. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : tertulis
2. Jenis Penilaian : penilaian hasil (tes formatif)
3. Alat Penilaian : soal uraian, kunci jawaban

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

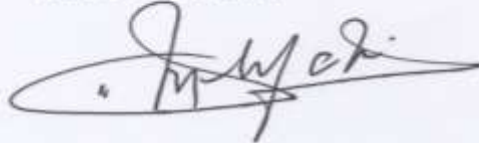
1. Media:
 - Gambar-gambar
2. Sumber belajar:
 - Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik, untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 78-83).
 - Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4: untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 43-48).
 - Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan, Bangga Menjadi Insan Pancasila: untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman: 94-96).

X. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Gambar-Gambar
2. Lampiran 2 Lembar Kerja Diskusi
3. Lampiran 3 Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Lampiran 4 Tes Evaluasi (isian)

Tegal, 2 April 2016

Mengetahui,
Guru PKn Kelas IV



Solichin, S.Pd
NIP 19570924 197802 1 002

Peneliti



Hesti Hanifah
NIM 1401412027



NIP 19630503 198405 1 006

Lampiran 1 Gambar-Gambar



*Lampiran 2 Lembar Kerja Diskusi***Mata pelajaran :****Nama anggota :** 1.

2.

3.

4.

5.

Diskusikan dengan kelompokmu tentang dampak positif dan negatif globalisasi di daerahmu!

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1		
2		
3		
4		
5		

Lampiran 3 Kisi-kisi Soal Evaluasi

**KISI-KISI SOAL TES EVALUASI PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

Satuan Pendidikan : SDN Pekauman 5

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : PKn

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya	1.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang	Isian Singkat	C2	1	Sedang
	2.siswa dapat menyebutkan nama alat komunikasi yang tidak menggunakan kabel		C1	2	Mudah
	3.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang		C1	3	Mudah
	4.siswa dapat menyebutkan istilah makanan cepat saji		C1	4	Mudah
	5.siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang		C1	5	Mudah

Lampiran 4 Tes Evaluasi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Internet adalah pengaruh globalisasi di bidang....
2. Telepon yang tidak menggunakan kabel dinamakan....
3. *Pizza* dan *hamburger* merupakan contoh globalisasi di bidang....
4. Makanan cepat saji disebut juga makanan....
5. Bepergian ke luar negeri menggunakan pesawat terbang adalah pengaruh globalisasi di bidang....

Kunci Jawaban

1. Komunikasi
2. *Handphone*
3. Makanan
4. Instan
5. Transportasi

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-5	Siswa menjawab benar dan lengkap	2
	Siswa menjawab mendekati benar	1
	Siswa menjawab salah	0

Jumlah skor maksimal: 10

Nilai akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 11



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 2
 Jalan Gajahmada No.72A Telp (0283) 321390 Tegal 52113

DAFTAR NAMA SISWA SDN PEKAUMAN 2 (KELAS UJI COBA)
TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Meylina Putri	P	15	Mahdi	L
2	Abdurrohman	L	16	Mohammad Fajar Subechi	L
3	Adhi Faadhillah	L	17	Muhamad Saeful Aziz	L
4	Sekar Jayanti Lestari	P	18	Muhammad Rafly	L
5	Abdillah Rizqi Firmansyah	L	19	Nabila Nada Nistrina	P
6	Adam Nur Cahya Putra	L	20	Nadia Putri Arifiani	P
7	Akhmad Baihaqi	L	21	Namira Anjani	P
8	Aurora Rohendi Isheryudi	L	22	Rachmat Maulana Dwi A.	L
9	Desty Sagitarani	P	23	Rohmatul Fadillah	P
10	Dihan Putri Aura	P	24	Siti Chotimah	P
11	Dwi Pujiati	P	25	Vazha Ries Mahfy	L
12	Faza Fa'izatul Fallah	P	26	Apoen Dava Ardiansyah	L
13	Findy Sabilaa Atika Putri	P	27	Savana	P
14	Ilham Nur Jiddan	L	28	Muhammad Syarif Hidayat	L

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Pekauman 2

Suyatni, S.Pd.
 NIP. 19610817 198201 2 024

Guru Kelas V

Amilia Widyastuti, S.Pd.

NIP. 19630419 198201 2 002

KISI-KISI SOAL UJI COBA PKn (PILIHAN GANDA)

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : V/II

Materi Pokok : Pengaruh Globalisasi

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	1. Siswa dapat menyebutkan globalisasi	Pilihan ganda	C1 C1	1 21			
	2. Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang	Pilihan ganda	C1 C1	2 22			
	3. Siswa dapat mengidentifikasi yang termasuk sarana transportasi darat atau udara.	Pilihan ganda	C1 C1	3 23			
	4. Siswa dapat menemukan cara menyikapi pengaruh globalisasi	Pilihan ganda	C3 C3	4 24			
	5. Siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan	Pilihan ganda	C2 C2	5 25			

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
	6. Siswa dapat menyebutkan alat komunikasi yang berupa media cetak	Pilihan ganda	C1 C1	6 26			
	7. Siswa dapat menyebutkan contoh hiburan yang merupakan dampak globalisasi	Pilihan ganda	C1 C1	7 27			
	8. Siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif dan dampak positif globalisasi	Pilihan ganda	C1 C1	8 28			
	9. Siswa dapat memberikan contoh dampak positif dari globalisasi	Pilihan ganda	C2 C2	9 29			
	10. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan salah satu keuntungan adanya gambar tersebut	Pilihan ganda	C1 C1	10 30			
	11. Siswa dapat mengidentifikasi contoh dampak negatif adanya globalisasi	Pilihan ganda	C1 C1	11 31			
	12. Siswa dapat menyebutkan manfaat globalisasi di berbagai bidang	Pilihan ganda	C1 C1	12 32			

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
	13. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif globalisasi yang sesuai dengan gambar	Pilihan ganda	C1 C1	13 33			
	14. Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat mengategorikan yang termasuk dampak positif globalisasi	Pilihan ganda	C2 C2	14 34			
	15. Disajikan sebuah cerita singkat, siswa dapat menentukan pengaruh globalisasi di berbagai bidang	Pilihan ganda	C3 C3	15 35			
	16. Siswa dapat menemukan cara menyikapi perilaku yang tidak sesuai dengan budaya bangsa	Pilihan ganda	C3 C3	16 36			
	17. Siswa dapat menyebutkan salah satu budaya khas Indonesia	Pilihan ganda	C1 C1	17 37			
	18. Siswa dapat memberikan contoh sikap untuk menghadapi globalisasi	Pilihan ganda	C2 C2	18 38			
	19. Siswa dapat memberikan contoh media penyampai	Pilihan ganda	C2 C2	19 39			

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
	informasi dengan cara dibaca						
	20. Siswa dapat menyebutkan contoh alat komunikasi yang dihasilkan dari pengaruh globalisasi	Pilihan ganda	C1 C1	20 40			
	Jumlah			40	10	20	10

KETERANGAN:

C1 = Pengetahuan C2 = Pemahaman C3 = Penerapan	$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
--	---

Lampiran 13

SOAL TES UJI COBA

Nama Sekolah : SDN Pekauman 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/II
Materi : Pengaruh Globalisasi

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat disebut...
 - a. transmigrasi
 - b. globalisasi
 - c. reboisasi
 - d. emigrasi
2. Internet adalah hasil dari pengaruh globalisasi di bidang...
 - a. gaya hidup
 - b. transportasi
 - c. komunikasi
 - d. kesehatan
3. Yang termasuk sarana transportasi darat adalah...
 - a. sepeda motor
 - b. pesawat terbang
 - c. kapal laut
 - d. helikopter
4. Budaya yang datang dari luar negeri dan masuk ke Indonesia harus kita...
 - a. biarkan
 - b. seleksi
 - c. kembangkan
 - d. tirukan

5. Contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan, antara lain....
 - a. *burger, steak*, kupat bongkok
 - b. *kentucky*, gado-gado, nasi lengko
 - c. nasi lengko, kupat bongkok, pecel
 - d. *steak, pizza, kentucky*
6. Alat komunikasi yang berupa media cetak adalah....
 - a. televisi
 - b. internet
 - c. *handphone*
 - d. majalah
7. Permainan yang merupakan dampak globalisasi adalah....
 - a. *playstation*
 - b. kelereng
 - c. lompat tali
 - d. gobak sodor
8. Berikut yang merupakan dampak negatif dari globalisasi adalah....
 - a. informasi mudah dan cepat
 - b. sarana transportasi semakin maju
 - c. mengonsumsi minuman keras
 - d. banyak bermunculan jenis dan model pakaian
9. Salah satu contoh yang merupakan dampak positif globalisasi adalah....
 - a. kecepatan dalam memperoleh informasi
 - b. masuknya budaya negatif
 - c. hilangnya identitas bangsa
 - d. menurunnya jati diri bangsa
10. Perhatikan gambar di samping! Salah satu keuntungan adanya gambar tersebut adalah....
 - a. banyak bermunculan makanan cepat saji
 - b. mempersingkat waktu perjalanan
 - c. orang menjadi sangat individualis
 - d. munculnya model-model pakaian baru



11. Dampak negatif pergaulan karena pengaruh budaya barat seperti berikut ini, kecuali....

- a. memakai tindik
- b. menato tubuh
- c. mewarnai rambut
- d. menggunakan jas

12. Manfaat globalisasi di bidang transportasi adalah....

- a. mempersingkat waktu perjalanan
- b. meningkatkan kriminalitas
- c. mengurangi jiwa tolong menolong
- d. menghambur-hamburkan uang

13. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan dampak negatif adanya globalisasi, yaitu....

- a. minum-minuman keras
- b. tawuran
- c. mengonsumsi narkoba
- d. melakukan kerja bakti

14. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- (1) banyak bermunculan model-model pakaian
- (2) orang menjadi sangat individualis
- (3) sarana transportasi semakin maju
- (4) sarana hiburan yang membuat malas

Yang termasuk dampak positif globalisasi yaitu....

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (3)
- d. (1) dan (4)

15. Andi adalah siswa kelas VII SMP. Setiap pulang sekolah, Andi dan teman-temannya hampir setiap hari makan siang di McDonald's. Tempat makan yang dituju Andi dan teman-temannya adalah salah satu contoh pengaruh globalisasi di bidang....
- pakaian
 - makanan
 - komunikasi
 - transportasi
16. Sikap kita terhadap cara berpakaian remaja yang berpenampilan tidak sopan adalah....
- mengikuti dan meniru
 - meniru dan mencontoh
 - membiarkan dan tidak meniru
 - mencontoh dan mengikuti
17. Yang termasuk budaya khas Indonesia adalah...
- memakai batik
 - menggunakan rok mini
 - minum-minuman keras
 - mewarnai rambut
18. Salah satu sikap yang dapat kita lakukan untuk menghadapi globalisasi adalah....
- membiarkan
 - menyeleksi
 - mengembangkan
 - menerima
19. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah....
- televisi
 - radio
 - koran
 - telepon

20. Arus globalisasi yang didukung dengan teknologi komunikasi dicontohkan dengan adanya....
- koran
 - majalah
 - surat kabar
 - handphone*
21. Suatu proses dari kelompok kehidupan di dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern disebut....
- imigrasi
 - emigrasi
 - globalisasi
 - urbanisasi
22. *Pizza, kentucky, dan steak* adalah pengaruh globalisasi di bidang....
- makanan
 - transportasi
 - pakaian
 - komunikasi
23. Yang termasuk sarana transportasi udara adalah....
- helikopter
 - kereta api
 - sepeda motor
 - kapal laut
24. Tayangan televisi dari luar negeri yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia sebaiknya....
- ditiru
 - dilihat
 - dihafalkan
 - dihilangkan
25. Yang termasuk contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan adalah....
- coca cola, pizza*
 - kentucky*, rendang
 - pecel, nasi lengko
 - pecel, *ice cream*

26. Sarana komunikasi yang termasuk dalam media cetak adalah....
- radio
 - koran
 - internet
 - televisi
27. Sarana hiburan yang merupakan dampak globalisasi adalah....
- layangan
 - petak umpet
 - playstation*
 - ular naga
28. Salah satu dampak negatif dari globalisasi yaitu....
- jiwa saling tolong menolong semakin berkurang
 - alat komunikasi semakin canggih
 - banyak bermunculan model pakaian yang baru
 - sarana transportasi semakin maju
29. Yang termasuk dampak positif globalisasi adalah....
- masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa
 - kebiasaan menghamburkan uang untuk hal yang kurang bermanfaat
 - mengonsumsi obat-obatan terlarang
 - dapat berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat jauh
30. Perhatikan gambar di bawah ini!



Salah satu keuntungan adanya gambar tersebut adalah....

- mengurangi jiwa tolong menolong
- mudah berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat jauh
- banyak bermunculan makanan cepat saji
- banyak bermunculan model pakaian baru

31. Berikut merupakan dampak positif globalisasi, kecuali....
- menjadi lebih kreatif
 - mudah memperoleh informasi
 - melunturkan nilai-nilai agama
 - menambah wawasan pengetahuan
32. Salah satu manfaat globalisasi di bidang komunikasi adalah....
- muncul berbagai jenis makanan instan
 - dapat berkomunikasi dengan orang yang jaraknya jauh
 - mendorong industri pakaian berkembang pesat
 - melunturkan nilai-nilai agama
33. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan dampak negatif globalisasi, yaitu....

- mewarnai rambut
 - mabuk-mabukan
 - mengonsumsi narkoba
 - menato tubuh
34. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- munculnya berbagai jenis makanan cepat saji
 - tumbuhnya budaya permisif
 - semakin canggihnya telepon seluler (ponsel)
 - meningkatnya kasus penipuan lewat *handphone*

Yang termasuk dampak positif adanya globalisasi adalah....

- (1) dan (3)
- (2) dan (4)
- (1) dan (2)
- (2) dan (3)

35. Hari Minggu, Dina dan keluarganya berlibur ke Jepang. Di sana, mereka berkeliling kota menggunakan kereta listrik. Dina merasa senang sekali. Kereta listrik yang ada di Jepang adalah salah satu dampak adanya globalisasi di bidang....
- makanan
 - komunikasi
 - transportasi
 - pakaian
36. Dalam menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi adalah dengan cara....
- mengikuti perkembangan
 - mengendalikan diri
 - menentang globalisasi
 - menerima dengan senang
37. Salah satu budaya khas Indonesia yaitu....
- menato seluruh bagian tubuh
 - mewarnai rambut
 - mengonsumsi narkoba
 - menggunakan batik
38. Budaya yang datang dari luar negeri dan masuk ke Indonesia harus kita....
- kembangkan
 - terima
 - seleksi
 - biarkan
39. Sarana untuk menyampaikan informasi dengan cara dibaca adalah....
- majalah
 - radio
 - televisi
 - telepon
40. Contoh alat komunikasi yang dapat memberikan informasi dengan cepat mengenai berbagai hal di dunia adalah....
- surat kabar
 - majalah
 - koran
 - internet

KUNCI JAWABAN SOAL TES UJI COBA

1. b	11. d	21. c	31. c
2. c	12. a	22. a	32. b
3. a	13. b	23. a	33. d
4. b	14. c	24. d	34. a
5. d	15. b	25. a	35. c
6. d	16. c	26. b	36. b
7. a	17. a	27. c	37. d
8. c	18. b	28. a	38. c
9. a	19. c	29. d	39. a
10. b	20. d	30. b	40. d

Pedoman Penilaian

No Soal	Kriteria Penilaian	Nilai
1-40	Siswa menjawab benar	1
	Siswa menjawab salah	0

Jumlah skor maksimal: 40

Nilai akhir: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Validasi Soal oleh Tim Ahli I (Drs. Utoyo, M.Pd.)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn di SDN Pekauman 2 Kota Tegal, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

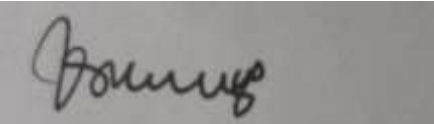
No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 4 April 2016



Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Validasi Soal oleh Tim Ahli II (Suyatni, S.Pd.)

TELAAH SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn di SDN Pekauman 2 Kota Tegal, berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah dan tanda silang (x) jika tidak sesuai.

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Menggunakan bahasa yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√


No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	komunikatif																				
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pernyataan yang bersifat negatif ganda																				
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	Indonesia																				
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 4 April 2016



Suyatni, S.Pd
NIP 19610817 198201 2 024

Lampiran 16

OUTPUT SPSS VERSI 21 UJI VALIDITAS SOAL UJI COBA PKn

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	56,36	113,275	-,121	,684
soal2	56,36	108,831	,553	,870
soal3	56,57	105,069	,746	,859
soal4	56,57	108,032	,436	,869
soal5	56,46	106,702	,659	,864
soal6	56,68	115,485	-,293	,692
soal7	56,46	111,073	,150	,678
soal8	56,54	112,999	-,066	,684
soal9	56,54	111,962	,040	,681
soal10	56,50	109,370	,425	,873
soal11	56,68	106,819	,527	,865
soal12	56,46	109,739	,303	,674
soal13	56,50	106,333	,664	,863
soal14	56,57	110,106	,624	,876
soal15	56,57	113,735	-,138	,687
soal16	56,46	106,258	,712	,862
soal17	56,57	112,254	,008	,682
soal18	56,50	107,667	,514	,867
soal19	56,39	109,433	,403	,872
soal20	56,46	106,110	,730	,862
soal21	56,46	109,295	,384	,672
soal22	56,57	112,847	-,050	,684
soal23	56,46	106,110	,730	,862
soal24	56,57	114,180	-,181	,688
soal25	56,75	111,306	,093	,680
soal26	56,50	106,778	,618	,864
soal27	56,50	108,037	,473	,869
soal28	56,50	107,444	,539	,867
soal29	56,46	108,332	,467	,869
soal30	56,57	112,402	-,006	,683
soal31	56,46	115,443	-,340	,691
soal32	56,46	106,258	,712	,862
soal33	56,54	111,369	,101	,679
soal34	56,82	110,893	,134	,678
soal35	56,46	106,258	,712	,862
soal36	56,75	113,528	-,113	,686
soal37	56,46	106,258	,712	,862
soal38	56,71	115,693	-,310	,693
soal39	56,54	115,073	-,276	,690
soal40	56,61	112,247	,008	,682
Skortotal	28,61	26,840	,989	,869

Lampiran 17

OUTPUT SPSS VERSI 21 UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA PKn**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	41

Lampiran 18

HASIL PERHITUNGAN TARAF KESUKARAN SOAL

Nomor	Soal valid	B	JS	P	Keterangan
1	2	19	28	0.68	Sedang
2	3	16	28	0.57	Sedang
3	4	22	28	0.78	Mudah
4	5	8	28	0.29	Sulit
5	10	19	28	0.68	Sedang
6	11	16	28	0.57	Sedang
7	13	19	28	0.68	Sedang
8	14	19	28	0.68	Sedang
9	16	19	28	0.68	Sedang
10	18	21	28	0.75	Mudah
11	19	24	28	0.86	Mudah
12	20	22	28	0.78	Mudah
13	23	22	28	0.78	Mudah
14	26	8	28	0.29	Sulit
15	27	19	28	0.68	Sedang
16	28	7	28	0.25	Sulit
17	29	21	28	0.75	Mudah
18	32	8	28	0.29	Sulit
19	35	15	28	0.53	Sedang
20	37	24	28	0.86	Mudah

Lampiran 19

HASIL PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL

No	Soal valid	J _A	J _B	B _A	B _B	P _A	P _B	D	Keterangan
1	2	14	14	14	7	1,00	0,50	0,50	Baik
2	3	14	14	14	8	1,00	0,57	0,43	Baik
3	4	14	14	13	6	0,93	0,43	0,50	Baik
4	5	14	14	14	11	1,00	0,78	0,22	Cukup
5	10	14	14	14	8	1,00	0,57	0,43	Baik
6	11	14	14	13	3	0,93	0,21	0,72	Baik Sekali
7	13	14	14	14	8	1,00	0,57	0,43	Baik
8	14	14	14	12	7	0,86	0,50	0,36	Cukup
9	16	14	14	7	1	0,50	0,07	0,43	Baik
10	18	14	14	6	1	0,43	0,07	0,36	Cukup
11	19	14	14	14	10	1,00	0,71	0,29	Cukup
12	20	14	14	14	8	1,00	0,57	0,43	Baik
13	23	14	14	7	1	1,00	0,07	0,43	Baik
14	26	14	14	14	10	1,00	0,71	0,29	Cukup
15	27	14	14	11	8	0,78	0,57	0,21	Cukup
16	28	14	14	14	7	1,00	0,50	0,50	Baik
17	29	14	14	13	9	0,93	0,64	0,29	Cukup
18	32	14	14	14	8	1,00	0,57	0,43	Baik
19	35	14	14	14	8	1,00	0,57	0,43	Baik
20	37	14	14	6	2	0,43	0,14	0,29	Cukup

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST* PKn (PILIHAN GANDA)

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : IV/II

Materi Pokok : Pengaruh Globalisasi

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	1. Siswa dapat menyebutkan istilah globalisasi	Pilihan ganda	C1	1	√		
	2. Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang	Pilihan ganda	C1	2	√		
	3. Siswa dapat mengidentifikasi yang termasuk sarana transportasi darat atau udara.	Pilihan ganda	C1	3	√		
	4. Siswa dapat menemukan cara menyikapi pengaruh globalisasi	Pilihan ganda	C3	4		√	
	5. Siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan	Pilihan ganda	C2	5	√		
	6. Siswa dapat	Pilihan ganda	C1	6	√		

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
	menyebutkan alat komunikasi yang berupa media cetak						
	7. Siswa dapat menyebutkan contoh hiburan yang merupakan dampak globalisasi	Pilihan ganda	C1	7		√	
	8. Siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif dan dampak positif globalisasi	Pilihan ganda	C1	8	√		
	9. Siswa dapat memberikan contoh dampak positif dari globalisasi	Pilihan ganda	C2	9	√		
	10. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan salah satu keuntungan adanya gambar tersebut	Pilihan ganda	C1	10		√	
	11. Siswa dapat mengidentifikasi contoh dampak negatif adanya globalisasi	Pilihan ganda	C1	11		√	
	12. Siswa dapat menyebutkan manfaat globalisasi di	Pilihan ganda	C1	12	√		

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
	berbagai bidang						
	13. Disajikan sebuah gambar, siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif globalisasi yang sesuai dengan gambar	Pilihan ganda	C1	13		√	
	14. Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat mengkategorikan yang termasuk dampak positif globalisasi	Pilihan ganda	C2	14		√	
	15. Disajikan sebuah cerita singkat, siswa dapat menentukan pengaruh globalisasi di berbagai bidang	Pilihan ganda	C3	15		√	
	16. Siswa dapat menemukan cara menyikapi perilaku yang tidak sesuai dengan budaya bangsa	Pilihan ganda	C3	16			√
	17. Siswa dapat menyebutkan salah satu budaya khas Indonesia	Pilihan ganda	C1	17			√
	18. Siswa dapat memberikan contoh sikap untuk	Pilihan ganda	C2	18			√

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jenjang Kemampuan dan Tingkat Kesukaran Soal		
					Mudah	Sedang	Sulit
	menghadapi globalisasi						
	19. Siswa dapat memberikan contoh media penyampai informasi dengan cara dibaca	Pilihan ganda	C2	19	√		
	20. Siswa dapat menyebutkan contoh alat komunikasi yang dihasilkan dari pengaruh globalisasi	Pilihan ganda	C1	20	√		
	Jumlah			20	10	7	3

Keterangan:

C1 = Pengetahuan C2 = Pemahaman C3 = Penerapan	$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
--	---

Lampiran 21

SOAL PKn

Nama :
Nama Sekolah : SDN Pekauman 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : IV/II
Materi : Pengaruh Globalisasi

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Suatu proses dari kelompok kehidupan di dunia untuk menuju ke arah yang lebih maju atau modern disebut....
 - a. imigrasi
 - b. emigrasi
 - c. globalisasi
 - d. urbanisasi

2. Internet adalah hasil dari pengaruh globalisasi di bidang....
 - a. gaya hidup
 - b. transportasi
 - c. komunikasi
 - d. kesehatan

3. Yang termasuk sarana transportasi darat adalah....
 - a. sepeda motor
 - b. pesawat terbang
 - c. kapal laut
 - d. helicopter

4. Budaya yang datang dari luar negeri dan masuk ke Indonesia harus kita....
 - a. biarkan
 - b. seleksi
 - c. kembangkan
 - d. tirukan

5. Contoh pengaruh globalisasi dalam bidang makanan, antara lain....
 - a. *burger, steak*, kupat bongkok
 - b. *kentucky*, gado-gado, nasi lengko
 - c. nasi lengko, kupat bongkok, pecel
 - d. *steak, pizza, kentucky*

6. Sarana komunikasi yang termasuk dalam media cetak adalah....
 - a. radio
 - b. koran
 - c. internet
 - d. televisi
7. Sarana hiburan yang merupakan dampak globalisasi adalah....
 - a. layangan
 - b. petak umpet
 - c. *playstation*
 - d. ular naga
8. Salah satu dampak negatif dari globalisasi yaitu....
 - a. jiwa saling tolong menolong semakin berkurang
 - b. alat komunikasi semakin canggih
 - c. banyak bermunculan model pakaian yang baru
 - d. sarana transportasi semakin maju
9. Yang termasuk dampak positif globalisasi adalah....
 - a. masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa
 - b. kebiasaan menghamburkan uang untuk hal yang kurang bermanfaat
 - c. mengonsumsi obat-obatan terlarang
 - d. dapat berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat jauh
10. Perhatikan gambar di bawah ini!



- Salah satu keuntungan adanya gambar tersebut adalah....
- a. banyak bermunculan makanan cepat saji
 - b. mempersingkat waktu perjalanan
 - c. orang menjadi sangat individualis
 - d. munculnya model-model pakaian baru
11. Dampak negatif karena pengaruh budaya barat seperti berikut ini, kecuali....
 - a. memakai tindik
 - b. menato tubuh
 - c. mewarnai rambut
 - d. menggunakan jas

12. Salah satu manfaat globalisasi di bidang komunikasi adalah....
- muncul berbagai jenis makanan instan
 - dapat berkomunikasi dengan orang yang jaraknya jauh
 - mendorong industri pakaian berkembang pesat
 - melunturkan nilai-nilai agama
13. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan dampak negatif adanya globalisasi, yaitu....

- minum-minuman keras
 - tawuran
 - mengonsumsi narkoba
 - melakukan kerja bakti
14. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- banyak bermunculan model-model pakaian
 - orang menjadi sangat individualis
 - sarana transportasi semakin maju
 - sarana hiburan yang membuat malas
- Yang termasuk dampak positif globalisasi yaitu....
- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (1) dan (3)
 - (1) dan (4)
15. Hari Minggu, Dina dan keluarganya berlibur ke Jepang. Di sana, mereka berkeliling kota menggunakan kereta listrik. Dina merasa senang sekali. Kereta listrik yang ada di Jepang adalah salah satu dampak adanya globalisasi di bidang....
- makanan
 - komunikasi
 - transportasi
 - pakaian
16. Sikap kita terhadap cara berpakaian remaja yang berpenampilan tidak sopan adalah....
- mengikuti dan meniru
 - meniru dan mencontoh
 - membiarkan dan tidak meniru
 - mencontoh dan mengikuti

17. Salah satu budaya khas Indonesia yaitu....
 - a. menato seluruh bagian tubuh
 - b. mewarnai rambut
 - c. mengonsumsi narkoba
 - d. menggunakan batik
18. Salah satu sikap yang dapat kita lakukan untuk menghadapi globalisasi adalah....
 - a. membiarkan
 - b. menyeleksi
 - c. mengembangkan
 - d. menerima
19. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah....
 - a. televisi
 - b. radio
 - c. koran
 - d. telepon
20. Arus globalisasi yang didukung dengan teknologi komunikasi dicontohkan dengan adanya....
 - a. koran
 - b. majalah
 - c. surat kabar
 - d. *handphone*

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. c | 11. d |
| 2. c | 12. b |
| 3. a | 13. b |
| 4. b | 14. c |
| 5. d | 15. c |
| 6. b | 16. c |
| 7. c | 17. d |
| 8. a | 18. b |
| 9. d | 19. c |
| 10. b | 20. d |

Lampiran 22

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL
BAGI GURU DI KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 1**

PETUNJUK!

Berilah tanda (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

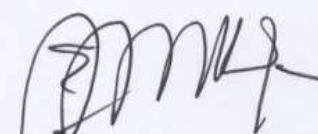
No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket
		1	2	3	4		
1	Guru melakukan kegiatan pra-pembelajaran				√	4	1=A
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3	2=B
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran				√	4	3=C
4	Guru menjelaskan peraturan permainan berkirim salam dan soal				√	4	4=D
5	Guru melaksanakan pembelajaran dengan teknik berkirim salam dan soal				√	4	5=E
6	Guru membimbing siswa berkelompok				√	4	6=F
7	Guru mengelola presentasi kelompok siswa				√	4	7=G
8	Guru menutup pelajaran			√		3	8=H
Skor Total		30					

$$\text{Skor pelaksanaan} = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, 26 Maret 2016

Guru PKn Kelas IV

SDN Pekauman 2



Suyatni, S.Pd

NIP 19610817 198201 2 024

Lampiran 23

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL
BAGI GURU DI KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 2**

PETUNJUK!

Berilah tanda (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

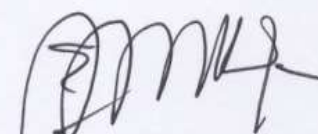
No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket
		1	2	3	4		
1	Guru melakukan kegiatan pra-pembelajaran				√	4	1=A
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4	2=B
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran				√	4	3=C
4	Guru menjelaskan peraturan permainan berkirim salam dan soal				√	4	4=D
5	Guru melaksanakan pembelajaran dengan teknik berkirim salam dan soal				√	4	5=E
6	Guru membimbing siswa berkelompok				√	4	6=F
7	Guru mengelola presentasi kelompok siswa				√	4	7=G
8	Guru menutup pelajaran			√		3	8=H
Skor Total		31					

$$\text{Skor pelaksanaan} = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, 2 April 2016

Guru PKn Kelas IV

SDN Pekauman 2



Suyatni, S.Pd

NIP 19610817 198201 2 024

Lampiran 24

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL
BAGI SISWA DI KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 1**

PETUNJUK!

Berilah tanda (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.


No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket
		1	2	3	4		
1	Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran				√	4	1=A
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi				√	4	2=B
3	siswa bertanya jawab dengan guru			√		3	3=C
4	Siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal			√		3	4=D
5	Siswa berkelompok sesuai dengan bimbingan guru				√	4	5=E
6	Siswa berkompetisi dengan tertib dan sportif				√	4	6=F
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi				√	4	7=G
Skor Total		26					

$$\text{Skor pelaksanaan} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, 26 Maret 2016

Guru PKn Kelas IV

SDN Pekauman 2



Suyatni, S.Pd
NIP 19610817 198201 2 024

Lampiran 25

**LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL
BAGI SISWA DI KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 2**

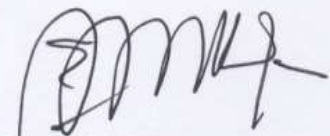
PETUNJUK!

Berilah tanda (√) untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir	Ket
		1	2	3	4		
1	Siswa mempersiapkan diri menerima pelajaran				√	4	1=A
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi				√	4	2=B
3	siswa bertanya jawab dengan guru			√		3	3=C
4	Siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal				√	4	4=D
5	Siswa berkelompok sesuai dengan bimbingan guru				√	4	5=E
6	Siswa berkompetisi dengan tertib dan sportif				√	4	6=F
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi				√	4	7=G
Skor Total		27					

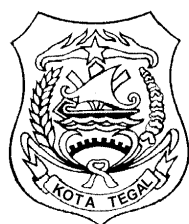
$$\text{Skor pelaksanaan} = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, 2 April 2016
Guru PKn Kelas IV
SDN Pekauman 2



Suyatni, S.Pd
NIP 19610817 198201 2 024

Lampiran 26



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 2
 Jalan Gajahmada No.72A Telp (0283) 321390 Tegal 52113

DAFTAR NILAI PRETEST PKn SISWA KELAS EKSPERIMEN
(SDN PEKAUMAN 2 KOTA TEGAL)

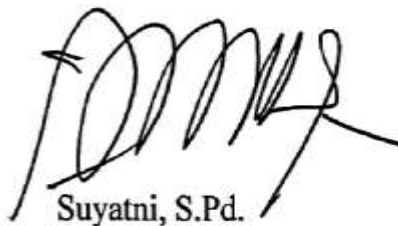
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	M. Fauzan	55	15	Nur Agustin Safina	40
2	Zahranie Cahya Agusti	65	16	Rizulloh Izzu Zahy	75
3	Chintya Savella Putri Japad	65	17	Said Ridho	65
4	Moh. Ridho Dwi Sunata	85	18	Sandi Yuniar Pratama	70
5	Muhammad Hafidt	70	19	Satriyo Fasabbih Sabila	60
6	Muhammad Rizky Ramadhani	70	20	Sultan Hadiwijaya	60
7	Salwa Aulia Azzahra	70	21	Vita Aulia	80
8	Askia Zulfa	55	22	Yanuar Satria Pratama	80
9	Farhan Zain Saputra	40	23	Zalfadika Khaerunisa	75
10	Hasbi Irwan Muzakir	65	24	Febrian Eka Cahyaningtyas	50
11	M. Yasar Hakim	45	25	Nibras Alian Mukhbita	55
12	Mochamad Wildan Abillah	85	26	Tri Sintia Ningrum	60
13	Muhammad Rizqi	50	27	Muhammad Bayu Setiawan	80
14	Nakaesya Hana Sabrina	85	JUMLAH		1755

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Pekauman 2


 Suyatni, S.Pd.
 NIP. 19610817 198201 2 024

Guru PKn Kelas IV


 Suyatni, S.Pd.

NIP. 19610817 198201 2 024

Lampiran 27



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 5
 Jalan Gajahmada No.72B Telp (0283) 352923 Tegal 52113

**DAFTAR NILAI *PRETEST* PKn SISWA KELAS KONTROL
 (SDN PEKAUMAN 5 KOTA TEGAL)**

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Karlinda Sujianto	40	15	Moh. Faizal Fikri	35
2	Fahrul Riyef Safatullo	80	16	Moch. Sahrul Saputra	70
3	Johan Prasetyo	45	17	Muh. Rizqi Fairus	55
4	Sabrina Olivia	30	18	Nabila Putri Kusnia	65
5	Wisnu Bayu Aji	70	19	Paska Riana	55
6	Yulia Rahmawati	60	20	Rinto Adilah	80
7	Abhi Fahrurrozi R.	65	21	Robiatun Nafiah	50
8	Ahmad Nur Faizal	50	22	Safira Salsabilla	80
9	Ahmad Daevan	60	23	Sasi Diniarti Affandi	70
10	Amin Aziz Zulfikar	65	24	Wahyu Febrianto	30
11	Chanunah	60	25	Yusuf Tri Afriansyah	75
12	Gian Dwinata	70	26	Riska Puspita	80
13	Giska Aura M. Prasetyo	80	27	Maulana Yusuf Ardana	50
14	Ivan Dhika Wahyu	75	JUMLAH		1645

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Pekauman 5



NIP. 19630503 198405 1 006

Guru Kelas IV

Solichin, S.Pd., SD.

NIP 19570924 197802 1 002

Lampiran 28

**PERHITUNGAN MANUAL CARA MEMBUAT TABEL DISTRIBUSI
FREKUENSI NILAI *PRETEST* PK_n SISWA**

1. KELAS EKSPERIMENDiketahui $n=27$

- (1) Menentukan nilai tertinggi (H) = 85, dan nilai terendah (L) = 40
- (2) Menentukan Range (R) = $H - L = 85 - 40 = 45$
- (3) Menentukan banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 $= 1 + 3,3 (\log 27)$
 $= 1 + 3,3 (1,43)$
 $= 1 + 4,72$
 $= 5,72$ (dibulatkan menjadi 6)
- (4) Menentukan panjang kelas (P) = $R/K = 45/6 = 7,5$ (dibulatkan menjadi 8)

Jadi, batas bawah= 40

banyak kelas= 6

panjang kelas= 8

2. KELAS KONTROLDiketahui $n=27$

- (1) Menentukan nilai tertinggi (H) = 80, dan nilai terendah (L) = 30
- (2) Menentukan Range (R) = $H - L = 80 - 30 = 50$
- (3) Menentukan banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 $= 1 + 3,3 (\log 27)$
 $= 1 + 3,3 (1,43)$
 $= 1 + 4,72$
 $= 5,72$ (dibulatkan menjadi 6)
- (4) Menentukan panjang kelas (P) = $R/K = 50/6 = 8,5$ (dibulatkan menjadi 9)

Jadi, batas bawah= 30

banyak kelas= 6

panjang kelas= 9

KISI-KISI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Kode	Indikator	Deskriptor	Skor	No. Soal
A	Kegiatan visual	a. Siswa membaca materi pelajaran b. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru c. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru d. Siswa memperhatikan penjelasan siswa lain saat berdiskusi	➤ Satu deskriptor tampak Skor = 1 ➤ Dua deskriptor tampak Skor = 2 ➤ Tiga deskriptor tampak Skor = 3 ➤ Empat deskriptor tampak Skor = 4	1
B	Kegiatan lisan	a. Siswa berani menyampaikan pendapat/ide b. Siswa bertanya pada guru apabila mendapat kesulitan saat pembelajaran berlangsung c. Siswa menyampaikan jawaban apabila diberi pertanyaan oleh guru d. Siswa menanggapi jawaban/pernyataan yang disampaikan guru/siswa lain	➤ Satu deskriptor tampak Skor = 1 ➤ Dua deskriptor tampak Skor = 2 ➤ Tiga deskriptor tampak Skor = 3 ➤ Empat deskriptor tampak Skor = 4	2

Kode	Indikator	Deskriptor	Skor	No. Soal
C	Kegiatan mendengarkan	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan materi b. Siswa mendengarkan salam dan soal yang disampaikan siswa lain c. Siswa mendengarkan jawaban soal dari kelompok lain d. Siswa mendengarkan pendapat/tanggapan dari siswa yang lain	➤ Satu deskriptor tampak Skor = 1 ➤ Dua deskriptor tampak Skor = 2 ➤ Tiga deskriptor tampak Skor = 3 ➤ Empat deskriptor tampak Skor = 4	3
D	Kegiatan menulis	a. Siswa menulis materi pelajaran yang disampaikan guru b. Siswa mengerjakan soal yang diberikan kelompok lain c. Siswa menulis rangkuman materi dari pelajaran yang telah dipelajari d. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	➤ Satu deskriptor tampak Skor = 1 ➤ Dua deskriptor tampak Skor = 2 ➤ Tiga deskriptor tampak Skor = 3 ➤ Empat deskriptor tampak Skor = 4	4
E	Kegiatan mental	a. Siswa mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan guru b. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok c. Siswa dapat mengambil keputusan saat berdiskusi d. Siswa dapat menentukan salah satu anggotanya untuk menjadi perwakilan	➤ Satu deskriptor tampak Skor = 1 ➤ Dua deskriptor tampak Skor = 2 ➤ Tiga deskriptor tampak Skor = 3 ➤ Empat deskriptor tampak	5

Kode	Indikator	Deskriptor	Skor	No. Soal
		kelompok	Skor = 4	
F	Kegiatan emosional	a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib b. Siswa tidak mengganggu siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung c. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran d. Siswa percaya diri dan mempunyai keberanian saat mengikuti pembelajaran	➤ Satu deskriptor tampak Skor = 1 ➤ Dua deskriptor tampak Skor = 2 ➤ Tiga deskriptor tampak Skor = 3 ➤ Empat deskriptor tampak Skor = 4	6

Lampiran 30

DESKRIPTOR LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**1. Kegiatan Visual**

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa membaca materi pelajaran
- b. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru
- c. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru
- d. Siswa memperhatikan penjelasan siswa lain saat berdiskusi

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Kegiatan Lisan

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa berani menyampaikan pendapat/ide
- b. Siswa bertanya pada guru apabila mendapat kesulitan saat pembelajaran berlangsung
- c. Siswa menyampaikan jawaban apabila diberi pertanyaan oleh guru
- d. Siswa menanggapi jawaban/ Pernyataan yang disampaikan guru/siswa lain

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Kegiatan Mendengarkan

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan materi
- b. Siswa mendengarkan salam dan soal yang disampaikan siswa lain
- c. Siswa mendengarkan jawaban soal dari kelompok lain
- d. Siswa mendengarkan pendapat/tanggapan dari siswa yang lain

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Kegiatan Menulis

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa menulis materi pelajaran yang disampaikan guru
- b. Siswa mengerjakan soal yang diberikan kelompok lain
- c. Siswa menulis rangkuman materi dari pelajaran yang telah dipelajari
- d. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Kegiatan Mental

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan guru
- b. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok
- c. Siswa dapat mengambil keputusan saat berdiskusi
- d. Siswa dapat menentukan salah satu anggotanya untuk menjadi perwakilan kelompok

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Kegiatan Emosional

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib
- b. Siswa tidak mengganggu siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran
- d. Siswa percaya diri dan mempunyai keberanian saat mengikuti pembelajaran

Skor Penilaian	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 31

**PERHITUNGAN MANUAL CARA MEMBUAT TABEL DISTRIBUSI
FREKUENSI NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. KELAS EKSPERIMENDiketahui $n=27$

- a) Menentukan nilai tertinggi (H) = 81, dan nilai terendah (L) = 53
- b) Menentukan Range (R) = $H - L = 81 - 53 = 28$
- c) Menentukan banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 $= 1 + 3,3 (\log 27)$
 $= 1 + 3,3 (1,43)$
 $= 1 + 4,72$
 $= 5,72$ (dibulatkan menjadi 6)
- d) Menentukan panjang kelas (P) = $R/K = 28/6 = 4,7$ (dibulatkan menjadi 5)

Jadi, batas bawah= 53

banyak kelas= 6

panjang kelas=5

2. KELAS KONTROLDiketahui $n=27$

- a) Menentukan nilai tertinggi (H) = 75, dan nilai terendah (L) = 47
- b) Menentukan Range (R) = $H - L = 75 - 47 = 28$
- c) Menentukan banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 $= 1 + 3,3 (\log 27)$
 $= 1 + 3,3 (1,43)$
 $= 1 + 4,72$
 $= 5,72$ (dibulatkan menjadi 6)
- d) Menentukan panjang kelas (P) = $R/K = 28/6 = 4,7$ (dibulatkan menjadi 5)

Jadi, batas bawah= 47

banyak kelas= 6

panjang kelas=5

TABULASI DATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN

Lampiran 32

No	KELAS EKSPERIMEN														Total	Rata-rata		
	Pertemuan ke-1						Skor	Nilai	Pertemuan ke-2								Skor	Nilai
	A	B	C	D	E	F			A	B	C	D	E	F				
1	3	3	2	3	2	1	14	58,33	4	2	3	4	1	1	15	62,5	120,833	60,4166667
2	3	3	3	3	2	3	17	70,83	4	3	4	3	2	2	18	75	145,833	72,9166667
3	4	4	4	4	1	2	19	79,17	4	4	4	4	2	2	20	83,3333	162,5	81,25
4	4	3	4	3	2	2	18	75	4	3	4	4	2	1	18	75	150	75
5	4	3	4	3	2	2	18	75	4	3	4	4	2	2	19	79,1667	154,167	77,08333333
6	4	4	4	4	2	1	19	79,17	4	4	4	4	2	2	20	83,3333	162,5	81,25
7	4	3	4	4	1	2	18	75	4	4	4	3	2	2	19	79,1667	154,167	77,08333333
8	3	3	4	4	2	1	17	70,83	4	3	3	3	3	1	17	70,8333	141,667	70,83333333
9	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	3	4	3	2	2	18	75	145,833	79,16
10	4	3	4	3	2	2	18	66,67	4	4	4	3	3	1	19	79,1667	145,837	85,41
11	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	4	4	3	2	1	18	66,67	137,503	68,7516667
12	4	3	4	3	1	1	16	66,67	4	3	3	3	2	2	17	70,8333	137,5	72,91
13	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	3	3	3	2	2	17	70,8333	141,667	70,83333333
14	4	4	4	4	1	1	18	75	4	4	4	4	1	2	19	79,1667	154,167	77,08333333
15	4	3	4	4	2	2	19	79,17	4	4	4	4	2	2	20	83,3333	162,5	81,25

No	KELAS EKSPERIMEN															Total	Rata-rata	
	Pertemuan ke-1						Skor	Nilai	Pertemuan ke-2						Skor			Nilai
	A	B	C	D	E	F			A	B	C	D	E	F				
16	4	1	4	4	1	1	15	62,5	4	3	4	3	1	1	16	66,6667	129,167	83,33
17	4	3	4	4	2	1	18	75	4	3	4	4	2	2	19	79,1667	154,167	77,0833333
18	4	4	4	4	2	1	19	79,17	4	4	4	4	2	2	20	83,3333	162,5	89,58
19	4	4	4	4	2	1	19	79,17	4	2	4	4	3	3	20	83,3333	162,5	89,58
20	4	2	4	3	1	1	15	62,5	4	2	4	4	1	1	16	66,6667	129,167	64,5833333
21	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	3	4	4	3	2	20	83,3333	154,167	85,41
22	4	4	4	3	2	1	18	75	4	4	4	4	1	1	18	75	150	75
23	4	2	4	4	1	1	16	66,67	4	3	4	4	2	1	18	75	141,667	79,16
24	4	1	3	3	1	1	13	54,17	4	3	4	2	1	1	15	62,5	116,667	85,41
25	4	1	3	3	1	1	13	54,17	4	1	4	3	1	1	14	58,3333	112,5	85,41
26	4	2	4	4	1	1	16	66,67	4	2	4	4	3	2	19	79,1667	145,833	72,9166667
27	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	3	4	4	2	1	18	75	145,833	72,9166667
Jumlah	105	78	103	98	39	35	458	1900	108	84	104	96	52	43	487	2020,84	3920,84	2091,61167
Rata-rata	3,89	2,89	3,81	3,63	1,44	1,296		70,37	4	3,11	3,852	3,556	1,93	1,593		74,8458	145,216	77,4670988

TABULASI DATA AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS KONTROL

No	KELAS KONTROL															total	Rata-rata	
	Pertemuan ke-1						Skor	Nilai	Pertemuan ke-2						Skor			Nilai
	A	B	C	D	E	F			A	B	C	D	E	F				
1	3	2	2	3	1	1	12	50	3	1	3	4	1	1	13	54,17	104,167	52,08
2	3	3	3	3	1	1	14	58,33	4	2	4	2	2	2	16	66,67	125	62,5
3	4	2	4	4	1	1	16	66,67	4	4	4	4	1	1	18	75	141,667	70,83
4	4	1	4	3	1	1	14	58,33	4	3	4	4	1	1	17	70,83	129,167	64,58
5	4	1	3	2	1	1	12	50	3	3	4	4	2	1	17	70,83	120,833	60,42
6	4	2	4	4	1	1	16	66,67	4	2	4	4	2	2	18	75	141,667	70,83
7	4	3	3	3	1	2	16	66,67	3	3	4	3	2	2	17	70,83	137,5	68,75
8	3	2	4	4	1	1	15	62,5	3	2	3	3	2	3	16	66,67	129,167	64,58
9	4	2	4	4	1	1	16	66,67	4	2	4	3	2	1	16	66,67	133,333	79,16
10	3	3	3	3	2	2	16	66,67	4	2	4	3	2	2	17	70,83	137,503	85,41
11	4	3	4	3	1	1	16	66,67	2	2	2	3	4	3	16	66,67	133,337	66,67
12	4	3	4	3	2	1	17	70,83	3	3	3	3	1	2	15	62,5	133,333	72,91
13	4	2	3	2	1	1	13	54,17	3	2	3	3	2	3	16	66,67	120,833	60,42
14	4	3	4	2	1	1	15	62,5	4	2	4	3	2	2	17	70,83	133,333	66,67

No	KELAS KONTROL															total	Rata-rata	
	Pertemuan ke-1						Skor	Nilai	Pertemuan ke-2						Skor			Nilai
	A	B	C	D	E	F			A	B	C	D	E	F				
15	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	2	4	4	3	2	19	79,17	150	75
16	4	1	4	3	1	1	14	58,33	3	2	3	3	2	2	15	62,5	120,833	83,33
17	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	3	4	4	2	1	18	75	145,833	72,92
18	4	2	3	3	1	2	15	62,5	4	3	4	4	2	2	19	79,17	141,667	89,58
19	3	3	3	3	2	2	16	66,67	4	3	4	4	2	2	19	79,17	145,833	89,58
20	4	1	3	3	1	1	13	54,17	4	1	4	4	1	1	15	62,5	116,667	58,33
21	4	3	4	4	2	1	18	75	4	2	4	4	2	1	17	70,83	145,833	85,41
22	4	2	4	3	2	1	16	66,67	4	3	4	4	1	2	18	75	141,667	70,83
23	3	1	3	3	1	1	12	50	3	1	3	4	2	1	14	58,33	108,333	79,16
24	3	1	3	2	1	1	11	45,83	4	1	4	2	1	1	13	54,17	100	85,41
25	4	1	3	3	1	1	13	54,17	4	2	3	3	1	1	14	58,33	112,5	85,41
26	4	2	4	4	1	1	16	66,67	4	2	4	4	1	2	17	70,83	137,5	68,75
27	4	3	4	4	1	1	17	70,83	4	3	4	4	1	1	17	70,83	141,667	70,83
Jumlah	101	58	95	86	32	31	403	1679	98	61	99	94	47	45	444	1850	3529,17	1960,37
Rata-rata	3,741	2,15	3,519	3,19	1,19	1,15		62,19	3,63	2,26	3,667	3,481	1,74	1,667		64,5	130,71	72,61

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS EKSPERIMEN

PETUNJUK!

Setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn, berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama	Aspek yang dinilai (Pertemuan ke-1)																								Total Skor								
		A				B				C				D				E				F												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	M. Fauzan			✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓						14
2	Zahranie Cahya Agusti			✓				✓				✓				✓				✓								✓						17
3	Chintya Savella Putri Japad				✓				✓				✓				✓			✓	✓							✓						19
4	Moh. Ridho Dwi Sunata				✓				✓				✓				✓				✓							✓						18
5	Muhammad Hafidt				✓				✓				✓				✓				✓							✓						18
6	Muhammad Rizky Ramadhani				✓				✓				✓				✓				✓							✓						19
7	Salwa Aulia Azzahra				✓				✓				✓				✓				✓							✓						18
8	Askia Zulfa			✓					✓				✓				✓				✓							✓						17
9	Farhan Zain Saputra				✓				✓				✓				✓				✓							✓						17
10	Hasbi Irwan Muzakir				✓				✓				✓				✓				✓							✓						18
11	M. Yasar Hakim				✓				✓				✓				✓				✓							✓						17
12	Mochamad Wildan Abillah				✓				✓				✓				✓				✓							✓						16
13	Muhammad Rizqi				✓				✓				✓				✓				✓							✓						17
14	Nakaesya Hana Sabrina				✓				✓				✓				✓				✓							✓						18
15	Nur Agustin Safina				✓				✓				✓				✓				✓							✓						19

No	Nama	Aspek yang dinilai (Pertemuan ke-1)																								Total Skor	
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
16	Rizqulloh Izzu Zahy			√	√								√				√	√					√				15
17	Said Ridho			√				√					√				√		√				√				18
18	Sandi Yuniar Pratama			√					√				√				√		√				√				19
19	Satriyo Fasabbih Sabila			√					√				√				√		√				√				19
20	Sultan Hadiwijaya			√	√								√			√		√				√				15	
21	Vita Aulia			√				√					√				√	√					√				17
22	Yanuar Satria Pratama			√					√				√			√		√				√				18	
23	Zalfadika Khaerunisa			√	√								√				√	√					√				16
24	Febrian Eka Cahyaningtyas			√	√								√				√		√				√				13
25	Nibras Alian Mukhbita			√	√								√				√		√				√				13
26	Tri Sintia Ningrum			√	√								√				√	√					√				16
27	Muhammad Bayu Setiawan			√				√					√				√	√					√				17

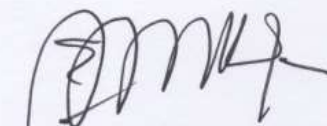
No	Nama	Aspek yang dinilai (Pertemuan ke-2)																								Total Skor					
		A				B				C				D				E				F									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	M. Fauzan				√		√						√						√	√						√					15
2	Zahranie Cahya Agusti				√			√					√			√				√						√					18
3	Chintya Savella Putri Japad				√				√				√				√			√						√					20
4	Moh. Ridho Dwi Sunata				√			√					√				√			√						√					18
5	Muhammad Hafidt				√			√					√				√			√						√					19
6	Muhammad Rizky Ramadhani				√				√				√				√			√						√					20
7	Salwa Aulia Azzahra				√				√				√				√			√						√					19
8	Askia Zulfa				√			√					√				√				√				√	√					17
9	Farhan Zain Saputra				√			√					√				√			√						√					18
10	Hasbi Irwan Muzakir				√				√				√				√				√				√	√					19
11	M. Yasar Hakim				√				√				√				√				√				√	√					18
12	Mochamad Wildan Abillah				√			√					√				√				√					√					17
13	Muhammad Rizqi				√			√					√				√				√					√					17
14	Nakaesya Hana Sabrina				√				√				√				√			√	√					√					19
15	Nur Agustin Safina				√				√				√				√			√	√					√					20
16	Rizqulloh Izzu Zahy				√			√					√				√			√	√					√					16
17	Said Ridho				√			√					√				√			√	√					√					19
18	Sandi Yuniar Pratama				√				√				√				√			√	√					√					20
19	Satriyo Fasabbih Sabila				√		√						√				√			√	√					√				√	20

No	Nama	Aspek yang dinilai (Pertemuan ke-2)																								Total Skor				
		A				B				C				D				E				F								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
20	Sultan Hadiwijaya				√		√						√				√	√					√							16
21	Vita Aulia				√			√					√				√			√				√			√			20
22	Yanuar Satria Pratama				√				√				√				√	√					√							18
23	Zalfadika Khaerunisa				√			√					√				√		√				√							18
24	Febrian Eka Cahyaningtyas				√			√					√		√			√					√							15
25	Nibras Alian Mukhbita				√	√							√			√		√					√							14
26	Tri Sintia Ningrum				√		√						√				√			√				√			√			19
27	Muhammad Bayu Setiawan				√			√					√				√		√				√							18

Pedoman Penilaian: $\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Tegal, Maret 2016

Guru PKn Kelas IV



Suyatni, S.Pd

NIP 19610817 198201 2 024

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI KELAS KONTROL

PETUNJUK!

Setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn, berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Nama	Aspek yang dinilai Pertemuan Ke-1																								Total Skor				
		A				B				C				D				E				F								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Karlindo Sujianto			✓			✓				✓					✓		✓							✓					12
2	Fahrul Riyef Safatullo			✓				✓				✓				✓		✓							✓					14
3	Johan Prasetyo				✓		✓						✓				✓	✓							✓					16
4	Sabrina Olivia				✓	✓							✓				✓	✓							✓					14
5	Wisnu Bayu Aji				✓	✓							✓				✓	✓							✓					12
6	Yulia Rahmawati				✓		✓						✓				✓	✓							✓					16
7	Abhi Fahrurozi R.				✓			✓					✓				✓	✓								✓				16
8	Ahmad Nur Faizal				✓			✓					✓				✓	✓							✓					15
9	Ahmad Daevan				✓			✓					✓				✓	✓							✓					16
10	Amin Aziz Zulfikar				✓				✓				✓				✓				✓					✓				16
11	Chanunah				✓			✓					✓				✓	✓							✓					16
12	Gian Dwinata				✓			✓					✓				✓				✓					✓				17
13	Giska Aura M. Prasetyo				✓			✓					✓				✓	✓							✓					13
14	Ivan Dhika Wahyu				✓			✓					✓				✓	✓							✓					15
15	Moh. Faizal Fikri				✓			✓					✓				✓	✓							✓					17
16	Moch. Sahrul Saputra				✓	✓							✓				✓	✓							✓					14
17	Muh. Rizqi Fairus				✓			✓					✓				✓	✓							✓					17

No	Nama	Aspek yang dinilai Pertemuan Ke-1																								Total Skor				
		A				B				C				D				E				F								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
18	Nabila Putri Kusnia			√	√	√						√				√		√						√				√		15
19	Paska Riana			√				√				√				√				√				√				√		16
20	Rinto Adilah				√	√						√				√		√						√				√		13
21	Robiatun Nafiah				√			√					√				√			√				√				√		18
22	Safira Salsabila				√			√					√				√			√				√				√		16
23	Sasi Diniarti Affandi			√		√						√				√		√						√				√		12
24	Wahyu Febrianto			√		√						√				√				√				√				√		11
25	Yusuf Tri Afriansyah				√	√						√				√		√						√				√		13
26	Riska Puspita				√			√					√				√			√				√				√		16
27	Maulana Yusuf Ardana				√			√					√				√			√				√				√		17

No	Nama	Aspek yang dinilai Pertemuan Ke-2																								Total Skor	
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Karlindo Sujianto			√		√						√				√	√					√				13	
2	Fahrul Riyef Safatullo				√		√						√		√				√					√			16
3	Johan Prasetyo				√				√				√			√	√						√				18
4	Sabrina Olivia				√			√					√			√	√						√				17
5	Wisnu Bayu Aji			√				√					√			√		√					√				17
6	Yulia Rahmawati				√		√						√			√		√					√				18
7	Abhi Fahrurrozi R.			√				√					√			√		√					√				17
8	Ahmad Nur Faizal			√			√						√			√		√							√		16
9	Ahmad Daevan				√		√						√			√		√				√					16
10	Amin Aziz Zulfikar				√		√						√			√		√					√				17
11	Chanunah		√				√					√				√				√				√			16
12	Gian Dwinata			√				√					√			√		√					√				15
13	Giska Aura M. Prasetyo			√			√						√			√		√						√			16
14	Ivan Dhika Wahyu				√		√						√			√		√					√				17
15	Moh. Faizal Fikri				√		√						√			√		√		√				√			19
16	Moch. Sahrul Saputra			√			√						√			√		√					√				15
17	Muh. Rizqi Fairus				√			√					√			√		√		√			√				18
18	Nabila Putri Kusnia				√			√					√			√		√		√				√			19
19	Paska Riana				√			√					√			√		√		√				√			19
20	Rinto Adilah				√			√					√			√		√		√			√				15
21	Robiatun Nafiah				√			√					√			√		√		√			√				17
22	Safira Salsabila				√				√				√			√		√					√				18
23	Sasi Diniarti Affandi			√		√							√			√		√				√					14

No	Nama	Aspek yang dinilai Pertemuan Ke-2																								Total Skor				
		A				B				C				D				E				F								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
24	Wahyu Febrianto			√	√							√			√			√						√						13
25	Yusuf Tri Afriansyah			√		√						√				√		√						√						14
26	Riska Puspita			√		√						√				√	√							√						17
27	Maulana Yusuf Ardana			√			√					√				√	√							√						17

Pedoman Penilaian: Persentase = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Tegal, Maret 2016

Guru PKn Kelas IV



Solichin, S.Pd

NIP 19570924 197802 1 002

Lampiran 36



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 2
 Jalan Gajahmada No.72A Telp (0283) 321390 Tegal 52113

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* PKn SISWA KELAS EKSPERIMEN
 (SDN PEKAUMAN 2 KOTA TEGAL)**

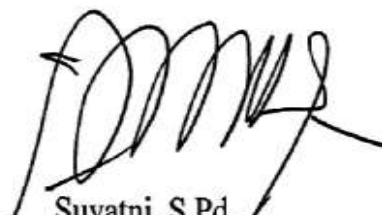
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	M. Fauzan	90	15	Nur Agustin Safina	80
2	Zahranie Cahya Agusti	65	16	Rizqulloh Izzu Zahy	75
3	Chintya Savella Putri Japad	100	17	Said Ridho	70
4	Moh. Ridho Dwi Sunata	80	18	Sandi Yuniar Pratama	80
5	Muhammad Hafidt	70	19	Satriyo Fasabbih Sabila	65
6	Muhammad Rizky Ramadhani	75	20	Sultan Hadiwijaya	85
7	Salwa Aulia Azzahra	70	21	Vita Aulia	90
8	Askia Zulfa	75	22	Yanuar Satria Pratama	85
9	Farhan Zain Saputra	85	23	Zalfadika Khaerunisa	85
10	Hasbi Irwan Muzakir	95	24	Febrian Eka Cahyaningtyas	90
11	M. Yasar Hakim	100	25	Nibras Alian Mukhbita	75
12	Mochamad Wildan Abillah	80	26	Tri Sintia Ningrum	75
13	Muhammad Rizqi	90	27	Muhammad Bayu Setiawan	80
14	Nakaesya Hana Sabrina	75	JUMLAH		2185

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Pekauman 2

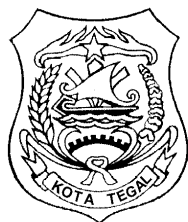

 Suyatni, S.Pd.
 NIP. 19610817 198201 2 024

Guru PKn Kelas IV


 Suyatni, S.Pd.

NIP. 19610817 198201 2 024

Lampiran 37



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 5
 Jalan Gajahmada No.72B Telp (0283) 352923 Tegal 52113

DAFTAR NILAI *POSTTEST* PK_n SISWA KELAS KONTROL
(SDN PEKAUMAN 5 KOTA TEGAL)

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Karlinda Sujianto	60	15	Moh. Faizal Fikri	60
2	Fahrul Riyef Safatullo	50	16	Moch. Sahrul Saputra	70
3	Johan Prasetyo	60	17	Muh. Rizqi Fairus	55
4	Sabrina Olivia	55	18	Nabila Putri Kusnia	60
5	Wisnu Bayu Aji	65	19	Paska Riana	65
6	Yulia Rahmawati	75	20	Rinto Adilah	55
7	Abhi Fahrurozi R.	65	21	Robiatun Nafiah	70
8	Ahmad Nur Faizal	75	22	Safira Salsabilla	65
9	Ahmad Daevan	85	23	Sasi Diniarti Affandi	80
10	Amin Aziz Zulfikar	85	24	Wahyu Febrianto	70
11	Chanunah	80	25	Yusuf Tri Afriansyah	75
12	Gian Dwinata	75	26	Riska Puspita	80
13	Giska Aura M. Prasetyo	80	27	Maulana Yusuf Ardana	70
14	Ivan Dhika Wahyu	75	JUMLAH		1860

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Pekauman 5



NIP 19630503 198405 1 006

Guru Kelas IV

Solichin, S.Pd., SD.

NIP 19570924 197802 1 002

Lampiran 38

**PERHITUNGAN MANUAL CARA MEMBUAT TABEL DISTRIBUSI
FREKUENSI NILAI *POSTTEST* PKn SISWA**

1. KELAS EKSPERIMENDiketahui $n=27$

- a) Menentukan nilai tertinggi (H) = 100, dan nilai terendah (L) = 65
- b) Menentukan Range (R) = $H - L = 100 - 65 = 35$
- c) Menentukan banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 $= 1 + 3,3 (\log 27)$
 $= 1 + 3,3 (1,43)$
 $= 1 + 4,72$
 $= 5,72$ (dibulatkan menjadi 6)
- d) Menentukan panjang kelas (P) = $R/K = 35/6 = 5,8$ (dibulatkan menjadi 6)

Jadi, batas bawah= 65

banyak kelas= 6

panjang kelas=6

2. KELAS KONTROLDiketahui $n=27$

- a) Menentukan nilai tertinggi (H) = 85, dan nilai terendah (L) = 50
- b) Menentukan Range (R) = $H - L = 85 - 50 = 35$
- c) Menentukan banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 (\log n)$
 $= 1 + 3,3 (\log 27)$
 $= 1 + 3,3 (1,43)$
 $= 1 + 4,72$
 $= 5,72$ (dibulatkan menjadi 6)
- d) Menentukan panjang kelas (P) = $R/K = 35/6 = 5,8$ (dibulatkan menjadi 6)

Jadi, batas bawah= 50

banyak kelas= 6

panjang kelas=6

Lampiran 39

**TABULASI JAWABAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS EKSPERIMEN**

No	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Poin	Persentase (%)
1	Siswa dapat menyebutkan istilah globalisasi	C1	24	89%
2	Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi di berbagai bidang	C1	24	89%
3	Siswa dapat mengidentifikasi yang termasuk sarana transportasi darat atau udara	C1	24	89%
4	Siswa dapat menemukan cara menyikapi pengaruh globalisasi	C3	16	59%
5	Siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di bidang makanan	C2	25	93%
6	Siswa dapat menyebutkan alat komunikasi yang berupa media cetak	C1	21	78%
7	Siswa dapat menyebutkan contoh hiburan yang merupakan dampak globalisasi	C1	25	93%
8	Siswa dapat mengidentifikasi dampak positif dan dampak negatif globalisasi	C1	20	74%
9	Siswa dapat memberikan contoh dampak positif globalisasi	C2	25	93%
10	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan salah satu keuntungan adanya gambar tersebut	C1	25	93%
11	Siswa dapat mengidentifikasi contoh dampak negatif adanya globalisasi	C1	23	85%
12	Siswa dapat menyebutkan manfaat globalisasi di berbagai bidang	C1	22	82%
13	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif globalisasi yang sesuai dengan gambar	C1	21	78%
14	Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat mengategorikan yang termasuk dampak positif globalisasi	C2	19	70%
15	Disajikan sebuah cerita singkat, siswa dapat menentukan pengaruh globalisasi di berbagai bidang	C3	24	89%

No	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Poin	Persentase (%)
16	Siswa dapat menemukan cara menyikapi perilaku yang tidak sesuai dengan budaya bangsa	C3	16	59%
17	Siswa dapat menyebutkan salah satu budaya khas Indonesia	C1	20	74%
18	Siswa dapat memberikan contoh sikap untuk menghadapi globalisasi	C2	15	56%
19	Siswa dapat memberikan contoh media penyampai informasi dengan cara dibaca	C2	22	81%
20	Siswa dapat menyebutkan contoh alat komunikasi yang dihasilkan dari pengaruh globalisasi	C1	24	89%

Lampiran 40

OUTPUT SPSS VERSI 21**Hasil Uji Normalitas Variabel Aktivitas Belajar PKn Siswa**

1) Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
aktivitas kelas eksperimen	,153	27	,108	,902	27	,015

2) Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
aktivitas kelas kontrol	,155	27	,095	,912	27	,026

Lampiran 41

OUTPUT SPSS VERSI 21**Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar PKn Siswa**

1) Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas eksperimen	,139	27	,197	,956	27	,306

2) Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas kontrol	,140	27	,186	,955	27	,280

Lampiran 42

OUTPUT SPSS VERSI 21**Hasil Uji Homogenitas Variabel Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa**

1) Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,133	1	52	,717

2) Variabel Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,125	1	52	,725

Lampiran 43

OUTPUT SPSS VERSI 21
Hasil Uji Perbedaan Menggunakan *Independent Sample T Test* Variabel
Aktivitas Belajar Siswa

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelas eksperimen	27	72,59	7,089	1,364
	kelas kontrol	27	65,89	7,078	1,362

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai aktivitas	Equal variances assumed	,133	,717	3,477	52	,001	6,704	1,928	2,835	10,572
	Equal variances not assumed			3,477	52,000	,001	6,704	1,928	2,835	10,572

Lampiran 44

OUTPUT SPSS VERSI 21
Hasil Uji Perbedaan Menggunakan *Independent Sample T Test*
Variabel Hasil Belajar Siswa

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	kelas eksperimen	27	80,93	9,611	1,850
	kelas kontrol	27	68,89	9,838	1,893

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai aktivitas	Equal variances assumed	,125	,725	4,547	52	,000	12,037	2,647	6,726	17,349
	Equal variances not assumed			4,547	51,972	,000	12,037	2,647	6,725	17,349

Lampiran 45

OUTPUT SPSS VERSI 21
Hasil Uji Keefektifan Menggunakan *One Sample T Test*
Variabel Aktivitas Belajar Siswa

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelas eksperimen	27	72,59	7,089	1,364

One-Sample Test

	Test Value = 72.556					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas eksperimen	4,913	26	,000	6,703	3,90	9,51

Lampiran 46

OUTPUT SPSS VERSI 21
Hasil Uji Keefektifan Menggunakan *One Sample T Test*
Variabel Hasil Belajar Siswa

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelas eksperimen	27	80,93	9,611	1,850

One-Sample Test

	Test Value = 65					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas eksperimen	6,507	26	,000	12,036	8,23	15,84

Lampiran 47

SURAT IJIN PENELITIAN DARI KOORDINATOR PGSD UPP TEGAL

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 137/LN/37.1.1.9/KM/2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpolinmas Kota Tegal
 di Kota Tegal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Hesti Hanifah
 NIM : 1401412027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Pekauman 2 Kota Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tegal, 22 Maret 2016
 An. Dekan
 Koordinator UPP Tegal,

 UNNES
 Drs. Utoyo, M.Pd
 NIP 196206191987031001

Lampiran 48

SURAT IJI PENELITIAN DARI KESBANGPOLINMAS KOTA TEGAL**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hezty Hanifah
Alamat : Randegan RT 02/05 Wangon, Kab. Banyumas
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 20 Mei 1994
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa selama Kami melakukan Pengambilan Data / Riset/ Observasi / Penelitian di Kota Tegal, kami bersedia untuk :

1. Mentaati dan tidak akan melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan Pengambilan Data / Riset/ Observasi / Penelitian untuk tujuan sebagaimana tercantum dalam proposal
3. Memberikan laporan hasil Pengambilan Data / Riset/ Observasi / Penelitian kepada Pemerintah Kota Tegal

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tegal, 23 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



(Hezty Hanifah)

Lampiran 49

SURAT IJIN PENELITIAN DARI BAPPEDA KOTA TEGAL

PEMERINTAH KOTA TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Tegal
 Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN RISET

Nomor : 071 / 081 / III / 2016

- I. **DASAR** : Surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal
 Nomor : 070/077/2016 tanggal 23 Maret 2016
- II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan Ijin Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Hezty Hanifah**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 3. Alamat : Randegan RT 02/05 Wangon, Kab. Banyumas
 4. Penanggung jawab : **Drs.Utoyo,M.Pd**
 5. Maksud/Tujuan/Riset/
 Penelitian/Kerja Praktek : **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS IV SDN PEKAUMAN 2 KOTA TEGAL**
 6. Lokasi : 1. SDN Pekauman 2 Kota Tegal;
 2. SDN Pekauman 5 Kota Tegal.
 7. Peserta : 1 (satu) orang

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat .
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang langsung kepada Responden, terlebih dahulu melaporkan kepada Instansi yang berwenang.
- c. Setelah Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang agar menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kota Tegal.
- d. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang / ini berlaku dari tanggal : **23 Maret 2016** sampai dengan **23 Juni 2016**

Dikeluarkan di : TEGAL
 Pada Tanggal : 24 Maret 2016

a.n. KEPALA BAPPEDA KOTA TEGAL
KEPALA BIDANG DATA, ANALISA
DAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN
u.b. KEPALA SUB BIDANG PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN


ATIE SOLIKHATI, S.Sos
 NIP. 19730327 199803 2 007

Lampiran 50

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJI COBA INSTRUMEN


PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 2
 Jalan Gajahmada No.72A Telp (0283) 321390 Tegal 52113

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 105 / v / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyatni, S.Pd.
 NIP : 19610817 198201 2 024
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Pekauman 2 Kota Tegal

Menerangkan bahwa

Nama : Hesti Hanifah
 NIM : 1401412027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan uji coba instrumen di SDN Pekauman 2 Kota Tegal, pada tanggal 15 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 2 Mei 2016
 Kepala SDN Pekauman 2



 Suyatni, S.Pd.
 NIP. 19610817 198201 2 024

Lampiran 51

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
DI SDN PEKAUMAN 2 KOTA TEGAL**



**PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 2**
Jalan Gajahmada No.72A Telp (0283) 521390 Tegal 52113

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/105/v/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyatni, S.Pd.
NIP : 19610817 198201 2 024
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pekauman 2 Kota Tegal

Menerangkan bahwa

Nama : Hesti Hanifah
NIM : 1401412027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SDN Pekauman 2 Kota Tegal, pada tanggal 14 Maret – 11 April 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 2 Mei 2016

Kepala SDN Pekauman 2

Suyatni, S.Pd.
 NIP 19610817 198201 2 024

Lampiran 52

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
DI SDN PEKAUMAN 5 KOTA TEGAL**



**PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI PEKAUMAN 5**
Jalan Gajahmada No.72B Telp (0283) 352923 Tegal 52113

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 2/219/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayidi, S.Pd.
NIP : 19630503 198405 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pekauman 5 Kota Tegal

Menerangkan bahwa

Nama : Hesti Hanifah
NIM : 1401412027
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SDN Pekauman 5 Kota Tegal, pada tanggal 15 Maret – 11 April 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 4 Mei 2016

Kepala SDN Pekauman 5



NIP 19630503 198405 1 006

Lampiran 53

DOKUMENTASI
UJI COBA INSTRUMEN



***PRETEST DAN POSTTEST* DI KELAS EKSPERIMEN**



***PRETEST DAN POSTTEST* DI KELAS KONTROL**



PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN



Guru mengondisikan siswa dan presensi



Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru menjelaskan materi



Guru menjelaskan peraturan permainan berkirim salam dan soal, dan mengelompokkan siswa



Setiap kelompok berdiskusi membuat salam dan satu soal



Kelompok 1 sedang menyampaikan salam dan soal mereka kepada kelompok 2



Kelompok 2 menjawab salam dan soal dari kelompok 1



Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari



Siswa mengerjakan tes evaluasi



Guru menutup pembelajaran

PEMBELAJARAN DI KELAS KONTROL



Guru mengondisikan siswa dan presensi



Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru menjelaskan materi



Guru mengelompokkan siswa



Siswa mengerjakan lembar kerja diskusi



Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi



Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari



Siswa mengerjakan tes evaluasi



Guru menutup pembelajaran